



**SKRIPSI**

**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA  
DI MTS DDI TUPPU PINRANG**

**Oleh**

**NURASIDA**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA  
DI MTS DDI TUPPU PINRANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**Oleh :**

**NURASIDA**

**1544040022**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222  
Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 883076  
Laman : www.unm.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul: “ Penerapan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang ”.

Atas nama:

Nama : Nurasida  
NIM : 1544040022  
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

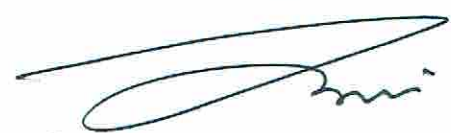
Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada Ujian Skripsi tanggal 14 Juni 2019 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Juni 2019

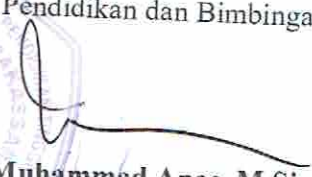
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Abdullah Pandang, M.Pd**  
NIP. 19601231 198701 1 000

  
**Prof. Dr. Svamsul Bachri Thalib, M.Si**  
NIP. 19530117 198003 1 002

Disahkan:  
Ketua Jurusan  
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

  
**Drs. Muhammad Anas, M.Si**  
NIP. 19601213 198703 1 005



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Penerapan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang, atas nama Nurasida NIM: 1544040022, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 0204/UN.36.4/LT/2019 tanggal 10 Januari 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 14 Juni 2019.

Disahkan oleh



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons

NIP. 19720817 200212 1 001

#### Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Pattaufi, M.Si
2. Sekretaris : Drs. Muhammad Anas, M.Si
3. Pembimbing I : Dr. Abdullah Pandang, M.Pd
4. Pembimbing II : Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
5. Penguji I : Dr. Abdullah Sinring, M.Pd
6. Penguji II : Dr. Usman, M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## **MOTTO**

*”Keikhlasan akan selalu membawa kebahagiaan,  
Tanamkan pada dirimu untuk selalu memperbaiki  
niat disetiap aktivitasmu, libatkan Allah disetiap  
aktivitasmu maka hidupmu akan Berkah”*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Bapak dan Ibu tercinta yang tak henti-hentinya memberikan  
dukungan dan doa kepadaku dengan penuh keikhlasan.*

*Saudara-saudara yang telah memberikan semangat dan  
doanya kepadaku*

*Teman-teman dan seluruh orang yang telah memberikan  
dukungan dan doanya secara tulus selama ini*

*Program studi bimbingan dan konseling*

*Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala membalas kebaikan  
anda selama ini*

*Aamiin yaa Rabbal Alamin*

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurasida

NIM : 1544040022

Jurusan/Prodi : PPB / Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan  
Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di MTs DDI Tuppu  
Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar,       Maret 2019  
Yang membuat Pernyataan

**Nurasida**  
**1544040022**

## ABSTRAK

**NURASIDA**, 2019. Penerapan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang. Dibimbing oleh Dr. H. Abdullah Pandang, M. Pd dan Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M. Si. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menelaah penerapan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang sebelum diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik?, (2) Bagaimanakah gambaran penerapan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang?, (3) Bagaimanakah gambaran motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang setelah pemberian intervensi berupa teknik modeling simbolik? dan (4) Bagaimanakah perbandingan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik?. Adapun tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang sebelum diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik?, (2) Untuk mengetahui penerapan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang?, (3) Untuk mengetahui gambaran motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang setelah pemberian intervensi berupa teknik modeling simbolik?, dan (4) Untuk mengetahui bagaimanakah perbandingan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen *Single Subject Research* dan menggunakan desain A-B-A. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 2 orang siswa yang memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi membaca Al-Qur'an siswa sebelum diberikan teknik modeling simbolik berada pada kategori sangat rendah (2) Pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolik dilaksanakan sebanyak 5 tahap, yaitu: Rasional, modeling simbolik, praktek atau latihan, pekerjaan rumah, dan yaitu evaluasi (3) Setelah pemberian intervensi, motivasi membaca Al-Qur'an siswa tetap tergolong tinggi, (4) Motivasi FT dan PI setelah intervensi memiliki nilai yang berbeda, namun FT lebih dominan dibanding PI, tetapi pada kondisi *baseline* 2 FT dan PI memiliki nilai yang sama.

**Kata Kunci:** Teknik Modeling Simbolik, Motivasi Membaca Al-Qur'an

## **PRAKATA**

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa penulis haturkan, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Penerapan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Baik itu dalam proses pengumpulan bahan, pelaksanaan, maupun penyusunannya. Namun berkat bimbingan, motivasi, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Abdullah Pandang M.Pd. dan Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si. masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih pula penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti proses perkuliahan pada



program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Dr. Mustafa, M.Si sebagai Pembantu Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si, sebagai Pembantu Dekan II, dan Dr. Ansar, M.Si sebagai Pembantu Dekan III. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Drs. H. Muhammad Anas, M.Si dan Sahril Buchori, S.Pd, M.Pd, masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yang penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya pada Jurusan psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Ibu Harmawati, S.Pd. I, M. Pd sebagai Kepala Sekolah MTs DDI Tuppu Pinrang atas izin mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin beserta semua guru dan staf di MTS DDI Tuppu Pinrang atas kesediaanya untuk memberikan informasi dan bantuan yang peneliti butuhkan.
6. Teristimewa buat kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda Sauda dan Ibunda Tawasa yang telah begitu sabar dalam merawat dan membesarkan penulis dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya

disertai dengan iringan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Semoga ananda dapat membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membimbing ananda menjadi seorang manusia yang berguna .

7. Kakak-kakakku, Salasia, Salmia, Syamsiah, dan Eda Sari, serta keluarga besarku yang lainnya, dan juga Saudara Tak Sedarahku, Karrama, Imma, Mila, Kak Tina, Kak Rajma dan Akhwat SCRN. Terima Kasih atas doa dan dukungannya.
8. Teman-teman mahasiswa PPB FIP UNM terkhusus untuk teman-teman *Experience* Angkatan 2015, terutama untuk kelas B atas dukungan, do'a, persaudaraan dan pengorbanannya.
9. Sahabat-sahabat terbaik: Musda, Rara, Sarah, Inna, Reni, Wati, Hikmah dan yang tidak sempat tuliskan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuannya, setiap canda tawa, keusilan, berbagai pengalaman susah senang terlewati bersama yang tak akan kulupakan dan akan selalu terkenang, segala bentuk perhatian, kerjasama, serta dukungan dari kalian.
10. Teman-teman KKN-PPL SMPN Limboro, Kab. Polman: Dewi, Mala, Kiki, Ulfa, Pita, Aisya, Adila, Ibnu, Iyan, Didin, dan Taufiq serta seluruh keluarga SMPN Limboro, atas doa, persaudaraan dan dukungannya.
11. Terima kasih buat siswa yang selaku subjek penelitian ini, yang sudah berpartisipasi dalam penelitian saya, semoga nantinya bisa sukses, tumbuh menjadi anak soleh dan soleha serta membanggakan orangtua.
12. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Kepada semua pihak yang tercantum di atas, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Makassar, April 2019

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	iv
<b>ABSTRAK</b>	v
<b>PRAKATA</b>	vi-ix
<b>DAFTAR ISI</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL</b>	xiii
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Motivasi Membaca Al-Qur'an	10
2. Modeling Simbolik	28
B. Kerangka Pikir	38

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Desain Penelitian	40
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	42
D. Subyek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	51
A. Profil Subyek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	141
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	152
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	154
<b>LAMPIRAN</b>	156

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Pikir	38

## DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Desain Penelitian	41
Tabel 4.1	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1) Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an (Subjek FT)	56
Tabel 4.2	Panjang Kondisi Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah (Subjek FT)	57
Tabel 4.3	Data Estimasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1	59
Tabel 4.4	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1	62
Tabel 4.5	Kecenderungan Jejak Data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada FT Kondisi <i>Baseline</i> A1	62
Tabel 4.6	Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1	63
Tabel 4.7	Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1	63
Tabel 4.8	Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1	64
Tabel 4.9	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1) tingkat motivasi membaca Al-Qur'an Subjek PI	64
Tabel 4.10	Panjang Kondisi Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Rendah	65
Tabel 4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada <i>Baseline</i> 1 (A1)	67
Tabel 4.12	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1	69
Tabel 4.13	Kecenderungan Jejak Data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada PI Kondisi <i>Baseline</i> A1	70

Tabel 4.14	Level Stabilitas dan Rentang Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	70
Tabel 4.15	Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline A1</i>	71
Tabel 4.16	Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline A1</i>	71
Tabel 4.17	Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa FT Pada Kondisi <i>Intervensi (B)</i>	83
Tabel 4.18	Data Panjang Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa FT Pada <i>Intervensi B Intervensi B</i>	84
Tabel 4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada <i>Intervensi (B)</i>	87
Tabel 4.20	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Intervensi (B)</i>	89
Tabel 4.21	Kecenderungan Jejak Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada FT Kondisi <i>Intervensi B</i>	90
Tabel 4.22	Level Stabilitas dan Rentang Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	91
Tabel 4.23	Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	92
Tabel 4.24	Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	92
Tabel 4.25	Data <i>Baseline A2</i> Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	93
Tabel 4.26	Data Panjang Kondisi <i>Baseline A2</i> Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	94
Tabel 4.27	Data Estimasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	97
Tabel 4.28	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca	



	Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	98
Tabel 4.29	Kecenderungan Jejak Data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada FT Kondisi <i>Baseline A2</i>	98
Tabel 4.30	Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	99
Tabel 4.31	Kecenderungan Jejak Data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada PI Kondisi <i>Baseline A1</i>	102
Tabel 4.32	Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	100
Tabel 4.33	Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	102
Tabel 4.34	Data Hasil Observasi <i>Baseline A1, Intervensi B dan Baseline A2</i>	101
Tabel 4.35	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2)</i> Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	104
Tabel 4.36	Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa PI Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	105
Tabel 4.37	Data Panjang Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa PI Pada <i>Intervensi B</i>	106
Tabel 4.38	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada <i>Intervensi (B)</i>	110
Tabel 4.39	Kecenderungan Stabilitas Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Intervensi (B)</i>	110
Tabel 4.40	Level Stabilitas dan Rentang Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	111
Tabel 4.41	Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	112
Tabel 4.42	Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi	

	Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	113
Tabel 4.43	Data <i>Baseline A2</i> Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI	113
Tabel 4.44	Data Panjang Kondisi <i>Baseline A2</i> Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI	115
Tabel 4.45	Data Estimasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	117
Tabel 4.46	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	118
Tabel 4.47	Kecenderungan Jejak Data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada PI Kondisi <i>Baseline A2</i>	119
Tabel 4.48	Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	120
Tabel 4.49	Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	120
Tabel 4.50	Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	121
Tabel 4.51	Data Hasil Observasi <i>Baseline A1</i> , <i>Intervensi B</i> dan <i>Baseline A2</i>	121
Tabel 4.52	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline (A1)</i> , <i>Intervensi (B)</i> , dan <i>Baseline 2 (A2)</i> Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	123
Tabel 4.53	Jumlah Variabel Yang Diubah Pada Kondisi <i>Baseline A1</i> Ke <i>Intervensi B</i>	126
Tabel 4.54	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya Pada Subjek PI	126
Tabel 4.55	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	127
Tabel 4.56	Perubahan Level Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	127
Tabel 4.57	Perubahan Level Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	129

Tabel 4.58	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	129
Tabel 4.59	Jumlah Variabel Yang Diubah Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1 Ke <i>Intervensi</i> B	131
Tabel 4.60	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya Pada Subjek PI	131
Tabel 4.61	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI	132
Tabel 4.62	Perubahan Level Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI	132
Tabel 4.63	Perubahan Level Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	134
Tabel 4.64	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI	134
Tabel 4.65	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), <i>Intervensi</i> (B), dan <i>Baseline</i> 2 (A2) Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	137
Tabel 4.66	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), <i>Intervensi</i> (B), dan <i>Baseline</i> 2 (A2) Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI	137
Tabel 4.67	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	140
Tabel 4.68	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI	140



## DAFTAR GRAFIK

Nomor	Nama Grafik	Halaman
Grafik 4.1	Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) Subjek FT	57
Grafik 4.2	Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> A1	59
Grafik 4.3	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	61
Grafik 4.4	Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	65
Grafik 4.5	Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	67
Grafik 4.6	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	69
Grafik 4.7	Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa FT Pada Kondisi <i>Intervensi</i> B	84
Grafik 4.8	Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Intervensi</i> B	87
Grafik 4.9	Kecenderungan Stabilitas Kondisi <i>Intervensi</i> (B) Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT	88
Grafik 4.10	Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah Subjek FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	93
Grafik 4.11	Kecenderungan Arah FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	95
Grafik 4.12	Kecenderungan Stabilitas FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	97
Grafik 4.13	Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah Subjek FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), <i>Intervensi</i> (B), dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	101
Grafik 4.14	Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), <i>Intervensi</i> (B), dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	102

Grafik 4.15	Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa PI Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	105
Grafik 4.16	Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada Kondisi <i>Intervensi B</i>	107
Grafik 4.17	Kecenderungan Stabilitas Kondisi <i>Intervensi (B)</i> Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI	109
Grafik 4.18	Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	114
Grafik 4.19	Kecenderungan Arah PI Pada Kondisi <i>Baseline A2</i>	116
Grafik 4.20	Kecenderungan Stabilitas PI Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	118
Grafik 4.21	Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah Subjek PI Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , <i>Intervensi (B)</i> , dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	122
Grafik 4.22	Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , <i>Intervensi (B)</i> , dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	123
Grafik 4.23	Nilai Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , <i>Intervensi (B)</i> , dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	139
Grafik 4.24	Nilai Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , <i>Intervensi (B)</i> , dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	139

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Nama Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	156
2	Skenario Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolik	159
3	Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK)	169
3	Pedoman Observasi	184
4	Pedoman Wawancara	186
5	Kartu Kontrol Membaca Al-Qur'an	188
6	Analisis Dalam Kondisi Responden FT	189
7	Analisis Dalam Kondisi Responden PI	192
8	Analisis Antar Kondisi Responden FT	195
9	Analisis Antar Kondisi Responden PI	195
10	Dokumentasi Kegiatan	196
11	Pengusulan Judul	197
12	Surat permohonan penunjukan pembimbing skripsi	198
13	Pengesahan usulan penelitian	199
14	Surat Izin Penelitian dari UPT P2T BKPMMD SUL-SEL	200
15	Surat permohonan izin melakukan penelitian di Pemerintah Kabupaten Pinrang	201
16	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari MTs DDI Tuppu Pinrang	202
17	Daftar riwayat hidup	203

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat suatu lingkungan kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu, dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang (Suhartono, 2007). Globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan, menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan, khususnya terkait dengan mutu dan kualitas. Salah satu pendidikan yang penting bagi umat muslim adalah pendidikan agama islam dimana pendidikan ini merupakan usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai islam yang bersumber pada Al-Quran dan Al-hadist, salah satu untuk memperkuat pendidikan adalah peningkatan motivasi terhadap peserta didik (Hamalik, 2013).

Al-Qur'an merupakan panduan utama dalam mentarbiyahkan manusia dalam segala aspek kehidupan agar menjadi hamba Allah SWT yang sebenar-benarnya. Al-Qur'an menjadi sumber dalam pendidikan agama Islam. Agar dapat memahami dan mempelajari isi kandungannya, maka orang muslim harus mampu membacanya



terlebih dahulu. Dalam pendidikan agama islam yang pertama kali disyariatkan adalah perintah membaca Al-Qur'an, oleh karena itu setiap muslim harus banyak membaca kitabnya yakni Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan. Salah satu keistimewaannya adalah ketika membacanya maka bernilai ibadah. Setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat dari Allah (Az-Zamawi , 2015). Salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pada pelajaran agama Islam, contohnya Baca Tulis Qur'an (BTQ) yakni, Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan jenjang dasar pada pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, dimana sekolah ini berbasis Islami sehingga lebih menekankan pada pelajaran agama Islam, adapun objek penelitian peneliti yaitu salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Lembang, Desa Tuppu.

Setelah melakukan kegiatan observasi awal pada tanggal 13 Agustus 2018 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang, informasi yang telah saya peroleh berdasarkan observasi langsung dan wawancara terhadap beberapa orang yakni salah satu guru mata pelajaran yang bernama ibu wati, siswa yang berinisial FT (Kelas VIII A) dan PI (Kelas VIII B), terutama guru BK, bahwa sebelum dimulainya proses belajar mengajar, maka siswa setiap harinya diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an minimal

setengah lembar di kelas secara bersama-sama baik siswa maupun guru yang bertugas pada saat itu, namun masih terdapat 2 orang siswa yang teridentifikasi motivasi membaca Al-Qur'annya sangat rendah, dengan salah satu cirinya yakni bermain-main saat membaca Al-Qur'an di kelas, dengan contoh perilaku: Menarik jilbab teman sebangkunya, mencubit tangan temannya, menggeser maupun menarik Al-Qur'an temannya ketika temannya tersebut sedang membaca Al-Qur'an, menutup Al-Qur'an temannya dengan buku tulis yang dimilikinya dan bercerita dengan suara yang keras sehingga mengganggu konsentrasi teman-teman yang ada disampingnya. Siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah tersebut juga tidak mengikuti arahan dari guru ketika mengikuti proses membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setiap paginya di kelas dan selalu mendapat teguran dari guru, karena membuat guru merasa jengkel dan marah melihat perilaku siswa tersebut yang merugikan dirinya dan juga orang lain. Selain itu, kedua siswa tersebut juga memiliki kebiasaan buruk ketika guru menegur siswa tersebut, maka siswa disini memilih untuk keluar dengan alasan izin buang air kecil namun, tidak kembali lagi ke kelas untuk mengikuti proses membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

Berdasarkan data yang ada motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang rata-rata sudah memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang tergolong tinggi namun terdapat 2 orang siswa yang motivasi membaca Al-Qur'annya masih tergolong rendah ditandai dengan beberapa ciri-ciri yaitu membaca Al-Qur'an karena perintah dari guru bukan kesadaran diri sendiri, suka bermain-main di kelas dengan contoh: Menarik baju teman sebangkunya, mencubit

tangan temannya, menggeser maupun menarik Al-Qur'an temannya ketika temannya tersebut sedang membaca Al-Qur'an, menutup Al-Qur'an temannya dengan buku tulis yang dimilikinya dan bercerita dengan suara yang keras sehingga mengganggu konsentrasi teman-teman yang ada disampingnya, tidak fokus membaca Al-Qur'an, kemauan membaca Al-Qur'annya masih kurang, tidak bersemangat ketika membaca Al-Qur'an dan biasanya mendapat teguran dari guru karena perilakunya saat dikelas, sehingga peneliti memilih kedua siswa tersebut sebagai subjek penelitian, yaitu siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah dengan melihat jumlah frekuensi teguran dengan jumlah teguran biasanya 2 hingga 4 kali setiap harinya dari guru yang bertugas di kelas maupun guru BK saat proses membaca Al-Qur'an berlangsung di kelas, siswa tersebut berinisial FT dan PI.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang telah saya lakukan pada siswa yang berinisial FT dan PI di MTs DDI Tuppu Pinrang, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal motivasi membaca Al-Qur'an siswa tersebut, melihat hasil wawancara dan observasi langsung memberikan keterangan bahwa kedua siswa tersebut memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang tergolong sangat rendah, serta berdasarkan hasil wawancara dari kedua siswa bahwa siswa disini melakukan kegiatan wajib sekolah, contohnya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, hanya dilakukan karena merupakan tugas wajib dari guru, serta adanya rasa bosan dan malas membaca Al-Qur'an saat di sekolah maupun di rumah. Hal ini yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, secara spesifik, Nabi Muhammad SAW memberikan motivasi kepada umatnya agar membaca Al-Qur'an, karena ganjaran dan pahalanya yang sangat istimewa. Dalam hadits Nabi yang terhimpun dalam kitab Jami' Tarmidzi juga dikutip oleh seorang Ulama Al-Hanafi (1999) dalam kitabnya "*Muhyi al-din Syaikh Zadah*" yang artinya "Dari Abdullah bin Mas'ud Rodhiyullahu 'anhu berkata, Rasulullah Sholallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka ia akan mendapatkan kebaikan (pahala), dan pahalanya akan dilipat gandakan sebanyak 10 kali lipat. Aku (Nabi Muhammad) tidak mengatakan bahwa Alif Laam Miim, itu satu huruf, tapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf".

Siswa yang bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu hal penting, namun hal lain yang tidak kalah penting yakni bagaimana siswa tersebut memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang terbangun dari dalam dirinya, dimana siswa disini dapat membaca Al-Qur'an secara rutin ataupun secara kontinu baik di sekolah maupun di rumah tanpa perintah dari guru maupun orang lain, serta siswa disini membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar melepas kewajiban sebagai tugas rutin di sekolah, tetapi karena motivasi dalam dirinya yang terbangun untuk membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sehingga siswa disini tidak lagi bosan dan malas yang ditandai dengan bermain-main dengan mengganggu temannya yang lain serta tidak fokus ketika sedang membaca Al-Qur'an. Jika siswa telah memiliki motivasi dalam dirinya yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an, maka secara

tidak langsung siswa disini akan semangat dalam membaca Al-Qur'an, baik itu di lingkungan sekolah contohnya di kelas serta ketika berada di rumah.

Terlihat dari umur para siswa-siswi di MTs, mereka mengalami peralihan masa anak-anak ke remaja awal sehingga mereka menyukai hal-hal yang menarik, hal ini dibuktikan dari jawaban hasil wawancara dari siswa yang berinisial FT dan PI di MTs DDI Tuppu Pinrang, adapun kegemaran dari kedua siswa tersebut yakni mereka menyukai hal-hal yang menarik contohnya seperti menonton film, video, slide, gambar bergerak atau audio. Berbicara tentang media berupa audio maupun video-video, salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan media tersebut adalah teknik modeling simbolik. Modeling simbolik merupakan cara atau prosedur yang dilakukan menggunakan media seperti film, audio, video, dan slide. Modeling simbolik (*symbolic modeling*) melibatkan mengilustrasikan suatu perilaku target melalui rekaman video atau audio (Erford, 2015). Dimana modeling simbolik ini adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik, pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Menurut Irvan Usman, Meiske Puluhulawa, dan Mardia Bin Smith (2017) bahwa teknik modeling simbolik dapat mengatasi beberapa masalah yakni kontrol diri, kemandirian, motivasi belajar, dan efikasi diri, dari pendapat tersebut dapat menguatkan bahwa teknik modeling simbolik ini memang sesuai digunakan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa. Berdasarkan penelitian

sebelumnya yang berhasil dilakukan oleh Berty Surya Prastika (Irvan Usman, Meiske Puluhulawa, dan Mardia Bin Smith, 2017) yakni “Efektivitas Teknik Memberi Contoh Simbolis (*Symbolic Model*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Magetan Tahun Ajaran 2013/2014”.

Berkaitan dengan kegemaran siswa dengan penjelasan tentang teknik modeling simbolik dalam membangun motivasi siswa, maka peneliti memilih menggunakan teknik modeling simbolik dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang. Dengan melihat kesinkronan antara permasalahan dengan kegemaran pada siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur’an pada Siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat motivasi membaca Al-Qur’an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang sebelum diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik?
2. Bagaimanakah gambaran penerapan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang?

3. Bagaimanakah gambaran motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang setelah pemberian intervensi berupa teknik modeling simbolik?
4. Bagaimanakah perbandingan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang sebelum diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik
2. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran penerapan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang
3. Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang setelah diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik
4. Untuk mengetahui perbandingan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang sebelum dan setelah pemberian intervensi berupa teknik modeling simbolik

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti menulis manfaat dari penelitian yang dilakukan baik bagi guru maupun pihak-pihak lainnya yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Manfaat Teoretis

- a. Bagi Akademisi, dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- b. Bagi Peneliti, dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh teknik modeling simbolik dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, hal ini menjadi suatu pengalaman penting tentang bagaimana membangun motivasi orang lain dengan cara ataupun proses pembelajaran yang membuat senang dan gembira.
- b. Bagi guru BK, dapat memperluas wawasan guru BK yang merupakan sarjana ekonomi, bahwa penerapan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.
- c. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat membaca Al-Qur'an melalui hal-hal yang mereka senangi.
- d. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam mengajar maupun membimbing siswa dengan menerapkan cara berupa teknik modeling simbolik, sehingga membuat siswa merasa senang dan termotivasi dalam membaca Al-Qur'an.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Motivasi Membaca Al-Qur'an

###### a. Pengertian Motivasi Membaca Al-Qur'an

Kata motivasi, menurut akar katanya, berasal dari kata latin "*movere*", lalu menjadi "*to move; motion*" dalam Bahasa Inggris Luthans (Mappasoro, 2014) dengan makna "pindah, bergerak; dorongan untuk bergerak". Jadi kata motivasi disini mengandung makna daya gerak, daya dorong atau penyebab seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi berasal dari kata "motif", yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2016). Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2016: 73-74) bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri sendiri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena itu menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa /"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal itu motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Penjelasan dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu semua didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Mc.Donald (Djamarah, 2011) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya Hamalik (Rahmawati, 2013).

Shaleh (2008) menjelaskan bahwa dalam pandangan islam tentang motivasi dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa statement baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Ar-Rum ayat 30 yang artinya "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetapkan atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". Ayat ini menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak lahir diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju fitrahnya.

Kesimpulan dari beberapa definisi motivasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang disebabkan adanya suatu kebutuhan bahwa manusia memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas maupun kegiatan-kegiatan tertentu serta memberikan arah untuk mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dalam.

Membaca merupakan kegiatan "melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis" Depdiknas (2005:628). Definisi ini mencakup

tiga unsur dalam kegiatan membaca yaitu pembaca (yang melihat, memahami, dan melisankan), bacaan (yang dilihat), dan pemahaman (oleh pembaca) (Hidayat dalam Slamet, 2015).

Menurut Tarigan (Slamet, 2015) membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain keterampilan membaca mencakup tiga komponen:

- 1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; merupakan suatu keterampilan mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode gambar, gambar di suatu lembaran, di lingkungan garis dan titik-titik yang berpola dan teratur rapi.
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur *linguistic* yang formal: merupakan suatu untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas yakni gambar-gambar berpola tersebut.
- 3) Hubungan lebih lanjut A dan B dengan makna mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada dasarnya merupakan intelektual.

Beberapa definisi membaca diatas dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan suatu aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan seperti tanda-tanda bacaan.

Al-Qur'an adalah "sumber utama ajaran agama Islam merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat Jibril, yang sampai kepada kita secara mutawatir (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam dalam Slamet, 2015). Adapun pengertian Al-Qur'an secara lengkap adalah kitab suci yang merupakan "kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas" (Charisman, dalam Slamet, 2015). Dari beberapa defenisi Al-Qur'an, maka dpat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi kalam Allah (perkataan Allah SWT) yang turunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui malaikat Jibril, dimana membacanya adalah ibadah.

Berbagai penjelasan diatas mulai dari definisi motivasi, membaca, hingga definisi Al-Qur'an, maka motivasi membaca Al-Qur'an merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang dalam melakukan aktivitas dengan cara membaca atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan membacanya adalah ibadah.

## **b. Kebutuhan dan Teori Motivasi**

Geringan (Uno, 2014) mengungkapkan bahwa motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenesis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya keinginan makan pecel, makan coklat dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Berdasarkan penjelasan diatas seseorang akan melakukan aktivitas terdorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, serta kebutuhan untuk berinteraksi dengan tuhanNya seperti beribadah. Maka dapat ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkaitan dengan kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau ketegangan yang menuntut kepuasan. Sehingga jika sudah seimbang dan terpenuhi pemuasaannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan.

Salah satu teori tentang motivasi menurut Uno (2014) setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan Maslow pasti disebut, Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan keselamatan, keselamatan yang dimaksud termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman serta merasa terjamin.
- 3) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan dalam tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, dalam hal ini seseorang membutuhkan pengakuan dari orang lain bahwa ia bermanfaat dan ingin dihargai sebagai manusia.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, ini adalah kebutuhan yang paling atas pada hierarki Maslow yang berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri, dimana seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

Berbagai penjelasan teori di atas dapat ditegaskan bahwa setiap tingkatan dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi

dibawahnya, maka bila guru menginginkan siswanya termotivasi dalam membaca Al-Qur'an secara baik, bersemangat, fokus, dan rutin, maka harus dipenuhi kebutuhannya dari tingkat yang rendah sampai yang tertinggi. Siswa yang kelaparan, merasa tidak aman, tidak dikasihi, tidak diterima sebagai anggota dalam masyarakat kelas, maka ia akan merasa tidak dihargai dan goncang harga dirinya, sehingga siswa disini membaca Al-Qur'an secara tidak fokus, tidak semangat, serta membacanya secara tidak baik dan benar.

**c. Fungsi Motivasi Membaca Al-Qur'an**

Peranan yang khas dari motivasi adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk membaca Al-Qur'an. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan dengan suatu tujuan, oleh karena itu motivasi mempengaruhi adanya suatu kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2016) adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.



- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang akan harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

**d. Ciri-ciri Motivasi**

Sardiman (2004) mengemukakan bahwa motivasi pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak akan berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Hamzah B. Uno (Elmirawati, 2013) menyatakan bahwa indikator motivasi seseorang dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya Handoko (Elmirawati, 2013) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah:

- 1) Kuatnya kemauan untuk belajar.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Menurut Rijal (Susanto, 2017) mengemukakan bahwa bahwa seorang anak yang memiliki motivasi dan minat baca yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca
- 2) Senantiasa bersemangat saat membaca
- 3) Mempunyai kebiasaan saat membaca dan kontinuitas dalam membaca
- 4) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
- 5) Memiliki tujuan ketika membaca

Berbagai pendapat ahli diatas maka indikator dan karakteristik motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas).
- 3) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 4) Memanfaat jumlah waktu yang disediakan dan memanfaatkan waktu luang.
- 5) Mempunyai kebiasaan saat membaca dan kontinuitas dalam membaca
- 6) Senantiasa berkeinginan untuk membaca
- 7) Senantiasa bersemangat saat membaca
- 8) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan membaca Al-Qur'an pada siswa. Karena dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, siswa penting memiliki karakteristik ataupun berpatokan pada indicator berikut yakni, siswa mempunyai kemauan serta kesadaran yang kuat, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, ulet (tidak cepat puas dengan hal yang didapatkan hari ini), memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, membaca Al-Qur'an secara kontinuitas, senantiasa berkeinginan dan bersemangat dalam membaca Al-Qur'an. Dan adanya harapan dan cita-cita yang sebagai tujuan hidupnya sehingga siswa disini akan lebih rajin membaca Al-Qur'an baik di sekolah

maupun di rumah tanpa paksaan dari orang lain ataupun hanya penggugur kewajiban sebagai tugas rutin di kelas.

**e. Jenis-jenis Motivasi**

Menurut Djamarah (2014) berbicara mengenai motivasi, maka motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”, berikut penjelasannya:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar, dan tidak ada seorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal itu tak lepas dari masalah motivasi yang mendorongnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya

perangsang dari luar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik, akibatnya motivasi ekstrinsik tidak lagi berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas. Motivasi ekstrinsik yang positif maupun negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif untuk merangsang anak didik. Sedangkan celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif terhadap anak didik dengan renggangnya hubungan guru dan anak didik.

#### **f. Cara Menumbuhkan Motivasi**

Menurut Sardiman (2016) adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan/kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

- 4) Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat, motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

**g. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an menurut Abu Hurairah (Ar-Rosyid, 2004) menyatakan “sesungguhnya rumah dimana Al-Qur'an selalu dibaca, akan menjadi lapang penghuninya, akan banyak kebaikan, akan dihadiri oleh para malaikat, dan mengusir setan. Sementara rumah dimana Al-Qur'an tidak pernah dibaca akan menjadi sempit bagi penghuninya, sedikit kebaikannya, menjauhkan penghuninya dari para malaikat, dan mengundang setan”. Selain itu membaca Al-Quran juga dapat memperkuat daya ingat dan menjaga kemampuan otak, dari Yazid bin 'Abdul Malik bin Al-Mughirah, dari Muhammad bin Ka'ab diriwayatkan bahwa ia berkata “Barang siapa yang membaca Al-Quran, otaknya akan terpelihara, meskipun ia berumur dua ratus tahun” Ar-Rosyid (2004).

Al-Faruq, Umar, dan Al-Hafizh (2014:49) menjelaskan dalam kitab *Riyadus Shalihin*, Iman Nawawi memaparkan hadis-hadis yang berkenaan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Akan Menjadi Syafaat bagi Pembacanya di hari Kiamat  
 Dari Abu Amanah Rodyallahu 'Anhu, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “*Bacalah Al-Qur'an*,

*karena sesungguhnya ia akan datang menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat” (HR.Muslim).*

- 2) Mendapatkan Predikat Insan Terbaik  
 Dari Utsman bin Affan Rodiyallahu ‘Anhu, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: *“Sebaik-baiknya kalian yang mempelajari dan mengajarkannya”*. (HR. At-Tirmidzi).
- 3) Mendapatkan Pahala akan Bersama Malaikat di Akhirat, Bagi yang Mahir Membacanya  
 Dari Aisyah Rodiyallahu ‘Anhu, berkata; bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya *“Orang yang membaca AL-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah”* (HR. Bukhori dan Muslim)
- 4) Mendapat Pahala Dua Kali Lipat, Bagi yang Belum Lancar  
*“Dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapat dua pahala”* (HR. Bukhori dan Muslim)
- 5) Akan Diangkat Derajatnya oleh Allah SWT  
 Dari Umar bin Khaththab Rodiyallahu ‘Anhu, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: *“Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur’an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain”* (HR. Muslim)
- 6) Mendapatkan Sakinah, Rahmat, Dikelilingi Malaikat, dan Dipuji Allah SWT Dihadapan Makhluk-Nya  
 Dari Abu Hurairah Rodiyallahu ‘Anhu, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: *“Tidaklah suatu kaum berkumpul disalah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji)mereka di hadapan makhluk yang ada di dekat-Nya”* (HR. Muslim)

Menurut Jalil, Muhammad Ikhwan Abd, dkk (2018:3-4)

membaca Al-Qur’an memiliki banyak keutamaan dan kelebihan. Hal tersebut telah diterangkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an dan oleh Rasulullah SAW dalam beberapa hadits diantaranya:



## 1) QS. Fathir: 29-30

*“Sesungguhnya orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Mensyukuri”*

## 2) Hadits

Abdullah bin Umar Rodiyallahu ‘Anhu meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda yang artinya *“Prumpamaan orang yang beriman membaca Al-Qur’an itu seperti buah Utrujah, baunya sedap dan rasanya enak, dan perumpamaan orang yang beriman yang tidak membaca Al-Qur’an bagaikan buah Kurma, tidak ada baunya tapi rasanya manis, dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur’an seperti buah Raihanah, baunya sedap tapi rasanya pahit, dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur’an seperti buah Handzalah, tidak ada baunya dan rasanya pahit”* (HR. Bukhari dan Muslim)

#### **h. Adab-adab Membaca Al-Qur’an**

Jalil, Muhammad Ikhwan Abd, dkk (2018) berpandangan bahwa diantara adab-adab membaca Al-Qur’an, yang terpenting adalah:

- 1) Sebaiknya orang yang membaca Al-Qur’an dalam keadaan sudah berwudhu, suci pakaiannya, badannya dan tempatnya serta telah menggosok gigi (*bersiwak*).
- 2) Hendaknya memulai tilawah dengan *isti’adzah*, kemudia *basmalah* pada setiap awal surah selain surah At-Taubah. Allah SWT berfirman dalam dalam QS An-Nahl ayat 98, yang artinya *“Apabila kamu akan membaca Al-Qur’an, maka memohon perlindungan-lah kamu kepada Allah dari godaan syaithan yang terkutuk”*.

- 3) Hendaknya selalu memperhatikan hukum-hukum tajwid dan melafalkan huruf sesuai dengan *makhraj*-nya serta membacanya dengan *tartil*. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Muzammil ayat 4, yang artinya “*Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan*”.
- 4) Disunnahkan memanjangkan bacaan dan memperindah suara di saat membaca Al-Qur’an.
- 5) Hendaknya membaca Al-Qur’an sambil merenungkan dan menghayati makna yang terkandung pada ayat-ayat yang dibaca, berinteraksi dengannya, sambil memohon syurga kepada Allah bila terbaca ayat-ayat tentang syurga, dan berlindunglah kepada Allah SWT dari neraka bila terbaca ayat-ayat neraka.
- 6) Hendaknya menjaga sopan santun ketika membaca Al-Qur’an. Seperti jangan membaca Al-Qur’an sambil ketawa, berbicara dengan kawan dan bermuka masam dan jangan memperdulikan masalah lain tetapi harus merenungkan isi-isinya dan jangan memperdulikan masalah lain tetapi harus merenungkan isinya dan mengingat pesan-pesannya.
- 7) Boleh bagi wanita haid dan nifas membaca Al-Qur’an dengan tidak menyentuh *mushaf*-nya menurut salah satu pendapat ulama yang lebih kuat, karena tidak ada hadits *shahih* dari Rasulullah SAW yang melarang hal tersebut.

Nashr (2014) berpandangan bahwa adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara : (a) Dari Jundab bin Abdullah Radiallahu Anhu yang berkata bahwa Rasulullah SAW dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim "Bacalah Al-Qur'an selama hati kalian menyatu dengannya yakni ketika hati dapat berfokus dan merenungi maknanya, namun jika hati kalian menyelisihnya yakni tidak memahami dan merenunginya maka tinggalkan", sehingga dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an sebaiknya dan seharusnya kita fokus dengan bacaan dan merenunginya dan tidak bermain-main dalam membaca Al-Qur'an.

## 2. Modeling Simbolik

### a. Pengertian Modeling

Modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain (Erford, 2015). Perry & Furukawa (Abimanyu & Manhiru, 2009: 50) mendefenisikan modeling sebagai proses belajar melalui observasi dalam mana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Bandura (Fauziah, dkk, 2017) berasumsi "*modeling influences produce learning principally through their informative functions and that observers acquire mainly symbolic representation of modeled activities rather than spesific stimulus-response association*". Pendapat tersebut dapat dimaknai

bahwa modeling mempengaruhi hasil belajar khususnya melalui pemberian informasi dan pengamat memperoleh representasi simbolik dari kegiatan model bukan dari pemberian stimulus-respon. Cormier & Cormier (Erford, 2015) mendefinisikan modeling sebagai prosedur dengan mana seorang dapat belajar melalui mengobservasi tingkah laku orang lain.

Teknik modeling simbolik dalam penerapannya dapat disajikan dengan penggunaan media berupa media tulis, komik, serta media audio dan video (Nursalim, dalam Fauziah, dkk, 2017). Sedangkan menurut Abimanyu & Manrihu (2009) mengemukakan bahwa:

Dalam modeling simbolik model yang disajikan melalui material tertulis, rekaman audio, atau video, film atau slide. Model-model dapat dikembangkan untuk konseli perorangan atau kelompok. Suatu model simbolis dapat mengajarkan konseli tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan social melalui symbol atau gambar dari benda aslinya dan dipertunjukkan pada konseli melalui alat-alat perekam.

Bandura (Abimanyu & Manrihu, 2009: 54) membuktikan bahwa model-model simbolik dapat digunakan dan berhasil dalam berbagai situasi. Shaleh (Usman, 2017) berpandangan bahwa teknik modeling adalah teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (*observational learning*) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang

ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.

Uraian dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa modeling simbolik merupakan suatu treatment yang digunakan untuk membantu konseli mengubah tingkah laku ataupun kebiasaan yang dimiliki dengan sajian berupa sesuatu yang tergambar jelas melalui sebuah media (video, film, audio, ataupun slide) berpotensi sebagai sumber model tingkah laku dan siswa sebagai sasaran bisa dengan cepat memahami perilaku yang ingin diubah sehingga bisa mendapatkan perilaku yang lebih efektif dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **b. Tujuan Teknik Modeling**

Penggunaan teknik ini disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan konseli. Nursalim (dalam Pratiwi, 2017: 57) mengemukakan bahwa strategi modeling dapat digunakan membantu klien untuk:

- 1) Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik.
- 2) Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat yang diharapkan.
- 3) Mengurangi rasa takut dan cemas dan Memperoleh ketrampilan sosial.
- 4) Mengubah perilaku verbal, dan mengobati kecanduan narkoba

#### **c. Pertimbangan-pertimbangan dalam Penggunaan Modeling Simbolik**

Nursalim (Pratiwi, 2017) mengemukakan bahwa modeling simbolik harus mempertimbangkan unsur-unsur yaitu, karakteristik klien/penggunaan

model, perilaku tujuan yang dimodelkan, media, isi, tampilan/persentasi dan uji coba

1) Karakteristik klien/penggunaan model

Pertimbangan awal dalam mengembangkan model simbolis ialah menentukan karakteristik orang-orang yang akan menggunakan model yang didesain. Misalnya usia, kebiasaan-kebiasaan, dan lain sebagainya. Karakteristik model simbolis harus serupa dengan karakteristik orang yang akan menggunakan model.

2) Perilaku tujuan yang dimodelkan

Perilaku tujuan yang dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor. Apakah satu model atau serangkaian model bisa dikembangkan. Konselor harus menyusun 3 pertanyaan yaitu: Perilaku-perilaku yang dimodelkan?, Apakah perilaku atau aktivitas itu harus terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang kompleks ke yang kompleks? dan Bagaimana seharusnya kemampuan itu diatur?.

3) Media

Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model. Media ini dapat berupa media tulis seperti buku dan komik serta media audio dan video. Pemilihan media ini tergantung pada tempat (lokasi), dengan siapa dan bagaimana modeling simbolik akan digunakan. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kelemahan.

#### 4) Isi tampilan atau persentasi

Bagaimana bentuk media yang digunakan, konselor harus menyusun naskah yang menggambarkan isi tampilan atau persentasi modeling. Naskah tersebut harus memuat 5 hal yaitu: instruksi-instruksi, modeling, praktek atau latihan, umpan balik dan ringkasan.

##### a) Instruksi-instruksi

Instruksi hendaknya disertakan bagi setiap tingkah laku atau urutan tingkah laku yang didemonstrasikan. Instruksi yang singkat tapi jelas dan rinci disajikan sebelum model itu akan membantu konseli mengidentifikasi komponen-komponen dari model yang ditampilkan yang diperlukan. Instruksi menyediakan suatu rasional tentang modeling itu dan kunci untuk memfasilitasi perhatian terhadap model itu.

##### b) Modeling

Bagian berikutnya dari skrip hendaknya mencakup, diskripsi tentang tingkah laku atau kegiatan yang ditiru dan kemungkinan dialog dari model yang membuat tingkah laku atau kegiatan yang menjadi tujuan itu. Skrip ini hendaknya menyajikan pola-pola tingkah laku yang kompleks dalam urutan keterampilan yang terencana.

##### c) Latihan atau praktek

Pengaruh lebih mudah jika modeling akan lebih besar jika penyajian tingkah laku yang menjadi model itu diikuti oleh kesempatan-

kesempatan berlatih. Dalam modeling simbolis hendaknya dimungkinkan adanya kesempatan bagi konseli untuk berlatih tentang apa yang baru mereka baca, dengar, atau lihat yang dikerjakan oleh model-model itu.

d) Umpan balik

Setelah konseli diinstruksi untuk berlatih dan waktunya telah cukup, umpan balik dalam bentuk diskripsi tentang tingkah laku atau aktivitas hendaknya dilakukan. Konseli hendaknya diinstruksi untuk mengulang modeling itu dan mempraktekkannya lagi jika balikan menunjukkan adanya masalah

e) Ringkasan

Pada kesimpulan dari skenario atau seri-seri tertentu skrip pentingnya mencakup suatu ringkasan tentang apa yang telah ditiru dan pentingnya bagi konseli menguasai tingkah laku ini

5) Uji coba

Langkah baiknya bila modeling simbolik yang telah disusun dilakukan uji coba. Uji coba ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan model simbolis yang telah disusun. Uji coba ini dapat dilakukan pada teman sejawat, atau pada kelompok sasaran. Beberapa hal yang akan di uji coba meliputi: penggunaan bahasa, urutan perilaku, model, waktu praktek dan umpan balik.



Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa dalam penggunaan modeling simbolik sebagai teknik mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan model yang akan ditampilkan dalam proses modeling simbolik khususnya untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa. Hal ini bisa meminimalisir kesalahan dan kekurangan dari modeling simbolik sebagai teknik dari penelitian yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

#### **d. Langkah-langkah Pelaksanaan Modeling Simbolik**

Oyon (Pratiwi, 2017) terdapat 5 langkah-langkah dalam modeling simbolis, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Rasional

Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling.

##### 2) Memberi Contoh

Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.

##### 3) Praktek/latihan

Pada tahap ini, klien diminta untuk mempraktikkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan

#### 4) Pekerjaan rumah

Pada tahap ini pekerjaan rumah kepada klien berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawahkan pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

#### 5) Evaluasi

Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang dirasakan oleh klien, selama proses konseling. Selain itu konselor juga harus memberikan motivasi dengan penguatan positif untuk terus mencoba dan mempraktekkan apa yang telah klien dapat.

Penjelasan dari ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolik memiliki 5 langkah-langkah yang dimana dimulai dari yang pertama rasional atau penjelasan mengenai uraian singkat tujuan kegiatan, yang kedua memberi contoh kepada konseli melalui media berupa video, film, audio, ataupun slide. Kemudian yang ketiga praktek atau latihan, dimana konseli disuruh untuk latihan setelah memahami prilaku model yang disajikan, kemudian yang keempat yaitu pekerjaan rumah atau konseli disuruh mengaplikasikan perilaku model dan yang terakhir adalah evaluasi, dimana konselor dan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan dan melihat perkembangan atau kemajuan yang dialami konseli.

### e. Kelebihan dan Kekurangan Modeling Simbolik

Adapun kelebihan dan kekurangan dari modeling simbolik yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
  - a) Teknik modeling mampu mengubah tingkah laku siswa dengan cara belajar langsung mengobservasi tingkah laku orang lain melalui model.
  - b) Teknik modeling memudahkan siswa dalam pembentukan tingkah laku yang diharapkan melalui umpan balik yang positif dari tingkah laku model.
  - c) Siswa lebih mudah mempelajari tingkah laku baru dari model
- 2) Kekurangan
  - a) Pada modeling langsung kekurangan paling pokok adalah tingkah laku model tidak dapat dikontrol atau diulang.
  - b) Ketidaksiharian karakteristik dan permasalahan yang dihadapi siswa menghambat proses interaksi proses belajar mengajar.

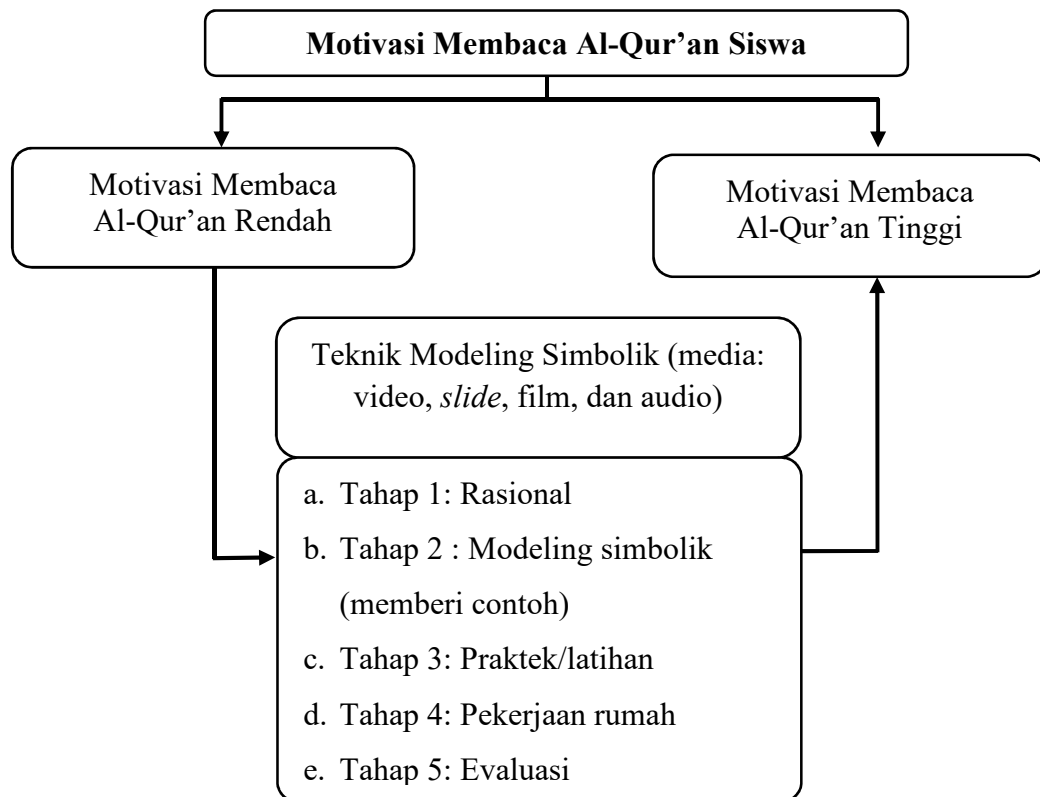
### B. Kerangka Pikir

Motivasi membaca Al-Qur'an merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang dalam melakukan aktivitas dengan membaca atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan membacanya adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, yang memiliki banyak keutamaan dan manfaat yang luar biasa, namun terdapat 2 siswa di Madrasah Tsanawiyah

(MTs) DDI Tuppu Pinrang yang teridentifikasi memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah, dimana kedua siswa tersebut membaca Al-Qur'an hanya sebagai pelepas tugas dari guru dengan bermain-main, tidak fokus dan tidak sungguh-sungguh ketika membaca Al-Qur'an, serta mereka sangat jarang dan malas membaca Al-Qur'an ketika di rumah. Oleh karena itu, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa agar mereka lebih semangat membaca kalam Allah SWT (Al-Qur'an) ketika berada di kelas maupun di rumah. Adapun alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an yaitu penerapan teknik modeling simbolik melalui media berupa tayangan baik itu video, film, audio, maupun *slide*.

Modeling simbolik merupakan suatu treatment yang digunakan untuk membantu konseli mengubah tingkah laku ataupun kebiasaan yang dimiliki dengan sajian berupa sesuatu yang tergambar jelas melalui sebuah media (video, film, audio, ataupun *slide*) berpotensi sebagai sumber model tingkah laku dan siswa sebagai sasaran bisa dengan cepat memahami perilaku yang ingin diubah sehingga bisa mendapatkan perilaku yang lebih efektif dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dimana media yang ditampilkan berupa objek positif yang dapat diobservasi, dipelajari dan ditiru oleh konseli, perilaku yang ditampilkan oleh model yang ditayangkan akan mempengaruhi atau menggugah motivasi konseli sehingga konseli dapat mengikuti perilaku yang ditampilkan.

Siswa yang pada awalnya telah memiliki pemahaman tentang membaca Al-Qur'an memiliki manfaat dan pahala yang luar biasa, disini siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah, perlu diberi motivasi yang lebih agar mereka bersemangat dalam membaca Al-Qur'an melalui kegemaran-kegemaran siswa zaman sekarang yang tak lepas dari teknologi, contohnya dengan cara meniru perilaku tokoh atau model dalam media berupa video, film, audio, maupun slide. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis**

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu penerapan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

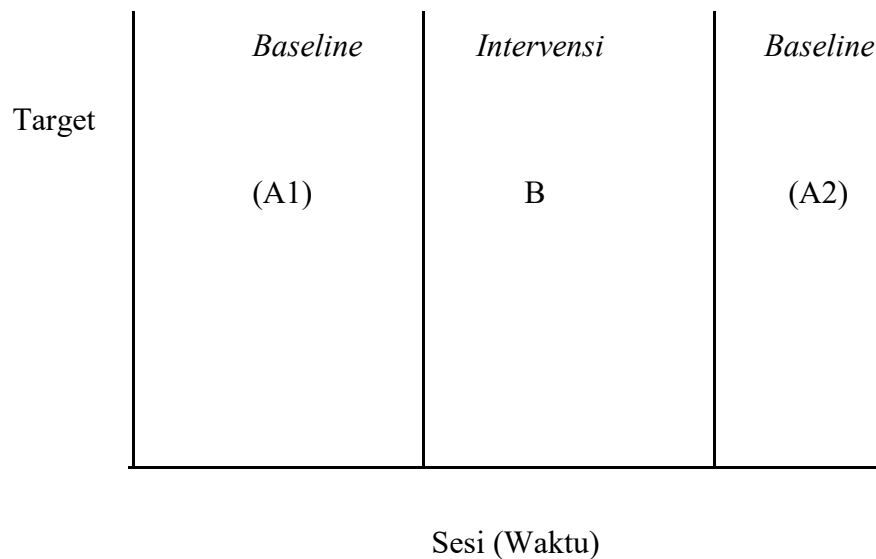
#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, karena peneliti memberikan intervensi pada sasaran peneliti. Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini menyangkut subjek individu, maka penelitian ini termasuk eksperimen tunggal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis angka deskriptif untuk pengukuran observasi motivasi membaca Al-Qur'an siswa, sekaligus menggunakan analisis visual perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR), yang akan menerapkan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang telah teridentifikasi mengalami motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah.

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A (*Applied Behavior Analysis*), Sunanto (2005) menjelaskan bahwa “desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A telah menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun prosedur dasar dalam desain A-B-A yaitu, mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B), setelah diberikan pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada *baseline* kedua diberikan (A2) hal ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase *intervensi*, maka memungkinkan untuk

menarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara fungsional variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melihat lebih jelas berikut penggambaran dalam bentuk tabel:



### Grafik 3.1 Desain Penelitian

(Sumber: Sunanto, Takeuchi, Nakata, 2005:59)

A - B - A'
------------

Keterangan:

A : *Baseline* 1 (kondisi sebelum intervensi diberikan)

B : *Intervensi*

A2 : *Baseline* 2 (kondisi setelah intervensi diberikan)

Prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan subjek penelitian, pengukuran secara kontinyu (A), perlakuan berupa teknik modeling simbolik (B) dan pengukuran pada *baseline* kedua (A2) yakni sebagai berikut penejelasannya:



1. Menentukan subjek eksperimen, yaitu siswa Kelas VIII yang teridentifikasi mengalami motivasi membaca Al-Qur'an rendah berjumlah 2 orang.
2. Pelaksanaan pengukuran secara kontinyu pada kondisi *baseline* A1 terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah baik di kelas maupun di rumah sebelum diberikan *intervensi* berupa teknik modeling simbolik.
3. Tahap perlakuan *intervensi* yaitu penerapan teknik modeling simbolik terhadap subjek penelitian pada *baseline* B.
4. Melaksanakan pengukuran pada *baseline* kedua (A2) diberikan terhadap subjek penelitian pada dasarnya dilakukan setelah diberikan *intervensi* dengan teknik modeling simbolik.
5. Melakukan pengukuran pada *baseline* kedua diberikan (A2) hal ini bertujuan sebagai control untuk fase *intervensi* sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu penerapan teknik modeling simbolik sebagai variabel bebas atau yang memengaruhi (*independent variable*), dan motivasi membaca Al-Qur'an sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus

menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional peubah penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan penuh keseriusan, kesukarelaan, kontinuitas, dan memanfaatkan waktu yang ada, dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.
2. Modeling simbolik merupakan suatu treatment yang digunakan untuk membantu konseli meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'annya dengan mengubah tingkah laku ataupun kebiasaan yang dimiliki, dengan sajian berupa sesuatu yang tergambar jelas melalui sebuah media yakni video yang berisi cerita tentang tokoh inspiratif dan tokoh sebaya, dan pada penayangan *slide*, bercerita tentang anak yang malas dan anak yang rajin membaca Al-Qur'an. Sehingga dari penayangan video dan *slide* siswa bisa dengan cepat memahami perilaku yang ingin diubah agar mendapatkan perilaku yang lebih efektif dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian yang peneliti laksanakan, disini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, adapun cara penentuan subyek penelitian yaitu melalui hasil dari analisis data berupa observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka dari hasil analisis data tersebut ditetapkan bahwa siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah di kelas, sehingga perlu ditingkatkan yaitu dengan jumlah 2 orang, dan peneliti menggunakan teknik modeling simbolik.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian ini tentu memerlukan teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu prose yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti pelaksanaan proses teknik modeling simbolik melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa adalah aspek yang menjadi bahan observasi bagi peneliti, cara penggunaannya yaitu dengan cara memberikan tanda cek (√) pada setiap ekspresi maupun perilaku yang muncul pada diri siswa.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah instrumen yang ditujukan untuk memperoleh data yang langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan. Laporan kegiatan, foto-foto yang relevan penelitian.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

## F. Teknik Analisis Data

### 1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam menggambarkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa di sekolah yang teridentifikasi mengalami tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah di kelas maupun di rumah pada siswa kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang, yang mana mula-mula target motivasi yang dilihat melalui perilakunya (target behavior) diukur secara kontinyu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan atau *baseline* 1 (A1) dengan menggunakan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B), setelah diberikan pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada *baseline* 2 (A2) setelah diberikan perlakuan hal ini dilakukan dengan maksud, agar sebagai pengontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara kedua fokus penelitian.

### 2) Analisis Visual

#### a. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi merupakan analisis mengenai perubahan data pada suatu kondisi, contohnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sementara komponen-komponen yang akan dianalisis yakni sebagai berikut:

#### 1) Panjang Kondisi

Panjangnya suatu kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor pada setiap kondisi. Seberapa banyak data point yang harus ada pada setiap kondisi disesuaikan pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan.

## 2) Estimasi Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan dua cara: 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median. Dalam mengestimasi kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*).

## 3) Kecenderungan Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada didalam rentang 80-90% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 80% atau lebih data berada pada 80% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kecenderungan stabilitas dengan kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15%, komponen komponen yang dianalisis dala kecenderungan stabilitas yaitu:

### a) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
	X	<b>15%</b>		

b) Menghitung Mean Level

= Jumlah semua data : Banyaknya data

c) Menghitung Batas Atas

$$\text{Mean Level} + \frac{1}{2}\text{Rentang Stabilitas} = \text{Batas Atas}$$

d) Menghitung Batas Bawah

$$\text{Mean Level} - \frac{1}{2}\text{Rentang Stabilitas} = \text{Batas Bawah}$$

e) Menentukan Persentase Stabilitas

$$\frac{\text{Banyaknya data poin yang ada di dalam rentang}}{\text{Banyaknya data poin}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

Perhitungan kecenderungan stabilitas yang meliputi, menghitung rentang stabilitas, menghitung mean level, menghitung batas atas, menghitung batas bawah dan menentukan persentase stabilitas dilakukan perhitungan pada setiap sesi (baseline A1, intervensi B, baseline A2)

4) Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi.

Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar, masing-masing maknanya tergantung pada

tujuan intervensinya. Arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang diteliti.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang tingkat perubahan.

6) Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data terakhir dan data pertama.

b) Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi baseline A1 ke kondisi intervensi B. Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

1) Jumlah Variabel Yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku

sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah a) mendatar ke mendatar, b) mendatar ke meningkat, c) mendatar ke menurun, d) meningkat ke meningkat, e) meningkat ke mendatar, f) meningkat ke menurun, g) menurun ke meningkat, h) menurun ke mendatar, i) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

### 3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

### 4) Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

### 5) Data Yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (baseline dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi



intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan data yang tumpang tindih:

- a) Lihat kembali batas bawah dan batas atas baseline kondisi pertama.
- b) Hitung ada berapa data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi baseline pertama.
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi intervensi kemudian dikalikan 100.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap konseli yang mengalami tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah di MTs DDI Tuppu Pinrang berjumlah dua orang siswa, pada tanggal 20 Februari sampai 29 Maret 2019. Penelitian ini menggunakan teknik modeling simbolik sebagai *intervensi* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.

#### A. Profil Subjek Penelitian

##### 1. Subjek FT

Nama : FT

Tempat, tanggal lahir : Karawa, 13 November 2004

Alamat : Karawa

Inisial orang tua : Ayah : AM

Ibu : QA

Pekerjaan orang tua : Ayah : petani

Ibu : IRT

Data awal: Subjek FT mengalami tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah, ditandai dengan perilaku yang kurang semangat pada saat proses mengaji berlangsung di kelas, tidak fokus dan lebih suka bermain-main dibanding memperhatikan bacaan Al-Qur'an tersebut yang dilakukan hampir setiap hari dan sangat jarang membaca Al-Qur'an saat di rumah serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru BK

yang menyatakan bahwa siswa tersebut sering ditegur di kelas 2 hingga 4 kali setiap hari.

## 2. Subjek PT

Nama : PI

Tempat, tanggal lahir : Pembangun, 20 Juni 2004

Alamat : Pembangun

Inisial orang tua : Ayah : MY

Ibu : RH

Pekerjaan orang tua : Ayah : Petani

Ibu : IRT

Data awal: Subjek PI mengalami tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru BK yang menyatakan bahwa siswa tersebut sering ditegur di kelas 2 hingga 4 kali setiap hari.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A'. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui analisis deskriptif, dan ditampilkan dalam analisis visual (grafik). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang dialami siswa pada *baseline* A1, pada saat *intervensi* B, dan pada saat *baseline* A2. Target behavior dalam penelitian ini adalah motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah dengan menerapkan teknik

modeling simbolik. Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang yang teridentifikasi memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah, yang berinisial FT dan PI.

Selanjutnya, dalam mengkaji dan menjawab setiap pertanyaan penelitian akan dijelaskan dalam analisis data:

Langkah-langkah untuk menganalisis data hasil observasi perilaku yang dimunculkan karena tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah pada setiap kondisi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian dengan mengobservasi perilaku yang dimunculkan karena tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa pada setiap kondisi (*baseline A1, intervensi B, baseline A2*).
2. Membuat tabel berisi data hasil observasi pada setiap kondisi.
3. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah, yaitu motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah yang memunculkan perilaku malas membaca ataupun memperhatikan bacaan Al-Qur'an, tidak semangat ketika membaca Al-Qur'an, suka bermain-main dikelas, tidak fokus ketika membaca Al-Qur'an di kelas, dan sangat jarang membaca Al-Qur'an di saat rumah.

Setiap sesi pada semua fase diberikan waktu selama 45 sampai 60 menit dalam melakukan proses penerapan teknik modeling simbolik. Pada fase *baseline A1* mulai dari sesi satu sampai dengan sesi empat merupakan fase dimana peneliti melakukan observasi terhadap perilaku siswa saat melakukan proses membaca Al-Qur'an pada saat di kelas untuk melihat kestabilan perilaku tersebut. Pada saat melakukan

penelitian, *baseline* A1 menunjukkan kestabilan pada sesi empat, sehingga peneliti dapat melanjutkan ke fase *intervensi*.

Kemudian pada fase *intervensi* mulai dari sesi kelima sampai dengan sesi kesembilan, siswa mulai menerapkan teknik modeling simbolik. Dengan penggunaan teknik modeling simbolik pada fase *intervensi* diharapkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat. Pada fase *baseline* A2, siswa kembali diobservasi perilaku yang dimunculkan akibat motivasi membaca Al-Qur'annya yang rendah seperti pada saat di fase *baseline* A1. Pada fase ini peneliti mengobservasi motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui perilaku yang dimunculkan tanpa pemberian teknik modeling simbolik. Tujuan fase *baseline* A2 adalah untuk mengetahui apakah setelah penerapan teknik modeling simbolik pada fase *intervensi* hasil observasi perilaku yang dimunculkan akibat motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah siswa kembali sama dengan pada fase *baseline* A1(sebelum *intervensi*) atau didapati hasil observasi motivasi membaca Al-Qur'an siswa sama dengan pada saat fase *intervensi* atau mengalami peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa (fase kontrol).

Gambaran hasil penelitian mengenai motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang adalah sebagai berikut:

**1. Gambaran tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang sebelum diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik**

Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang sebelum diberikan intervensi (*baseline* 1 atau A1) dengan jumlah sesi yakni sebanyak

4 sesi, berdasarkan hasil analisis dari pengamatan yang telah dilakukan di sekolah dengan instrument berupa pedoman observasi, bahwa nilai yang diperoleh pada subjek FT dari sesi 1 hingga sesi 4 yaitu 40, sedangkan subjek PI nilai yang diperoleh dari sesi 1 hingga sesi 4 adalah 30, berdasarkan hasil pengamatan dari subjek FT dan PI, maka tingkat motivasi membaca Al-Qur'annya tergolong rendah. Pada kondisi sebelum diberikan intervensi, peneliti juga melakukan wawancara sebelumnya dengan guru BK dan guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa siswa yang berinisial FT dan PI memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah yang ditandai dengan ciri-ciri bahwa mereka suka bermain-main saat di kelas ketika proses membaca Al-Qur'an berlangsung, mereka juga sering tidak fokus dan tidak memperhatikan bacaan Al-Qur'an mereka, suka bercerita, dan sering mendapatkan teguran 2 hingga 4 kali saat di kelas karena tidak membaca Al-Qur'an. Selain wawancara, peneliti juga membagikan lembaran kartu kontrol membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk melihat jumlah perkembangan bacaan ayat yang dibaca oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah, sehingga setelah membagikan lembaran kartu kontrol membaca Al-Qur'an tersebut, maka hasil yang diperoleh bahwa siswa disini hanya membaca beberapa ayat saja saat di kelas dan tidak menyelesaikan tugas rutin yang diperintahkan oleh guru, serta hanya membaca Al-Qur'an pada malam jum'at saja dan sangat jarang membaca Al-Qur'an di hari-hari yang lain.

Berikut ini penjelasan mengenai analisis visual dari subjek FT dan PI yakni penjelasan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi:

**a. Analisis Dalam Kondisi Subjek FT**

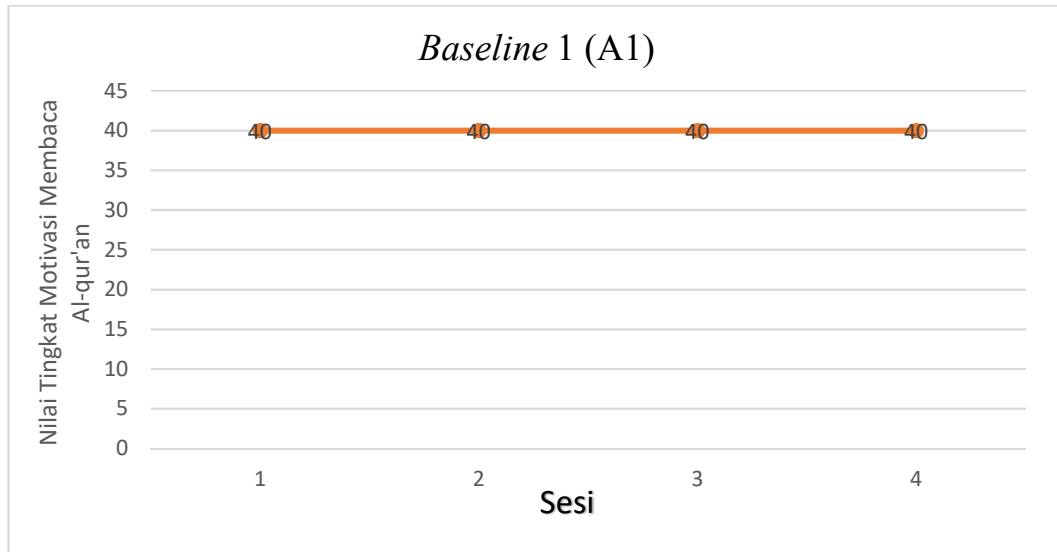
### 1) Analisis Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)* Subjek FT

Analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang diobservasi melalui perilaku subjek FT pada kondisi *baseline A1* dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1 (A1)* Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	10	4	40
2	10	4	40
3	10	4	40
4	10	4	40

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca pada kondisi *baseline 1 (A1)*, maka data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah diatas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.1** Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah pada Kondisi *Baseline 1 (A1)* Subjek FT

Adapun komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline A1* sebagai berikut:

**a) Panjang Kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyak data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline A1* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Panjang Kondisi Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline A1</i>	4



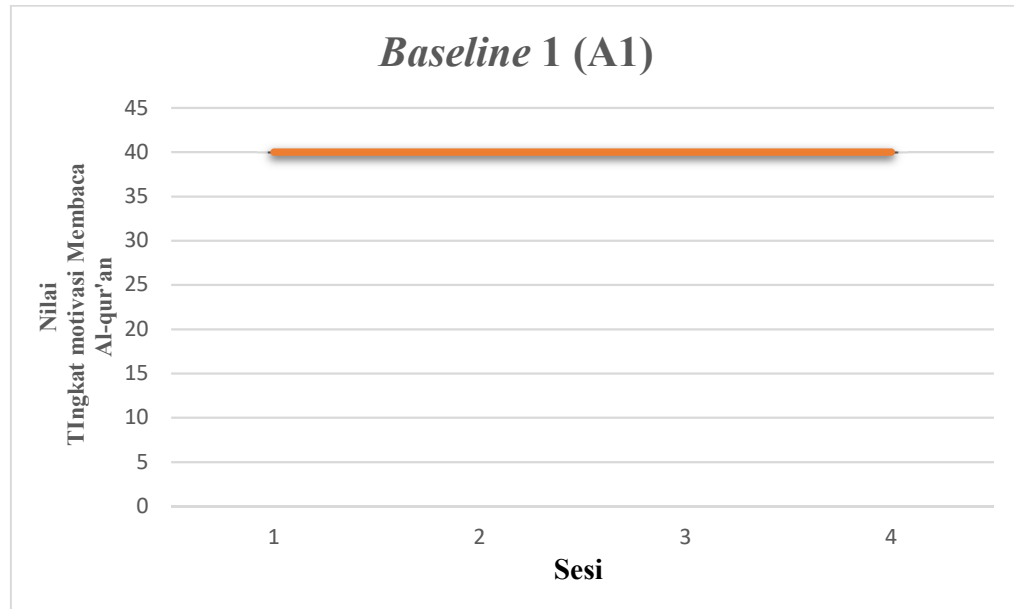
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel diatas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline* A1 yaitu sebanyak 4 sesi. Maksudnya, motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah subjek FT pada kondisi *baseline* A1 dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu data diperoleh dari hasil observasi motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah yang terlihat dari perilakunya siswa FT sudah mengalami kestabilan pada observasi ke empat, sehingga observasi *baseline* A1 dihentikan.

#### **b) Estimasi Kecenderungan Arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah:

- (1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* A1
- (2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- (3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



**Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa FT Pada Kondisi *Baseline A1*

Berdasarkan grafik diatas, estimasi kecenerungan arah tingkat motivasi mmebaca Al-Qur'an siswa FT pada kondisi *baseline A1* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat pada sesi pertama hingga sesi keempat subjek FT memperoleh nilai 40 atau tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek FT tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3** Data Estimasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline A1*

Kondisi	<i>Baseline</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

### c) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa FT pada kondisi *baseline* A1 digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15. Persentase stabilitas sebesar 80%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data mendapatkan stabilitas dibawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variable. (Sunanto, 2005)

#### 1) Menghitung mean level

$$\frac{\text{Jumlah Data Keseluruhan Pada Baseline A1}}{\text{Banyak Sesi Pada Baseline A1}}$$

$$= \frac{40+40+40+40}{4} = \frac{160}{4} = 40$$

#### 2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai Tertinggi	X Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
40	x 0,15	= 6

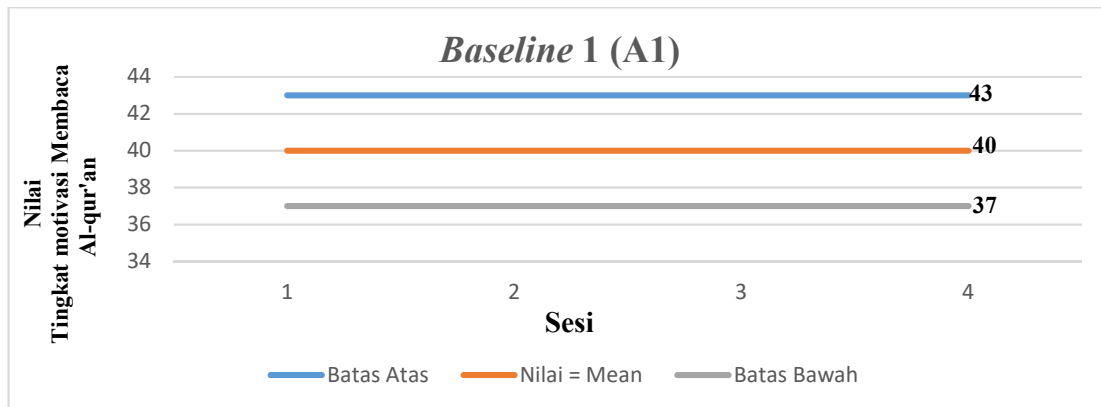
#### 3) Menghitung batas atas

Mean Level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
40	+ 3	= 43

#### 4) Menghitung batas bawah

Mean Level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
40	- 3	= 37

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa sedang pada *baseline* 1 (A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kecenderungan stabilitas (Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an) =  $4:4 \times 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa FT pada kondisi *baseline* A1 adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh stabil, maka proses *intervensi* atau pemberian perlakuan pada siswa dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas diatas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.4** Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline* A1

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	<i>Stabil</i>
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek FT pada kondisi *baseline A1* berada pada presentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

#### **d) Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti diatas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.5** Kecenderungan Jejak Data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada FT  
Kondisi *Baseline A1*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline A1</i></b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	(=)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline A1* mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat dari sesi pertama sampai sesi keempat hasil observasi yang diperoleh dari subjek FT.

#### **e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi batas atas dan batas bawah. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline A1*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline A1</i></b>
Level stabilitas dan rentang	<u><i>Stabil</i></u> 40-40

Berdasarkan data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa FT di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu kondisi awal sebelum pemberian perlakuan *intervensi* penerapan teknik modeling simbolik pada sesi 1 sampai sesi empat datanya stabil yaitu 100% dengan rentang 40-40.

**f) Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline 1 (A1)*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Dengan semikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline A1*

<b>Kondisi</b>	<b>Data Terakhir</b>	<b>-</b>	<b>Data Pertama</b>	<b>Jumlah Perubahan level</b>
<i>Baseline 1 (A1)</i>	40	-	40	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline A1* dapat ditulis seperti tabel berikut:

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline A1*

<b>Kondisi</b>	<b>Baseline A1</b>
<b>Perubahan level</b>	40 – 40 <hr style="width: 50%; margin: auto;"/> <b>(0)</b>

Penjelasan dari berbagai tabel dan grafik dari panjang kondisi hingga perubahan level diatas maka disimpulkan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang pada *baseline 1* (A1) yaitu tidak adanya perubahan nilai dari sesi 1 hingga sesi 4 sehingga dikatakan stabil ataupun tetap dan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa tergolong rendah.

#### **b. Analisis Dalam Kondisi *Baseline A1* Subjek PI**

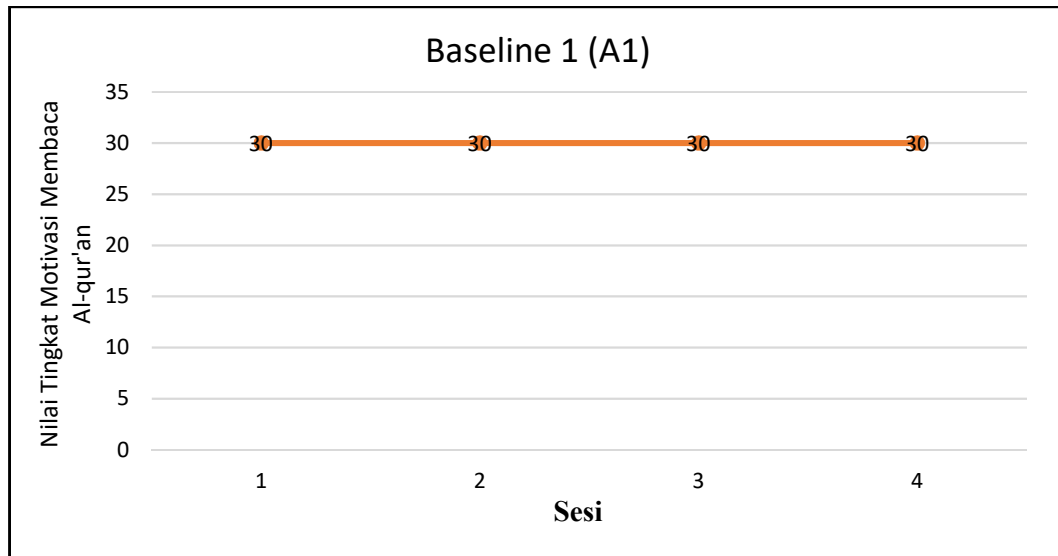
Analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang diobservasi melalui perilaku subjek PI pada kondisi *baseline A1* dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9** Data Hasil *Baseline 1* (A1) tingkat motivasi membaca Al-Qur'an

<b>Sesi</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
<b><i>Baseline 1</i> (A1)</b>			
1	10	3	30
2	10	3	30
3	10	3	30
4	10	3	30

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca pada kondisi *baseline 1* (A1), maka data tingkat motivasi membaca Al-

Qur'an siswa yang rendah diatas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.4** Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline A1* sebagai berikut:

### 1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyak data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline A1* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10** Panjang Kondisi Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline A1</i>	4



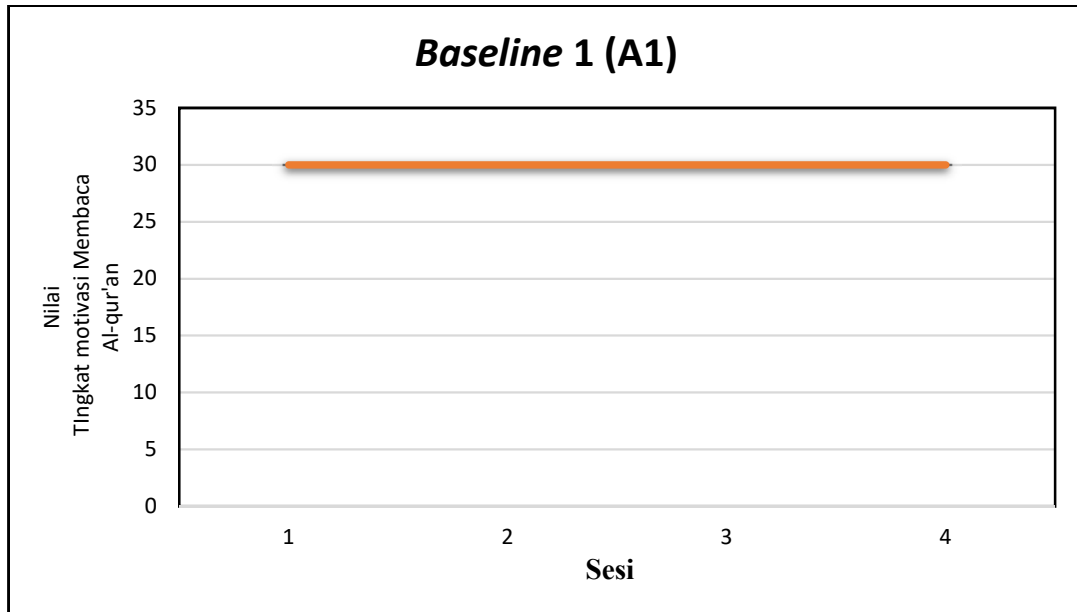
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel diatas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline* A1 yaitu sebanyak 4 sesi. Maksudnya, motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah subjek PI pada kondisi *baseline* A1 dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu data diperoleh dari hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah yang terlihat dari perilakunya siswa PI sudah mengalami kestabilan pada observasi ke empat, sehingga observasi *baseline* A1 dihentikan.

## 2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* A1
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa PI Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik diatas, estimasi kecenderungan arah tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa PI pada kondisi *baseline A1* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat pada sesi pertama hingga sesi ke empat subjek PI memperoleh nilai 30 atau tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek FT tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11** Data Estimasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline A1*

Kondisi	Baseline
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

### 3) Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa PI pada kondisi *baseline* A1 digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15. Persentase stabilitas sebesar 80%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data mendapatkan stabilitas dibawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variable. (Sunanto, 2005)

**(a) Menghitung mean level**

$$\frac{\text{Jumlah Data Keseluruhan Pada Baseline A1}}{\text{Banyak Sesi Pada Baseline A1}}$$

$$= \frac{30+30+30+30}{4} = \frac{120}{4} = 30$$

**(b) Menghitung kriteria stabilitas**

Nilai Tertinggi	X Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
30	x 0,15	= 4,5

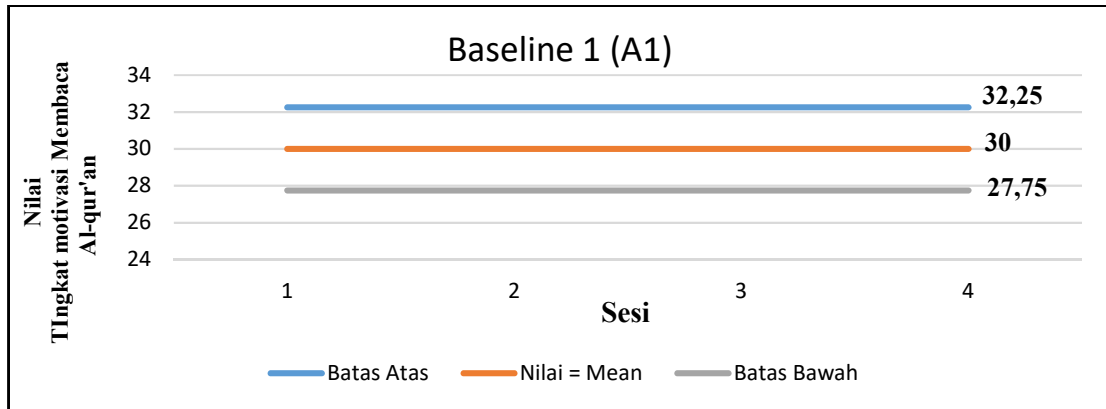
**(c) Menghitung batas atas**

Mean Level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
30	+ 2,25	= 32,25

**(d) Menghitung batas bawah**

Mean Level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
30	- 2,25	= 27,75

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa sedang pada *baseline* 1 (A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kecenderungan stabilitas (Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an) =  $4:4 \times 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa PI pada kondisi *baseline A1* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh stabil, maka proses *intervensi* atau pemberian perlakuan pada siswa dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas diatas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.12** Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Stabilitas	<i>Stabil</i>
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek PI pada kondisi *baseline A1* berada pada presentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

#### 4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti diatas.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.13** Kecenderungan Jejak Data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada PI Kondisi *Baseline A1*

Kondisi	<i>Baseline A1</i>
Kecenderungan Jejak Data	(=)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline A1* mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat dari sesi pertama sampai sesi keempat hasil observasi yang diperoleh dari subjek PI.

#### 5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi batas atas dan batas bawah. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14** Level Stabilitas dan Rentang Hasil Oservasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline A1*

Kondisi	<i>Baseline A1</i>
Level stabilitas dan rentang	<i>Stabil</i> 30-30

Berdasarkan data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa PI di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu kondisi awal sebelum pemberian perlakuan *intervensi* penerapan teknik modeling simbolik pada sesi 1 sampai sesi empat datanya stabil yaitu 100% dengan rentang 30-30.

#### 6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 4) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Dengan semikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.15** Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline* A1

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline</i> 1 (A1)	30	-	30	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline* A1 dapat ditulis seperti tabel berikut:

**Tabel 4.16** Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline* A1

Kondisi	<i>Baseline</i> A1
Perubahan level	30 – 30 (0)

Penjelasan dari berbagai tabel dan grafik dari panjang kondisi hingga perubahan level diatas maka disimpulkan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu tidak adanya perubahan nilai dari sesi 1 hingga sesi 4 yakni 30, sehingga dikatakan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an siswa tergolong rendah, namun nilai yang diperoleh tetap kategori stabil karena berada diantara batas bawah dan batas atas.

## **2. Gambaran Penerapan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang**

Penerapan teknik modeling simbolik yang diberikan kepada konseli berlangsung selama 4 kali pertemuan. Adapun hasil dari rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

### 1) Persiapan (*Planning*)

Persiapan dilakukan lima hari sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu pada 20 Februari 2019. Pada tahap ini konselor menyiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik modeling simbolik, adapun kegiatan yang dilakukan:

#### 1) Menyediakan media penunjang seperti:

- a) Bahan informasi
- b) Menentukan fasilitator dan observer

(1) Fasilitator : peneliti

(2) Observer : peneliti

#### 2) Menata setting pertemuan

- a) Sebelum menentukan tempat pertemuan, peneliti sebelumnya meminta izin kepada guru BK maupun guru mata pelajaran yang bertugas pada saat proses membaca Al-Qur'an dilakukan di kelas setiap pagi di kelas, agar peneliti dapat melakukan kegiatan observasi sebelum pemberian perlakuan (*baseline A1*) terhadap konseli dengan baik.
- b) Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas, ruang BK, mushollah dan waktu pelaksanaan telah disepakati dengan guru bimbingan dan konseling hari yang digunakan untuk kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pada fase *baseline A1* (sebelum *intervensi*) dilaksanakan pada tanggal 21 februari-24 februari 2019. Dan pada fase *intervensi* (B) dimulai pada tanggal 26 Februari 2019 dan jadwal selanjutnya tetap akan dilaksanakan pada hari selanjutnya.
- c) Menata setting untuk pelaksanaan teknik modeling simbolik, konselor menata tempat pertemuan yakni ruang kelas, ruang BK, dan mushollah yang dilengkapi fasilitas yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan, selain ruangan yang dipersiapkan, konselor juga mempersiapkan peralatan yang lain seperti: meja, kursi, alat tulis menulis, kamera, dan lain-lain.
- d) Mendesain kartu kontrol membaca Al-Qur'an siswa dan pedoman observasi untuk melihat perubahan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah yang terlihat dalam bentuk perilaku yang digunakan mulai dari fase *baseline A1* (kondisi awal sebelum *intervensi*), fase *intervensi* (B), hingga fase *baseline A2* (kondisi setelah diberikan *intervensi*).

## 2) Pelaksanaan Kegiatan



Pelaksanaan kegiatan penerapan teknik modeling simbolik terbagi atas beberapa tahap, adapun pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat:

**1) Pertemuan Pertama: “Pemutaran Video Tokoh Sebaya dan Tokoh Inspiratif”**

a) Rasional

- (1) Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 februari 2019 di ruang BK. Peneliti mengawali tahap ini dengan memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan konseli yang menjadi subjek penelitian salah satunya ialah menanyakan kabar.
- (2) Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian, yakni membantu konseli untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’annya. Peneliti juga meminta kesediaan konseli untuk mengikuti setiap tahap dalam kegiatan ini. Serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, beserta kesepakatan durasi waktu yang digunakan sebelum berlanjut ke tahap berikutnya.

b) Modeling Simbolik (Memberi contoh kepada konseli yang disajikan dalam bentuk video)

- (1) Pada tahap ini dilakukan teknik modeling simbolik dengan pemutaran sebuah video yang berdurasi kurang lebih 5 menit dimana tokoh maupun model dari video tersebut merupakan juara MTQ tingkat internasional di Brunei Darussalam yang sebaya dengan konseli. Tokoh atau model yang ditayang dalam video tersebut berjenis kelamin yang sama dengan si konseli, dan sebaya dengan si konseli.

(2) Perilaku model atau tokoh dalam video tersebut diperlihatkan agar si konseli dapat meniru perilakunya, adapun target perilaku pertama ini konseli diminta untuk menanamkan niat dalam diri untuk semangat dalam membaca Al-Qur'an tanpa paksaan dari orang lain, termotivasi untuk berprestasi seperti tokoh maupun model yang telah disajikan dalam bentuk video, dan sebelum melangkah ke tahap selanjutnya konseli benar-benar telah memahami perilaku model yang dilihat dari penayangan video.

c) Praktik atau Latihan

(1) Setelah memahami perilaku model yang dilihat dari penayangan video tersebut, konseli diminta untuk mempraktikkan perilaku-perilaku model yang telah disaksikan dari video tersebut yakni kesungguhan sang model dalam membaca Al-Qur'an, fokus saat membaca Al-Qur'an, dan memiliki prestasi yang luar biasa yang memberikan inspirasi kepada konseli.

(2) Setelah konseli mempraktikkan maka peneliti akan beralih ketahap selanjutnya.

d) Pekerjaan rumah

(1) Pada tahap ini peneliti memberikan pekerjaan rumah ataupun tugas bagi konseli yang berisi 6 komponen yaitu: apa yang harus dikerjakan, kapan perilaku tersebut itu harus dilakukan, dimana tingkah laku dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawa pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

(2) Setelah pemberian tugas berupa pekerjaan rumah telah diberikan kesempatan untuk bertanya jika kurang memahami.

Hasil yang dicapai:

Dari pertemuan pertama ini konseli bisa menjalin hubungan yang baik dengan peneliti, konseli mampu mengambil manfaat dari setiap tahap kegiatan yang sudah dilakukan dalam menerapkan teknik modling simbolik, video yang telah disaksikan memberikan pengaruh secara perlahan kepada si konseli, dan konseli dapat memahami perilaku yang dipraktikkan dari pemutaran video berdasarkan perilaku model atau tokoh yang telah disaksikan tersebut.

### **3. Pertemuan Kedua: “ Evaluasi ”**

#### a) Evaluasi

- (1) Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2019 di Mushollah. Seperti biasanya peneliti mengawali Peneliti mengawali tahap ini dengan menyambut konseli secara hangat. Peneliti membangun hubungan baik dengan konseli dan menjelaskan tujuan kegiatan.
- (2) Peneliti menyegarkan kembali ingatan konseli tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dipertemuan awal.
- (3) Peneliti memberikan menyuruh konseli untuk menjelaskan apa saja yang telah ia pahami dan dapatkan dari pertemuan pertama sesuai dengan tugas yang diberikan.
- (4) Peneliti bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang dilakukan setelah pemberian tugas, serta perubahan yang dirasakan konseli selama proses konseling.

- (5) Peneliti memberikan penguatan positif dengan memberikan kalimat-kalimat yang memotivasi konseli agar mempraktekkan apa yang konseli dapatkan dari kegiatan ini.
- (6) Peneliti memberikan lembaran kartu kontrol tahsin untuk konseli untuk mengisinya setelah membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.
- (7) Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengingatkan kembali tugas konseli yang akan dipraktikkan. Kemudian mengatur jadwal pertemuan selanjutnya dengan konseli.

Hasil yang dicapai:

Konseli mulai mampu meniru perilaku-perilaku dari tokoh yang telah ditayangkan dalam bentuk video, konseli merasa mendapatkan pengaruh yang baik dari video tersebut karena membuatnya semangat setelah pemutaran video. Konseli secara perlahan mulai meminimalisir perilaku-perilaku yang kurang baik pada dirinya ketika membaca Al-Qur'an.

#### **4. Pertemuan Ke Tiga: “Penayangan cerita anak yang malas dan yang rajin baca Al-Qur'an dalam bentuk *slide*”**

##### 1) Rasional

- a) Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019 di mushollah, seperti biasanya peneliti mengawali tahap ini dengan membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan konseli yang menjadi subjek penelitian, agar konseli merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan ini .

- b) Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pada pertemuan keempat ini, di mana tujuannya yakni membantu konseli untuk menguatkan kembali motivasi konseli dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an konseli. Peneliti tak lupa kembali meminta kesediaan konseli untuk mengikuti setiap tahap dalam kegiatan ini. Serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, beserta kesepakatan durasi waktu yang digunakan sebelum berlanjut ke tahap berikutnya.
- 2) Modeling Simbolik (Memberi contoh kepada konseli yang disajikan dalam bentuk *slide*)
- a) Pada tahap ini yang merupakan pertemuan ke 4 yang dilakukan dalam teknik modeling simbolik dengan penayangan *slide* yang berdurasi kurang lebih 5 menit dimana *slide* yang ditayangkan adalah sebuah *slide* yang bercerita tentang anak yang malas membaca Al-Qur'an dan anak yang rajin membaca Al-Qur'an.
  - b) Konseli akan melihat dampak yang diperoleh antara siswa yang malas dan siswa yang rajin membaca Al-Qur'an, serta perilaku model atau tokoh dalam *slide* tersebut diperlihatkan agar si konseli dapat meniru perilaku-perilaku yang baik yang seharusnya ditiru, adapun target perilaku pertama ini konseli diminta untuk menanamkan niat dalam diri untuk semangat dalam membaca Al-Qur'an tanpa paksaan dari orang lain, memperhatikan bacaan Al-Qur'an saat sedang membaca Al-Qur'an, dan tidak bercerita ketika sedang membaca Al-Qur'an,

dan sebelum melangkah ke tahap selanjutnya konseli benar-benar telah memahami perilaku model yang dilihat dari penayangan *slide*.

3) Praktik atau Latihan

- a) Setelah memahami perilaku model yang dilihat dari penayangan *slide* tersebut, konseli diminta untuk mempraktikkan perilaku-perilaku model yang telah disaksikan dari *slide* konseli diperlihatkan agar dapat memilih perilaku yang baik dan yang buruk berdasarkan cerita dari *slide* tersebut.
- b) Setelah konseli mempraktikkan perilaku baik sang tokoh yang rajin membaca Al-Qur'an, maka peneliti akan beralih ketahap selanjutnya.

4) Pekerjaan rumah

- a) Setelah mempraktikkannya, peneliti kembali mengingatkan pekerjaan rumah ataupun tugas bagi konseli yang berisi 6 komponen yaitu: apa yang harus dikerjakan, kapan perilaku tersebut itu harus dilakukan, dimana tingkah laku dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawa pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.
- b) Setelah pemberian tugas berupa pekerjaan rumah telah diberikan, maka peneliti akan melanjutkan bimbingan ini ke tahap selanjutnya.

Hasil yang dicapai:

Dari pertemuan ketiga ini dari penayangan *slide*, konseli dapat mengikuti jejak sang tokoh atau model dari penayangan *slide* tersebut sebagai tokoh yang inspiratif karena setiap kegiatan yang dilakukan adalah hal-hal yang bermanfaat

serta memiliki prestasi yang tak kalah luar biasa dari tokoh-tokoh sebelumnya. Konseli merasa senang melihat penayangan *slide* dan mulai menanamkan pada dirinya untuk berperilaku seperti si model atau tokoh dari penayangan *slide* tersebut.

## **5. Pertemuan Keempat: “ Evaluasi ”**

### a) Evaluasi

- 1) Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2019 di Mushollah, dalam pertemuan keempat ini sebagai pertemuan terakhir dari pemberian *intervensi* dalam bentuk teknik modeling simbolik.
- 2) Peneliti mengawali tahap ini dengan menyambut konseli secara hangat. Peneliti membangun hubungan baik dengan konseli dan menjelaskan tujuan kegiatan.
- 3) Peneliti bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ini, serta perubahan yang dirasakan konseli selama proses konseling berlangsung 4 kali pertemuan dan utamanya pertemuan hari ini.
- 4) Peneliti memberikan penguatan positif dengan memberikan kalimat-kalimat yang memotivasi konseli, memberikan arahan untuk tetap mempertahankan perilaku-perilaku baik yang telah diperoleh selama proses bimbingan ini berlangsung, peneliti meyakinkan konseli bahwa konseli mampu berprestasi seperti tokoh-tokoh dari setiap pemutaran video maupun penayangan *slide* selama proses bimbingan berlangsung.
- 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengungkapkan perasaannya selama mengikuti kegiatan bimbingan ini berlangsung.

- 6) Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengingatkan kembali tugas konseli yang akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya agar konseli dalam membaca Al-Qur'an ia akan lebih tenang, semangat, fokus, tidak bermain-main saat membaca Al-Qur'an, bisa merutinkan bacaan Al-Qur'annya setiap hari, karena kitab yang ia baca sangat bermanfaat untuk dirinya dan menghasilkan pahala yang luar biasa pula dan bukan hanya melepas kewajiban tugas sekolah saja setiap hari dikelas namun konseli dapat memperoleh nilai yang baik dari guru maupun dari Allah yang maha kuasa ketika ia memiliki niat membaca Al-Qur'an bukan karena paksaan dari guru.

Hasil yang dicapai:

Dari pertemuan keempat ataupun pertemuan terakhir dalam pemberian *intervensi* berupa teknik modeling simbolik ini dari penayangan *slide*, konseli begitu sangat memahami perilaku tokoh yang seharusnya ditiru karena melihat konsekuensi maupun dampak yang diperoleh ketika tokoh atau model dari penayangan *slide* tersebut malas membaca Al-Qur'an, konseli mampu menjelaskan perilaku-perilaku apa saja yang seharusnya ia lakukan ketika sedang membaca Al-Qur'an, dan konseli merasakan perubahan dalam dirinya untuk merutinkan membaca Al-Qur'an saat di rumahnya yang sebelumnya sangat jarang dilakukan, dan menggunakan waktu kosong di sekolah untuk menyempatkan membaca Al-Qur'an, konseli mencontohi perilaku-perilaku baik yang ditayangkan baik dari video maupun *slide* agar bias menjadi anak



berprestasi seperti tokoh-tokoh maupun model dari pemutaran video dan penayangan *slide*.

### **3. Gambaran motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang setelah diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik**

Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang setelah diberikan *intervensi* (B) dengan jumlah sesi yakni 4, adapun hasil pengamatan nilai yang diperoleh dari subjek FT adalah 80, 80, 80, dan 90, sedangkan subjek PI memperoleh nilai yaitu 70, 80, 80, dan 80. Pada *baseline 2* (A2) dengan jumlah sesi yakni sebanyak 4 sesi, berdasarkan hasil analisis dari pengamatan yang telah dilakukan di sekolah dengan instrument berupa pedoman observasi, bahwa nilai yang diperoleh pada subjek FT dan PI dari sesi 9 hingga sesi 12 yaitu 60, 60, 70, dan 70. Berdasarkan hasil pengamatan dari subjek FT dan PI, maka tingkat motivasi membaca Al-Qur'annya sudah tergolong tinggi karena terjadi peningkatan jika dibandingkan pada kondisi sebelum intervensi (*baseline 1* atau A1). Setelah diberikan intervensi, peneliti juga melakukan wawancara sebelumnya dengan guru BK dan guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa siswa yang berinisial FT dan PI telah mengalami perkembangan yang baik dalam membaca Al-Qur'an di kelas, yang ditandai dengan ciri-ciri bahwa mereka sudah meminimalisir bermain-main saat di kelas ketika proses membaca Al-Qur'an berlangsung, mereka juga sudah fokus dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an mereka, tidak bercerita, dan tidak mendapatkan teguran lagi di kelas. Selain wawancara, peneliti juga membagikan lembaran kartu kontrol membaca Al-Qur'an

yang bertujuan untuk melihat jumlah perkembangan bacaan ayat yang dibaca oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga setelah membagikan lembaran kartu kontrol membaca Al-Qur'an tersebut, maka hasil yang diperoleh siswa yaitu membaca Al-Qur'an siswa sudah mengalami peningkatan dengan membaca jumlah ayat lebih banyak dari sebelumnya, dengan membaca ayat Al-Qur'an lebih banyak dari tugas rutin dari guru serta bacaan ayat saat di rumah juga mengalami peningkatan dengan membaca Al-Qur'an hampir setiap hari dilakukan.

Berikut penjelasan mengenai gambaran motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang dengan melakukan analisis visual pada data hasil observasi terhadap subjek FT dan subjek PI:

#### a. Analisis Dalam Kondisi Subjek FT

##### 1) Analisis Dalam Kondisi *Intervensi* (B) Subjek FT

Analisis dalam kondisi *intervensi* B merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *intervensi* B. Adapun data hasil *intervensi* B dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17** Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa FT Pada Kondisi *Intervensi* B

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Intervensi</i> (B)			
5	10	8	80
6	10	8	80
7	10	8	80

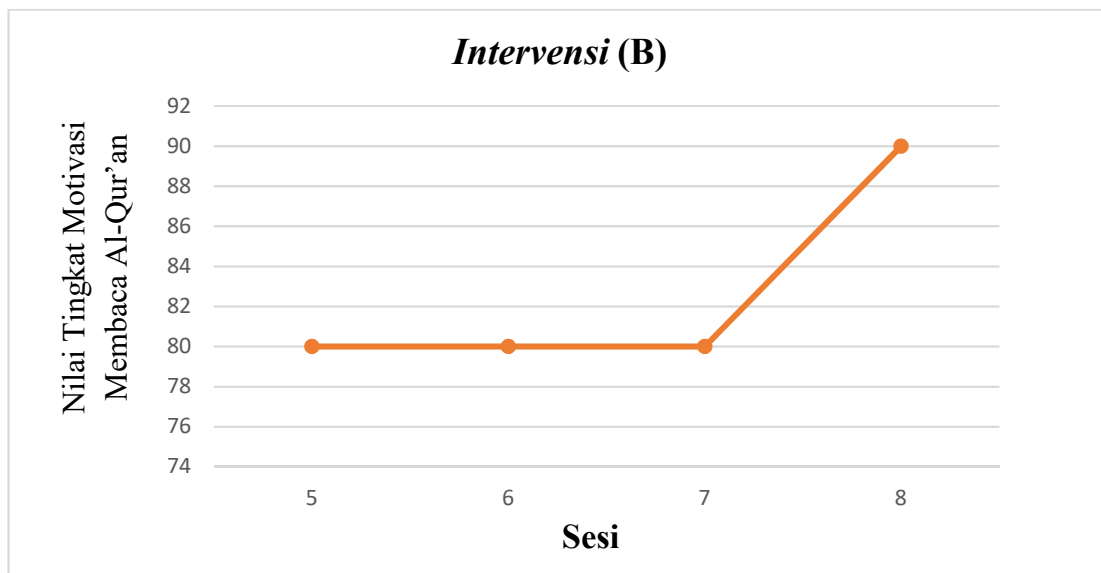
8

10

9

90

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT pada kondisi *intervensi B*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.7** Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa FT Pada Kondisi *Intervensi B*

**a) Panjang Kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *intervensi B* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18** Data Panjang Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa FT Pada *Intervensi B*

Kondisi	Panjang Kondisi
---------	-----------------

---

<i>Intervensi (B)</i>	4
-----------------------	---

---

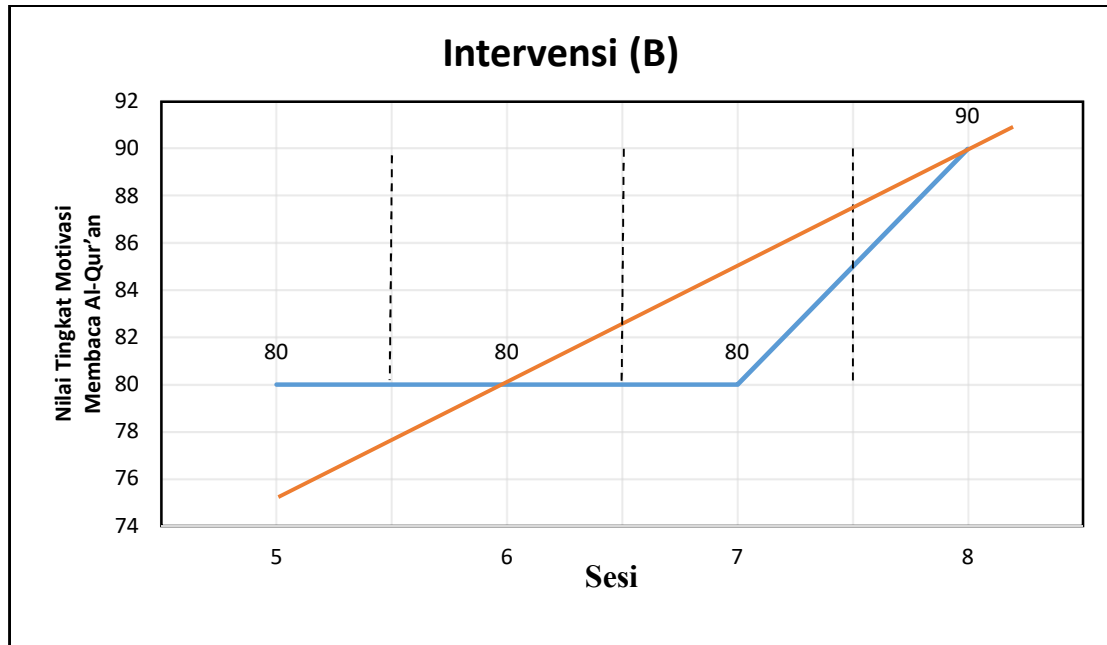
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *intervensi* B yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya perilaku yang diobservasi dari tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT pada kondisi *intervensi* B sesi ke lima sampai ke delapan mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolik, sehingga tingkat motivasi membaca AL-Qur'an FT meningkat. Dapat di lihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penggunaan teknik modeling simbolik berpengaruh baik terhadap peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.

#### **b) Estimasi Kecenderungan Arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *intervensi* B
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

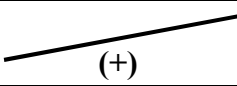


**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Intervensi B*

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT pada kondisi *intervensi B*, kecenderungan arahnya menaik artinya terjadi peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh subjek FT. Perubahan peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan teknik modeling simbolik. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi lima sampai sesi delapan yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek FT. Hal ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline A1*, ini dikarenakan adanya pengaruh baik setelah pemberian teknik modeling simbolik.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.19** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada *Intervensi* (B)

Kondisi	<i>Intervensi</i> (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	

**c) Kecenderungan Stabilitas *Intervensi* (B)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek FT pada kondisi *intervensi* (B) digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

**(1) Menghitung mean level**

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Pada } \textit{Intervensi} \text{ (B)}}{\text{Banyak Sesi Pada } \textit{Intervensi} \text{ (B)}}$$

$$= \frac{80+80+80+90}{4} = \frac{330}{4} = 82,5$$

**(2) Menghitung kriteria stabilitas**

Nilai Tertinggi	X Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
90	x 0,15	= 13,5

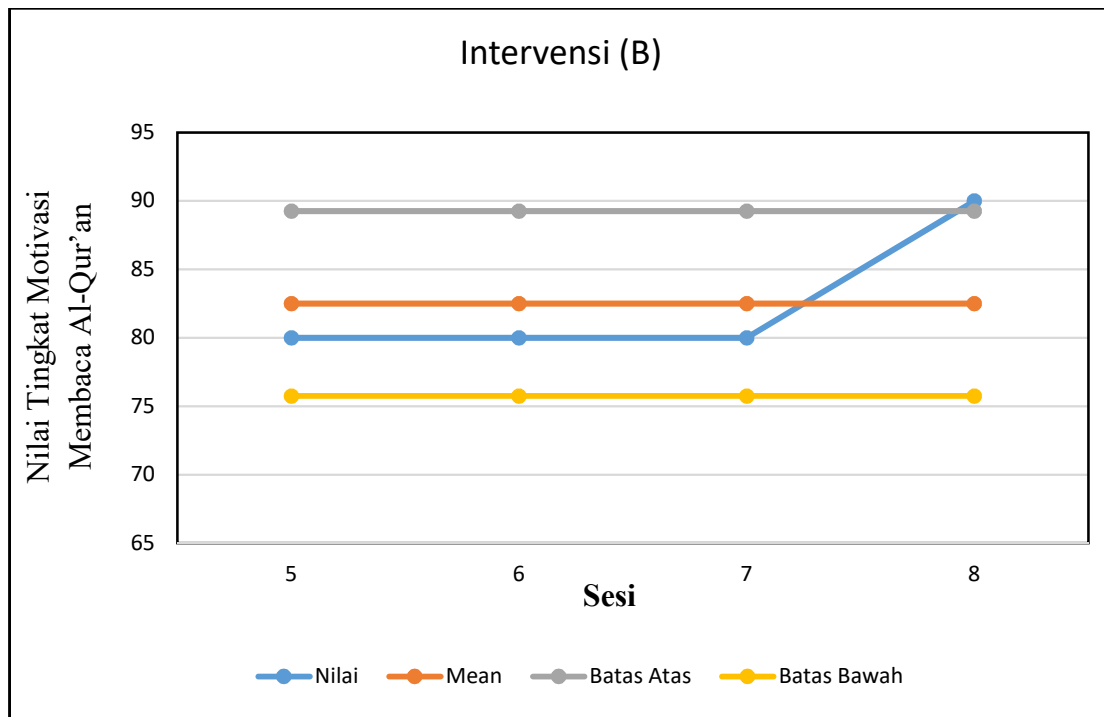
**(3) Menghitung batas atas**

Mean Level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
82,5	+ 6,75	= 89,25

#### (4) Menghitung batas bawah

Mean Level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
82,5	- 6,75	= 75,75

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *Intervensi (B)* maka data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 4.9** Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Intervensi (B)* Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Kecenderungan (Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an) =  $3 : 4 \times 100\% = 75\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an FT pada kondisi *intervensi (B)* adalah 75%. Maka data yang diperoleh tidak stabil (variabel), artinya kecenderungan stabilitas yang diperoleh

berada dibawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila presentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sesangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Namun data nilai tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2 (A2)*, yaitu kondisi meningkatnya motivasi membaca Al-Qur'an siswa setelah diberikan perlakuan *intervensi* berupa penerapan teknik modeling simbolik, dan pada fase ini pemberian perlakuan *intervensi* berupa penerapan teknik modeling simbolik dihentikan. Namun sebelum berlanjut pada fase *baseline 2 (A2)* perlu adanya jeda atau selang waktu beberapa hari setelah pemberian perlakuan *intervensi (B)* yaitu penerapan teknik modeling simbolik, karena untuk melihat pengaruh dari teknik tersebut, apakah berpengaruh baik pada peningkatan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.20** Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Intervensi (B)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Intervensi (B)</i></b>
<b>Kecenderungan Arah</b>	<b><i>Variabel</i></b>
	<b>75%</b>

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh subjek FT pada kondisi

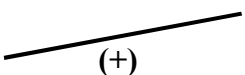


*Intervensi B* berada pada persentase 75%, yang artinya data variabel, karena hasil observasi berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan.

**d) Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.21** Kecenderungan Jejak Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Intervensi B*

Kondisi	<i>Intervensi (B)</i>
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *intervensi* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini yaitu tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT yang rendah meningkat. Dapat dilihat jelas dari sesi lima sampai sesi ke delapan dengan perolehan nilai 80 sampai 90. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu teknik modeling simbolik berpengaruh baik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.

**e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.22** Level Stabilitas dan Rentang Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Intervensi B*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Intervensi (B)</i></b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<b><i>Variabel</i></b>
	<b>80-90</b>

Berdasarkan data hasil observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT di atas dapat dilihat bahwa kondisi *intervensi B* datanya variabel yaitu 75%. Hal ini dikarenakan data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT yang diperoleh bervariasi, namun datanya meningkat dengan rentang 80 sampai 90. Artinya terjadi peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an pada subjek FT dari sesi lima sampai dengan sesi ke delapan.

**f) Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 8) pada kondisi *intervensi B*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *intervensi B* sesi pertama yakni 80 dan sesi terakhir 90. Hal ini berarti pada kondisi *Intervensi B* terjadi perubahan level sebanyak 10, artinya data hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang diperoleh subjek FT mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan teknik modeling simbolik yang dapat

membantu subjek FT untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'annya. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut ini:

**Tabel 4.23** Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Intervensi B*

<b>Kondisi</b>	<b>Data Terakhir</b>	-	<b>Data Pertama</b>	<b>Jumlah Perubahan level</b>
<i>Intervensi (B)</i>	90	-	80	10

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *intervensi B* dapat di tulis seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.24** Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Intervensi B*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Intervensi (B)</i></b>
<b>Perubahan Level (Level Change)</b>	<b><math>\frac{90-80}{+10}</math></b>

Penjelasan dari berbagai tabel dan grafik dari panjang kondisi hingga perubahan level diatas maka disimpulkan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang pada kondisi *intervensi (B)* yaitu adanya perubahan nilai dengan nilai yang meningkat dari sesi 5 hingga sesi 8 (80, 80, 80, dan 90) sehingga dikatakan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an siswa tergolong tinggi pada fase *intervensi* karena adanya peningkatan yang terlihat berdasarkan hasil pengamatan namun, nilai yang diperoleh kategori variabel karena nilai yang diperoleh tidak berada diantara batas atas dan batas bawah.

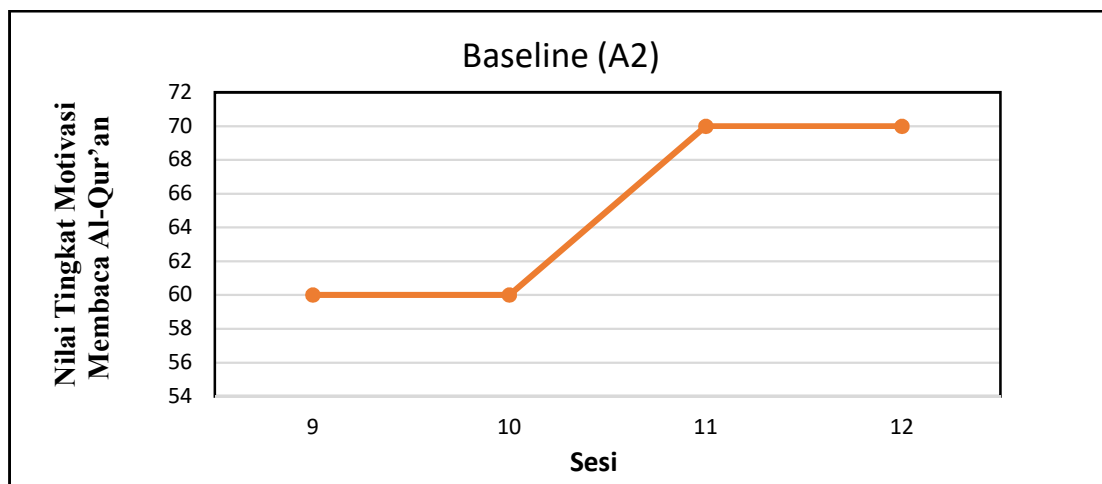
## 2) Analisis Dalam Kondisi *Baseline A2* Subjek FT

Analisis dalam kondisi *Baseline A2* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline A2*. Adapun data hasil *Baseline A2* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.25** Data *Baseline A2* Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
9	10	6	60
10	10	6	60
11	10	7	70
12	10	7	70

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah diatas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.10** Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline A2* sebagai berikut:

**a) Panjang Kondisi (*Condition Lenght*)**

Panjang kondisi (*Condition Lenght*) adalah banyak data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline A2* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.26** Data Panjang Kondisi *Baseline A2* Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline A2</i>	4

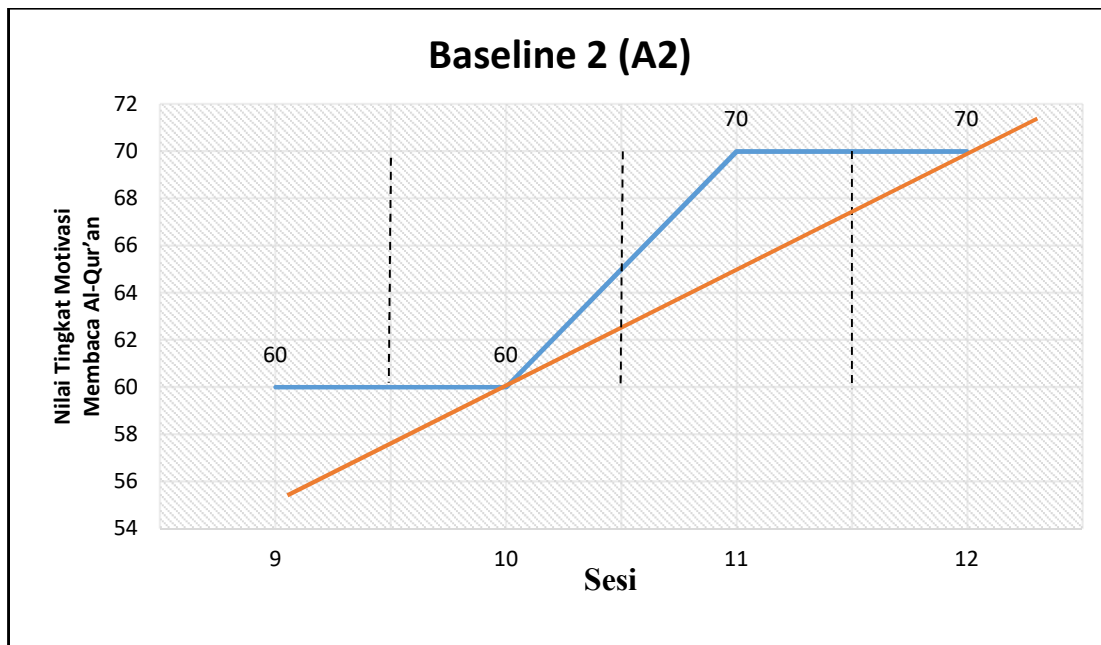
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel diatas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline A2* yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya, tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah subjek FT pada kondisi *baseline A2* dari sesi sembilan sampai sesi ke dua belas meningkat, sehingga pengamatan observasi yang dilakukan sesi ke tigabelas dihentikan, karena data diperoleh dari hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT yang terlihat dari perilakunya, FT sudah mengalami kestabilan.

**b) Estimasi Kecenderungan Arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah:

- (1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline A2*
- (2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- (3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

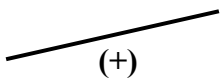


**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah FT Pada Kondisi *Baseline A2*

Berdasarkan grafik diatas, estimasi kecenderungan arah tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa FT pada kondisi *baseline A2* diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek FT mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada grafik yang arahnya cenderung menaik. Pada kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi

*baseline* A1. Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.27** Data Estimasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline* A2

Kondisi	<i>Baseline</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	

**c) Kecenderungan Stabilitas *Baseline* A2**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT pada kondisi *baseline* A2 digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15.

**(1) Menghitung mean level**

$$\frac{\text{Jumlah Data Keseluruhan Pada } \textit{Baseline} \textit{ A2}}{\text{Banyak Sesi Pada } \textit{Baseline} \textit{ A2}}$$

$$= \frac{60+60+70+70}{4} = \frac{260}{4} = 65$$

**(2) Menghitung kriteria stabilitas**

Nilai Tertinggi	X Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
70	x 0,15	= 10,5

**(3) Menghitung batas atas**

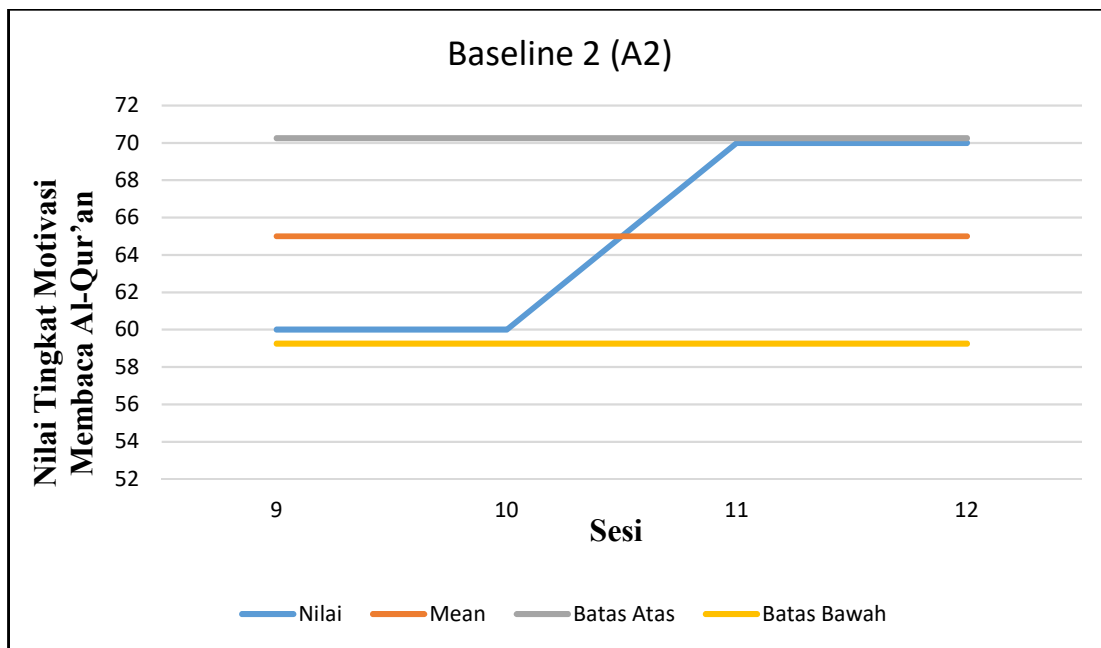
Mean Level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
65	+ 5,25	= 70,25

**(4) Menghitung batas bawah**

Mean Level	- Setengah dari	= Batas bawah
------------	-----------------	---------------

rentang stabilitas		
65	- 5,25	= 59,25

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa sedang pada *baseline 2 (A2)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 4.12** Kecenderungan Stabilitas FT Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kecenderungan stabilitas (Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an) =  $4:4 \times 100\% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa FT pada kondisi *baseline A2* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh stabil.



Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas diatas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.28** Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline A2*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>
<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	<u>Stabil</u> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek FT pada kondisi *baseline A2* berada pada presentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

#### **d) Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti diatas.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.29** Kecenderungan Jejak Data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada FT Kondisi *Baseline A2*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline A1</i></b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	<u>(+)</u>

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline A2* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat dari sesi sembilan sampai sesi duabelas hasil observasi yang diperoleh dari subjek FT yang cenderung menaik dari 60 sampai 70. Maknanya tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek sudah meningkat, mekipun lebih rendah dari *ntervensi*

namun hasil dari nilai observasi lebih tinggi dibandingkan nilai hasil observasi dari *baseline 1 (A1)*.

**e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.30** Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline A2*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline A2</i></b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<u><i>Stabil</i></u> 60 - 70

Berdasarkan data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa FT di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi 9 sampai sesi 12 data yang diperoleh variabel 100% yang telah ditetapkan dengan rentang 60 samapi 70.

**f) Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 9) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi *baseline A2*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.32** Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline A2*

<b>Kondisi</b>	<b>Data Terakhir</b>	-	<b>Data Pertama</b>	<b>Jumlah Perubahan level</b>
<i>Baseline 2 (A2)</i>	70	-	60	10

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline A2* dapat ditulis seperti tabel berikut:

**Tabel 4.33** Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline A2*

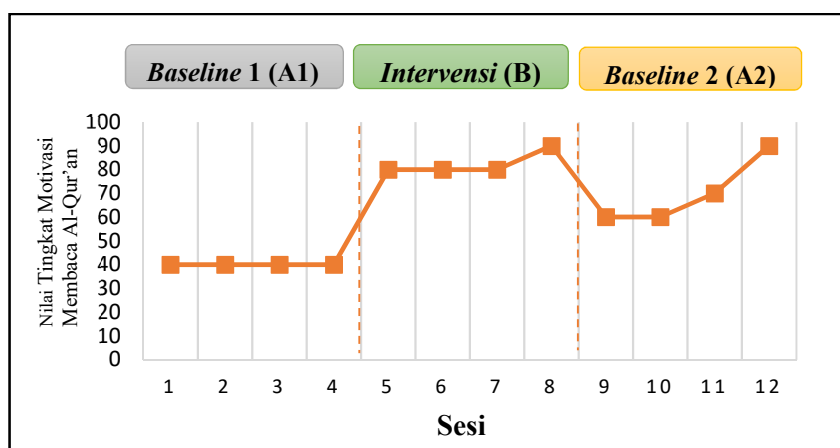
<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline A1</i></b>
<b>Perubahan level</b>	<u>70 – 60</u> (10)

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline A2* sesi pertama 60 dan sesi terakhir 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 100% artinya data yang diperoleh subjek FT mengalami peningkatan. Maknanya tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT mengalami peningkatan dari sesi sembilan sampai sesi dua belas sehingga motivasi membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong baik. Jika data analisis dalam kondisi *baseline A1*, *intervensi B* dan *baseline A2* Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek FT di MTs DDI Tuppu Pinrang digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut:

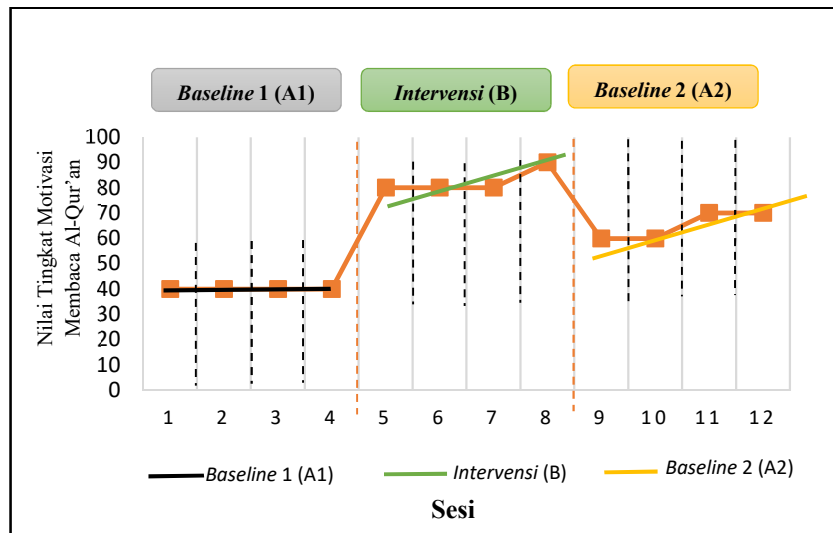
**Tabel 4.34** Data Hasil Observasi *Baseline A1*, *Intervensi B* dan *Baseline A2*

<b>Sesi</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>			
1	10	4	40

2	10	4	40
3	10	4	40
4	10	4	40
<b><i>Intervensi (B)</i></b>			
5	10	8	80
6	10	8	80
7	10	8	80
8	10	9	90
<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>			
9	10	6	60
10	10	6	60
11	10	7	70
12	10	7	70



**Grafik 4.13** Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah Subjek FT Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*



**Grafik 4.14** Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.35** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)* Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	4	4
Estimasi Kecenderungan Arah	$\text{—}$ (=)	$\text{↗}$ (+)	$\text{↗}$ (+)
Kecenderungan Stabilitas	$\frac{\text{Stabil}}{100\%}$	$\frac{\text{Variabel}}{75\%}$	$\frac{\text{Stabil}}{100\%}$
Jejak Data	$\text{—}$ (=)	$\text{↗}$ (+)	$\text{↗}$ (+)

<b>Level Stabilitas dan Rentang</b>	$\frac{\textit{Stabil}}{40 - 40}$	$\frac{\textit{Variabel}}{80-90}$	$\frac{\textit{Stabil}}{60 - 70}$
<b>Perubahan Level (<i>level change</i>)</b>	$\frac{40 - 40}{(0)}$	$\frac{90 - 80}{(10)}$	$\frac{70 - 60}{(10)}$

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- (1) Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* A1 yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, *intervensi* B sebanyak 4 sesi, dan kondisi *baseline* A2 sebanyak 4 sesi.
- (2) Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* A1 kecenderungan arahnya mendatar artinya hasil observasi perilaku tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya hasil observasinya sama yaitu 40. Garis pada kondisi *intervensi* B arahnya cenderung menaik artinya data hasil observasi perilaku tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT dari sesi ke lima sampai sesi ke delapan nilainya 80-90. Sedangkan pada kondisi *baseline* A2 arahnya cenderung menaik, artinya data hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an FT dari sesi ke sembilan sampai sesi ke duabelas datanya mengalami peningkatan (+).

- (3) Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* A1 yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *intervensi* B yaitu 75% artinya data yang diperoleh variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* A2 yaitu 100% hal ini berarti data variabel.
- (4) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* A1 mendatar, *intervensi* B meningkat/menaik, dan *baseline* A2 meningkat/menaik.
- (5) Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* A1 cenderung mendatar dengan rentang data antara 40-40. Pada kondisi *intervensi* B data cenderung meningkat/menaik dengan rentang data antara 80 sampai 90. Begitupun dengan kondisi *baseline* A2 data cenderung meningkat (+) secara variabel dengan rentang antara 80 sampai 90
- (6) Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* A1 tidak terjadi perubahan data yakni mendatar yaitu (=). Pada kondisi *intervensi* B terjadi perubahan level yakni meningkat sebanyak (+) 10. Sedangkan pada kondisi *baseline* A2 terjadi perubahan levelnya meningkat yaitu (+) 10.

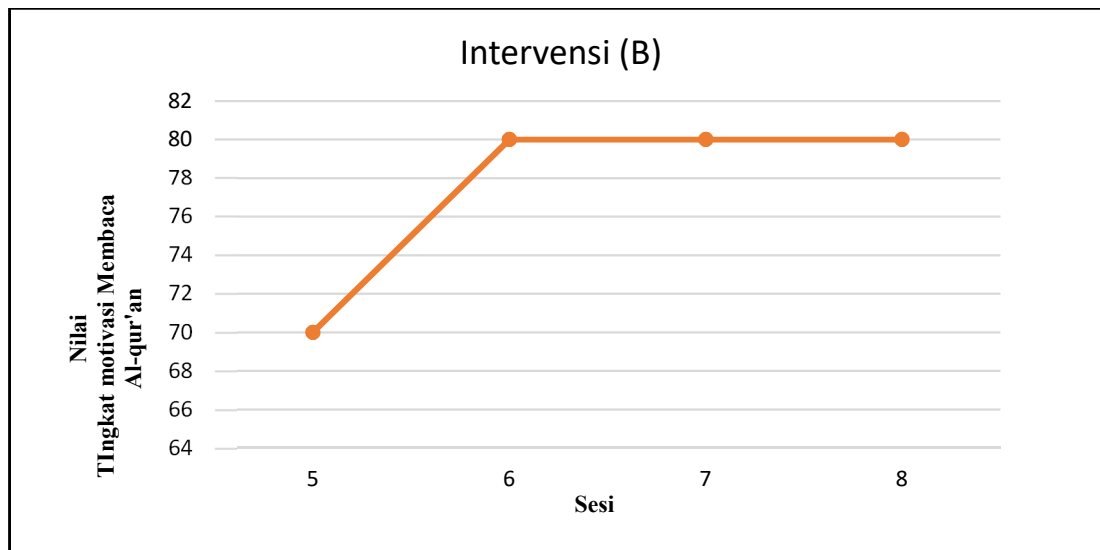
**b. Analisis Dalam Kondisi *Intervensi* (B) Subjek PI**

Analisis dalam kondisi *intervensi* B merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *intervensi* B. Adapun data hasil *intervensi* B dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.36** Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa PI Pada Kondisi *Intervensi B*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Intervensi (B)</i>			
5	10	7	70
6	10	8	80
7	10	8	80
8	10	8	80

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI pada kondisi *intervensi B*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.15** Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa PI Pada Kondisi *Intervensi B*

### 1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)



Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *intervensi B* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.37** Data Panjang Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa PI Pada *Intervensi B*

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Intervensi (B)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *intervensi B* yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya perilaku yang diobservasi dari tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI pada kondisi *intervensi B* sesi ke lima sampai ke delapan mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolik, sehingga tingkat motivasi membaca AL-Qur'an PI meningkat. Dapat di lihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penggunaan teknik modeling simbolik berpengaruh baik terhadap peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.

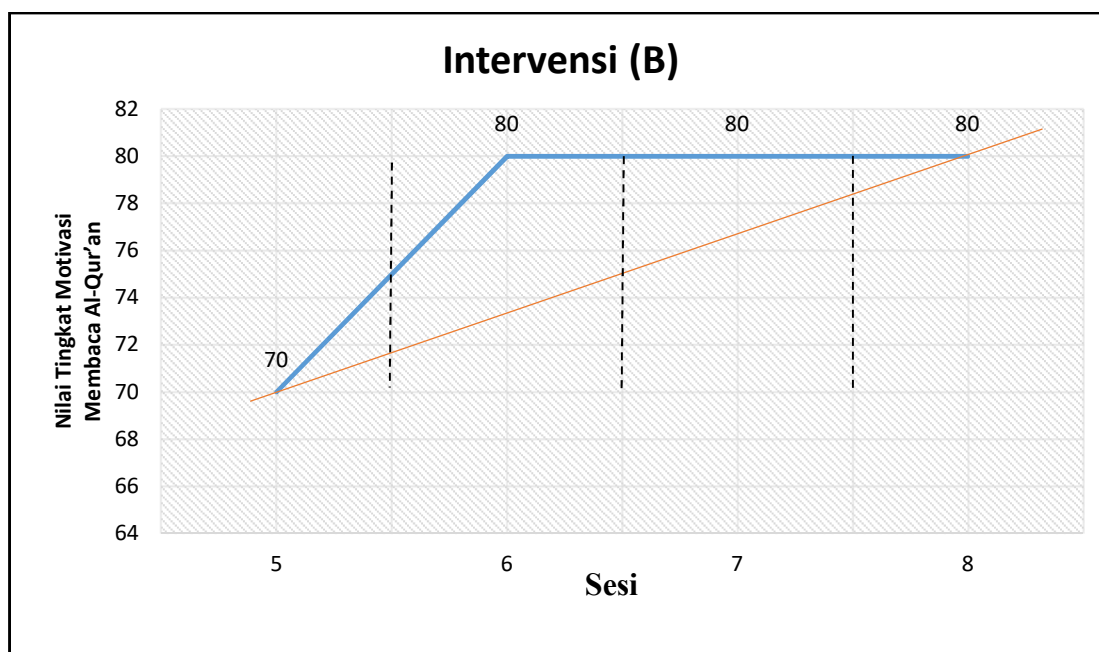
## 2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *intervensi B*
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian

c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



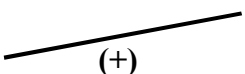
**Grafik 4.16** Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada Kondisi *Intervensi B*

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI pada kondisi *intervensi B*, kecenderungan arahnya menaik artinya terjadi peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh subjek PI. Perubahan peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan teknik modeling simbolik. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi lima sampai sesi delapan yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek PI. Hal ini lebih baik jika

dibandingkan dengan kondisi *baseline* A1, ini dikarenakan adanya pengaruh baik setelah pemberian teknik modeling simbolik.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.38** Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada *Intervensi* (B)

Kondisi	<i>Intervensi</i> (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	

### 3) Kecenderungan Stabilitas *Intervensi* (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek PI pada kondisi *intervensi* (B) digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

#### a) Menghitung mean level

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Pada } \textit{Intervensi} \text{ (B)}}{\text{Banyak Sesi Pada } \textit{Intervensi} \text{ (B)}}$$

$$= \frac{70+80+80+80}{4} = \frac{310}{4} = 77,5$$

#### b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai Tertinggi	X Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
80	x 0,15	= 12

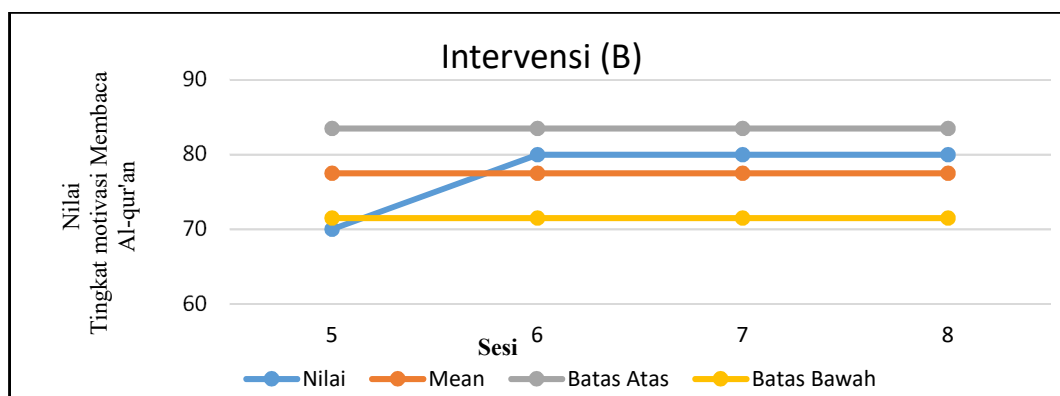
#### c) Menghitung batas atas

Mean Level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
77,5	+ 6	= 83,5

d) Menghitung batas bawah

Mean Level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
77,5	- 6	= 71,5

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *Intervensi (B)* maka data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 4.17** Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Intervensi (B)* Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

Kecenderungan (Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an) =  $3 : 4 \times 100\% = 75\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an PI pada kondisi *intervensi (B)* adalah 75%. Maka data yang diperoleh tidak stabil (variabel), artinya kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada dibawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila presentase

stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sesangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Namun data nilai tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2 (A2)*, yaitu kondisi meningkatnya motivasi membaca Al-Qur'an siswa setelah diberikan perlakuan *intervensi* berupa penerapan teknik modeling simbolik, dan pada fase ini pemberian perlakuan *intervensi* berupa penerapan teknik modeling simbolik dihentikan. Namun sebelum berlanjut pada fase *baseline 2 (A2)* perlu adanya jeda atau selang waktu beberapa hari setelah pemberian perlakuan *intervensi (B)* yaitu penerapan teknik modeling simbolik, karena untuk melihat pengaruh dari teknik tersebut, apakah berpengaruh baik pada peningkatan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, maka pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.39** Kecenderungan Stabilitas Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Intervensi (B)*

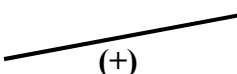
<b>Kondisi</b>	<b><i>Intervensi (B)</i></b>
<b>Kecenderungan Arah</b>	<b><i>Variabel</i></b>
	<b>75%</b>

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh subjek PI pada kondisi *Intervensi B* berada pada persentase 75%, yang artinya data variabel, karena hasil observasi berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan.

#### 4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.40** Kecenderungan Jejak Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Intervensi B*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Intervensi (B)</i></b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	 (+)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *intervensi* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini yaitu tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI yang rendah meningkat. Dapat dilihat jelas dari sesi lima sampai sesi ke delapan dengan perolehan nilai 70 sampai 80. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu teknik modeling simbolik berpengaruh baik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.

#### 5) **Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.40** Level Stabilitas dan Rentang Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Intervensi B*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Intervensi (B)</i></b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<b><i>Variabel</i></b> <hr/> <b>70-80</b>

Berdasarkan data hasil observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI di atas dapat dilihat bahwa kondisi *intervensi* B datanya variabel yaitu 75%. Hal ini dikarenakan data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI yang diperoleh bervariasi, namun datanya meningkat dengan rentang 70 sampai 80. Artinya terjadi peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an pada subjek PI dari sesi lima sampai dengan sesi ke delapan.

#### 6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 8) pada kondisi *intervensi* B. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *intervensi* B sesi pertama yakni 70 dan sesi terakhir 80. Hal ini berarti pada kondisi *Intervensi* B terjadi perubahan level sebanyak 10, artinya data hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang diperoleh subjek PI mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan teknik modeling simbolik yang dapat membantu subjek PI untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'annya. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut ini:

**Tabel 4.41** Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Intervensi* B

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
---------	---------------	---	--------------	------------------------

<i>Intervensi (B)</i>	80	-	70	10
-----------------------	----	---	----	----

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *intervensi* B dapat di tulis seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.42** Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Intervensi* B

<b>Kondisi</b>	<b><i>Intervensi (B)</i></b>
<b>Perubahan Level (Level Change)</b>	<b>80-70 (+10)</b>

Penjelasan dari berbagai tabel dan grafik dari panjang kondisi hingga perubahan level diatas maka disimpulkan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang pada kondisi *intervensi (B)* yaitu adanya perubahan nilai dari sesi 5 hingga sesi 8 yakni 70, 80, 80, 80, sehingga dikatakan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan, maka motivasi membaca Al-Qur'an siswa tergolong tinggi, namun nilai yang diperoleh kategori variabel karena nilai yang diperoleh tidak berada diantara batas bawah dan batas atas.

## 6. Analisis Dalam Kondisi *Baseline* A2 Subjek PI

Analisis dalam kondisi *Baseline* A2 merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline* A2. Adapun data hasil *Baseline* A2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

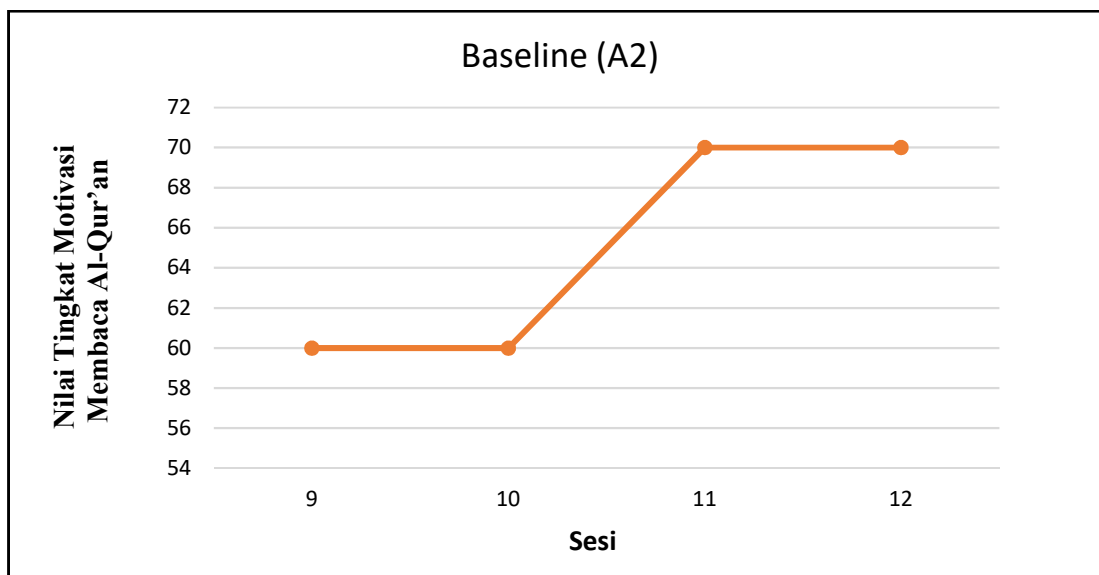
**Tabel 4.43** Data *Baseline* A2 Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

<b>Sesi</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
-------------	----------------------	-------------	--------------



<i>Baseline 2 (A2)</i>			
9	10	6	60
10	10	6	60
11	10	7	70
12	10	7	70

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah diatas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.18** Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline A2* sebagai berikut:

### 1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyak data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada kondisi *baseline A2* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.44** Data Panjang Kondisi *Baseline A2* Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline A2</i>	4

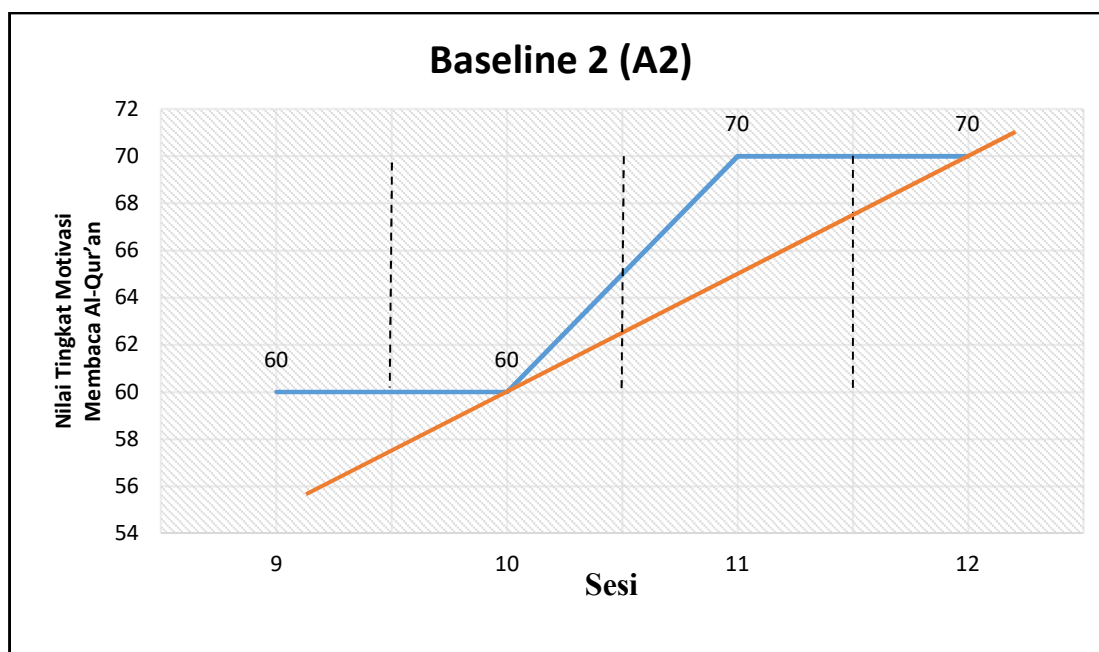
Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel diatas artinya menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline A2* yaitu sebanyak 4 sesi. Maknanya, tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah subjek PI pada kondisi *baseline A2* dari sesi sembilan sampai sesi ke dua belas meningkat, sehingga pengamatan observasi yang dilakukan sesi ke tigabelas dihentikan, karena data diperoleh dari hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI yang terlihat dari perilakunya, PI sudah mengalami kestabilan.

## 2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah:

- c. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline A2*
- d. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- e. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

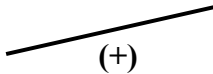
Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



**Grafik 4.19** Kecenderungan Arah PI Pada Kondisi *Baseline A2*

Berdasarkan grafik diatas, estimasi kecenderungan arah tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa PI pada kondisi *baseline A2* diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek PI mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada grafik yang arahnya cenderung menaik. Pada kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline A1*. Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.45** Data Estimasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline A2*

Kondisi	<i>Baseline</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	

### 3) Kecenderungan Stabilitas *Baseline A2*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI pada kondisi *baseline A2* digunakan kriteria stabilitas 15% atau 0,15.

#### a) Menghitung mean level

$$\frac{\text{Jumlah Data Keseluruhan Pada } \textit{Baseline A2}}{\text{Banyak Sesi Pada } \textit{Baseline A2}}$$

$$= \frac{60+60+70+70}{4} = \frac{260}{4} = 65$$

#### b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai Tertinggi	X Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
70	x 0,15	= 10,5

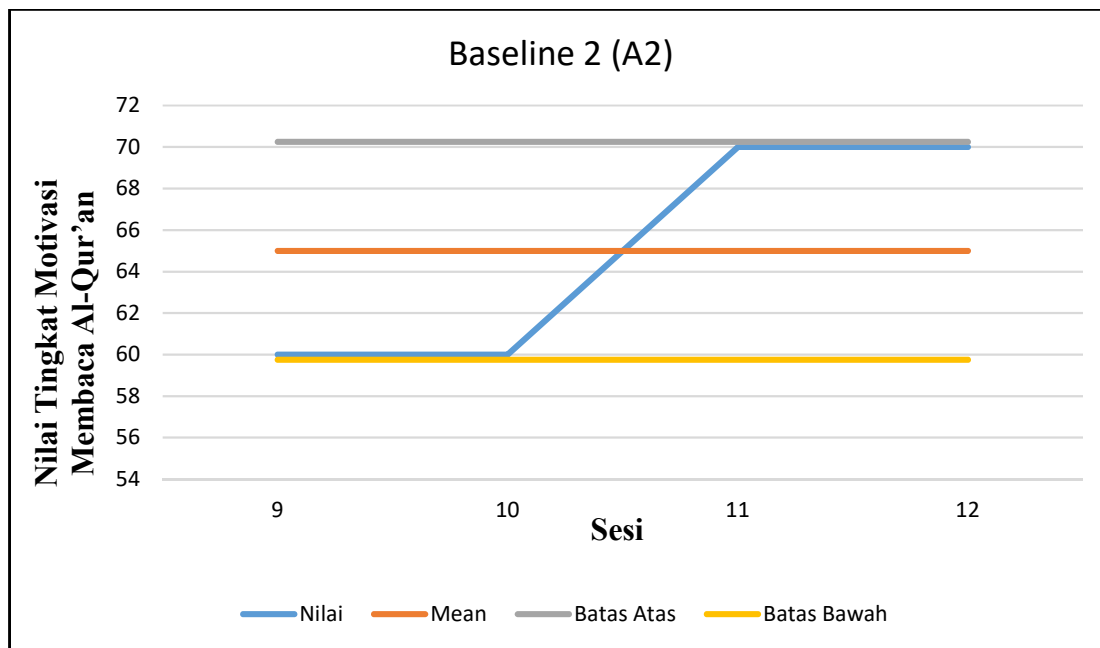
#### c) Menghitung batas atas

Mean Level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
65	+ 5,25	= 70,25

#### d) Menghitung batas bawah

Mean Level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
65	- 5,25	= 59,75

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa sedang pada *baseline 2 (A2)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 4.20** Kecenderungan Stabilitas PI Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kecenderungan stabilitas (Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an) =  $4:4 \times 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa PI pada kondisi *baseline A2* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh stabil.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas diatas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.46** Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline A2*

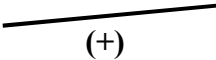
<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>
<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	<i>Stabil</i>
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek PI pada kondisi *baseline A2* berada pada presentase 100%, artinya masuk pada kategori stabil.

#### 4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti diatas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.47** Kecenderungan Jejak Data Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada PI Kondisi *Baseline A2*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline A1</i></b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline A2* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat dari sesi sembilan sampai sesi duabelas hasil observasi yang diperoleh dari subjek PI yang cenderung menaik dari 60 sampai 70. Maknanya tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek sudah mengalami peningkatan meskipun nilainya lebih rendah dari kondisi *intervensi*, namun lebih baik jika dibandingkan nilai hasil observasi dari *baseline 1 (A1)* maupun *intervensi*.

#### 5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.48** Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline A2*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline A2</i></b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<u><i>Stabil</i></u> 60 - 70

Berdasarkan data tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa PI di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi 9 sampai sesi 12 data yang diperoleh variabel 100% yang telah ditetapkan dengan rentang 60 samapi 70.

#### **6) Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 9) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi *baseline A2*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.49** Menentukan Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline A2*

<b>Kondisi</b>	<b>Data Terakhir</b>	-	<b>Data Pertama</b>	<b>Jumlah Perubahan level</b>
<i>Baseline 2 (A2)</i>	70	-	60	10

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline A2* dapat ditulis seperti tabel berikut:

**Tabel 4.50** Perubahan Level Data Hasil Observasi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline A2*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline A1</i></b>
<b>Perubahan level</b>	<u>70 – 60</u> (10)

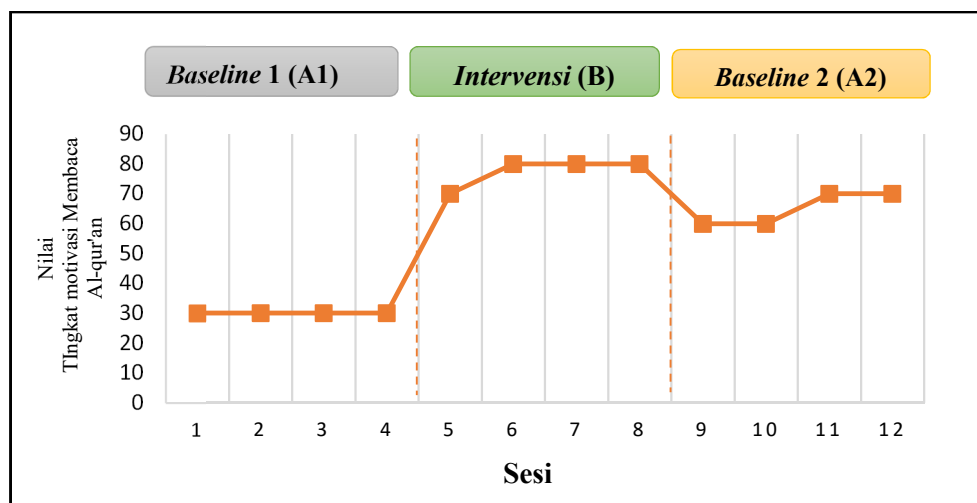
Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline A2* sesi pertama 60 dan sesi terakhir 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 100% artinya data yang diperoleh subjek PI mengalami peningkatan, sehingga motivasi membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong baik ataupun tinggi karena nilai yang diperoleh lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberikan *intervensi*. Maknanya tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI mengalami peningkatan dari sesi sembilan sampai sesi dua belas. Jika data analisis dalam kondisi *baseline A1*, *intervensi B* dan *baseline A2* Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an subjek PI di MTs DDI Tuppu Pinrang digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 4.51** Data Hasil Observasi *Baseline A1*, *Intervensi B* dan *Baseline A2*

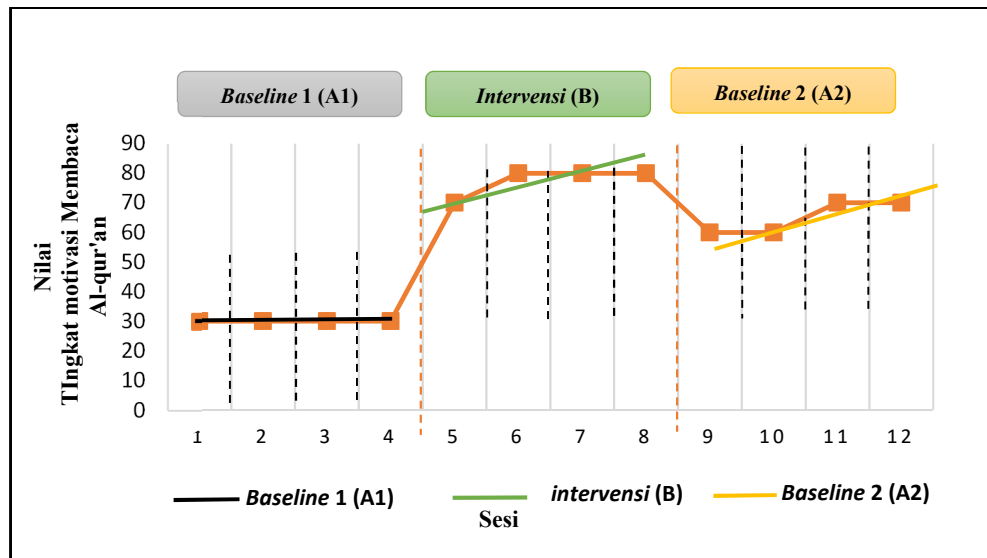
<b>Sesi</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>		
1	10	3	30
2	10	3	30
3	10	3	30
4	10	3	30



<i>Intervensi (B)</i>			
5	10	7	70
6	10	8	80
7	10	8	80
8	10	8	80
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
9	10	6	60
10	10	6	60
11	10	7	70
12	10	7	70



**Grafik 4.21** Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa yang Rendah Subjek PI Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*



**Grafik 4.22** Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.52** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)* Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	4	4
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Kecenderungan Stabilitas	<u>Stabil</u> 100%	<u>Variabel</u> 75%	<u>Stabil</u> 100%
Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)

<b>Level Stabilitas dan Rentang</b>	$\frac{\textit{Stabil}}{30 - 30}$	$\frac{\textit{Variabel}}{70-80}$	$\frac{\textit{Stabil}}{60 - 70}$
<b>Perubahan Level (level change)</b>	$\frac{40 - 40}{(0)}$	$\frac{80 - 70}{(10)}$	$\frac{70 - 60}{(10)}$

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai

berikut:

- a) Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* A1 yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, *intervensi* B sebanyak 4 sesi, dan kondisi *baseline* A2 sebanyak 4 sesi.
- b) Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* A1 kecenderungan arahnya mendatar artinya hasil observasi perilaku tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya hasil observasinya sama yaitu 30. Garis pada kondisi *intervensi* B arahnya cenderung menaik artinya data hasil observasi perilaku tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI dari sesi ke lima sampai sesi ke delapan nilainya 70-80. Sedangkan pada kondisi *baseline* A2 arahnya cenderung menaik, artinya data hasil observasi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an PI dari sesi ke sembilan sampai sesi ke duabelas datanya mengalami peningkatan (+).

- c) Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* A1 yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *intervensi* B yaitu 75% artinya data yang diperoleh variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* A2 yaitu 100% hal ini berarti data stabil.
- d) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* A1 mendatar, *intervensi* B meningkat/menaik, dan *baseline* A2 meningkat/menaik.
- e) Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* A1 cenderung mendatar dengan rentang data antara 40-40. Pada kondisi *intervensi* B data cenderung meningkat/menaik dengan rentang data antara 70 sampai 80. Begitupun dengan kondisi *baseline* A2 data cenderung meningkat (+) secara variabel dengan rentang antara 70 sampai 80.
- f) Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* A1 tidak terjadi perubahan data yakni mendatar yaitu (=). Pada kondisi *intervensi* B terjadi perubahan level yakni meningkat sebanyak (+) 10. Sedangkan pada kondisi *baseline* A2 terjadi perubahan levelnya meningkat yaitu (+) 10.

## **2. Analisis Antar Kondisi**

### **a. Analisis Antar Kondisi Subjek FT**

Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

#### **1) Jumlah Variabel**

Jumlah variabel yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah dari kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:



**Tabel 4.53** Jumlah Variabel Yang Diubah Pada Kondisi *Baseline* A1 Ke *Intervensi* B

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1

## 2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.54** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya Pada Subjek FT

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 (=)                      (+)	 (+)                      (+)
	Positif	Positif

Perbandingan kondisi antara *baseline* A1 dengan *intervensi* B bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend variabel*) yaitu mendatar ke meningkat, artinya kondisi membaik setelah *intervensi* dilakukan berupa teknik modeling simbolik. Sedangkan untuk kondisi *intervensi* B dan *baseline* A2 yaitu

meningkat ke meningkat, artinya kondisi semakin membaik meskipun *intervensi* sudah tidak dilakukan.

### 3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi antara *baseline* A1 dengan *intervensi* B, dan *baseline* A2, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variabel, variabel ke variabel.

**Tabel 4.55** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Tidak stabil	Tidak stabil ke stabil

### 4) Perubahan Level

Untuk melihat data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B begitupun *baseline* A2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.56** Perubahan Level Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Perbandingan Kondisi	B/A1	B/A2
Perubahan Level	(90-40) (+50)	(90-60) (30)

### 5) Data yang Tumpang Tindih

Data tumpang tindih (*overlap*) setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut:

**a) Untuk kondisi A1/B**

- (1) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 46 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 34
- (2) Jumlah data poin (80, 80, 80, 90) pada kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0.
- (3) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *intervensi* (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0:4 \times 100 = 0\%)$ . Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behavior*) yaitu terjadi peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah.

**b) Untuk kondisi B/A2**

- (1) Lihat kembali batas bawah *intervensi* (B) = 89,25 dan batas atas *intervensi* (B) = 75,75
- (2) Jumlah data poin (60, 60, 70, 70) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang *ntervensi* (B) = 0
- (4) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0:4 \times 100 = 0\%)$ . Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behavior*) yaitu peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah.

Untuk melihat data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B begitupun *baseline* A2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.57** Perubahan Level Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Perbandingan Kondisi	A1/B (0:4)	B/A2 (0:4)
Persentase <i>overlap</i>	0%	0%

Untuk data *intervensi* B ke *baseline* A1, data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian *intervensi* berpengaruh terhadap target behavior (adanya perubahan peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa pada *intervensi* B). Tabel tersebut menunjukkan pemberian *intervensi* B yaitu penerapan teknik modeling simbolik. Selanjutnya, data dari *intervensi* B ke *baseline* A2 yaitu data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian *intervensi* berpengaruh terhadap target behavior, sehingga setelah pemberian *intervensi*, sasaran perilaku tetap membaik meskipun *intervensi* sudah tidak diberikan.

**Tabel 4.58** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	 (=)                      (+) (Positif)	 (+)                      (+) (Positif)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke stabil
Perubahan level	(40 - 80) (+40)	(90 - 60) (-10)



Presentase <i>Overlap</i> ( <i>Precentage of Overlap</i> )	0%	0%
---	----	----

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B dan *baseline* A2.
- b) Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* A1 dengan *intervensi* B yaitu mendatar ke meningkat. Hal ini berarti kondisi menjadi lebih baik setelah *intervensi* diberikan. Pada kondisi *intervensi* B dengan *baseline* A2 kecenderungan arahnya meningkat atau stabil.
- c) Perubahan kecenderungan stabilitas antar *baseline* A1 dengan *intervensi* B yakni stabil ke tidak stabil. Sedangkan pada kondisi *intervensi* B dengan *baseline* A2 yakni tidak stabil ke stabil.
- d) Perubahan level antara kondisi *baseline* A1 dengan *intervensi* B adalah positif, dan *baseline* A2 adalah positif.
- e) Data yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi* B ke *baseline* A1 adalah 0%, sedangkan pada kondisi *intervensi* B dan *baseline* A2 adalah 0%.

#### **b. Analisis Antar Kondisi Subjek PI**

Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

##### **1) Jumlah Variabel**

Jumlah variabel yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah dari kondisi

*baseline* A1 ke *intervensi* B, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:



**Tabel 4.59** Jumlah Variabel Yang Diubah Pada Kondisi *Baseline* A1 Ke *Intervensi* B

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1

## 2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.60** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya Pada Subjek PI

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 (=)                      (+)	 (+)                      (+)
	Positif	Positif

Perbandingan kondisi antara *baseline* A1 dengan *intervensi* B bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend variabel*) yaitu mendatar ke meningkat, artinya kondisi membaik setelah *intervensi* dilakukan berupa teknik modeling simbolik. Sedangkan untuk kondisi *intervensi* B dan *baseline* A2 yaitu meningkat ke meningkat, artinya kondisi semakin membaik meskipun *intervensi* sudah tidak dilakukan.

### 3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi antara *baseline* A1 dengan *intervensi* B, dan *baseline* A2, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variabel, variabel ke variabel.

**Tabel 4.61** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Tidak stabil	Tidak stabil ke stabil

### 4) Perubahan Level

Untuk melihat data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B begitupun *baseline* A2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.62** Perubahan Level Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Level	(30-70) (+40)	(80-60) (-20)

### 5) Data yang Tumpang Tindih

Data tumpang tindih (*overlap*) setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut:

#### a) Untuk kondisi A1/B

(1) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 32,25 dan batas atas *baseline*

$$1 (A1) = 27,75$$

- (2) Jumlah data poin (70, 80, 80, 80) pada kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0.
- (3) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *intervensi* (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0:4 \times 100 = 0\%)$ . Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behavior*) yaitu peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah.

**b) Untuk kondisi B/A2**

- (1) Lihat kembali batas bawah *intervensi* (B) = 83,5 dan batas atas *intervensi* (B) = 71,5
- (2) Jumlah data poin (60, 60, 70, 70) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang *ntervensi* (B) = 0
- (3) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0:4 \times 100 = 0\%)$ . Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behavior*) yaitu peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah.



Untuk melihat data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* A1 ke *intervensi* B begitupun *baseline* A2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.63** Perubahan Level Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

Perbandingan Kondisi	A1/B (0:4)	B/A2 (0:4)
Persentase <i>overlap</i>	0%	0%

Untuk data *intervensi* B ke *baseline* A1, data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian *intervensi* berpengaruh terhadap target behavior (adanya perubahan peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa pada *intervensi* B). Tabel tersebut menunjukkan pemberian *intervensi* B yaitu penerapan teknik modeling simbolik. Selanjutnya, data dari *intervensi* B ke *baseline* A2 yaitu data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian *intervensi* berpengaruh terhadap target behavior, sehingga setelah pemberian *intervensi*, sasaran perilaku tetap membaik meskipun *intervensi* sudah tidak diberikan.

**Tabel 4.64** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	 (=)                      (+)	 (+)                      (+)
	(Positif)	(Positif)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke stabil
Perubahan level	(30 - 70) (+40)	(80 - 60) (-20)
Persentase <i>Overlap</i> (Percentage of <i>Overlap</i> )	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline A1* ke *intervensi B* dan *baseline A2*.
- b) Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline A1* dengan *intervensi B* yaitu mendatar ke meningkat. Hal ini berarti kondisi menjadi lebih baik setelah *intervensi* diberikan. Pada kondisi *intervensi B* dengan *baseline A2* kecenderungan arahnya meningkat atau menaik.
- c) Perubahan kecenderungan stabilitas antar *baseline A1* dengan *intervensi B* yakni stabil ke tidak stabil. Sedangkan pada kondisi *intervensi B* dengan *baseline A2* yakni tidak stabil ke stabil.
- d) Perubahan level antara kondisi *baseline A1* dengan *intervensi B* adalah positif, dan *baseline A2* adalah positif.
- e) Data yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi B* ke *baseline A1* adalah 0%, sedangkan pada kondisi *intervensi B* dan *baseline A2* adalah 0%.

Berdasarkan penjelasan dari *intervensi (B)* hingga *baseline 2 (A2)*, maka dapat disimpulkan dengan penjelasan berikut yakni pada kondisi *Baseline A2* peneliti melakukan 4 kali pengamatan untuk melihat motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui perilaku yang dimunculkan sebelum diberikan *intervensi*. Pada kondisi *intervensi B* adalah kondisi dimana peneliti menerapkan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Observasi pada kondisi *intervensi B* ini dilakukan sebanyak 4 kali, data yang diperoleh pada subjek FT dimana nilainya adalah 80, 80, 80 dan 90. Sedangkan pada subjek PI, data hasil observasi yang

diperoleh pada kondisi *intervensi* B ini adalah 70, 80, 80, dan 80. Kemudian pada kondisi *baseline* A2 peneliti melakukan pengamatan sebanyak 4 kali setelah diberikan *intervensi* untuk melihat apakah *intervensi* yang diberikan memberi perubahan pada frekuensi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa (fase kontrol). Data hasil pengamatan yang diperoleh dari subjek FT pada kondisi *baseline* A2 ini adalah 60, 60, 70, dan 70. Sedangkan pada subjek PI, data yang diperoleh di kondisi *baseline* A2, yaitu 60, 60, 70, dan 70. Dan data yang diperoleh baik dari subjek FT maupun PI tidak mengalami tumpang tindih, sehingga hal ini membuktikan bahwa adanya keberhasilan dari teknik yang digunakan yaitu teknik modeling simbolik yang mampu meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah di MTs DDI Tuppu Pinrang.

#### **4. Perbandingan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa teknik modeling simbolik**




Perbandingan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa pada subjek FT dan PI berdasarkan penjelasan dari *baseline* 1 (A1) sampai *baseline* 2 maka dapat disimpulkan dengan penjelasan berikut yakni pada kondisi *Baseline* A1 peneliti melakukan 4 kali pengamatan untuk melihat motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui perilaku yang dimunculkan sebelum diberikan *intervensi*. Data hasil observasi yang diperoleh pada kondisi *baseline* A1 subjek FT, berikut hasil pengamatan perilaku FT: 40, 40, 40, dan 40. Sedangkan data hasil observasi yang diperoleh dari subjek PI pada kondisi *baseline* A1 adalah 30, 30, 30, dan 30. Pada kondisi *intervensi* B adalah kondisi dimana peneliti menerapkan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan

motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Observasi pada kondisi *intervensi* B ini dilakukan sebanyak 4 kali, data yang diperoleh pada subjek FT dimana nilainya adalah 80, 80, 80 dan 90. Sedangkan pada subjek PI, data hasil observasi yang diperoleh pada kondisi *intervensi* B ini adalah 70, 80, 80, dan 80. Kemudian pada kondisi *baseline* A2 peneliti melakukan pengamatan sebanyak 4 kali setelah diberikan *intervensi* untuk melihat apakah *intervensi* yang diberikan memberi perubahan pada frekuensi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa (fase kontrol). Data hasil pengamatan yang diperoleh dari subjek FT pada kondisi *baseline* A2 ini adalah 60, 60, 70, dan 70. Sedangkan pada subjek PI, data yang diperoleh di kondisi *baseline* A2, yaitu 60, 60, 70, dan 70. Dan data yang diperoleh baik dari subjek FT maupun PI tidak mengalami tumpang tindih, sehingga hal ini membuktikan bahwa adanya keberhasilan dari teknik yang digunakan yaitu teknik modeling simbolik yang mampu meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah di MTs DDI Tuppu Pinrang.

Berikut gambaran perbandingan motivasi membaca Al-Qur'an subjek FT dan PI di MTs DDI Tuppu Pinrang:

**a. Analisi Dalam Kondisi**

**Tabel 4.65** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline* 1 (A1), *Intervensi* (B), dan *Baseline* 2 (A2) Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	4	4
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)

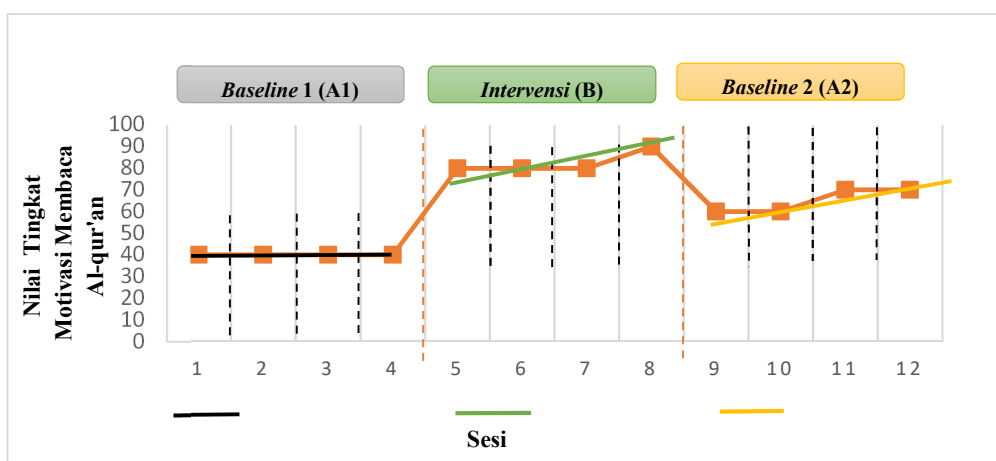


<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	$\frac{\textit{Stabil}}{100\%}$	$\frac{\textit{Variabel}}{75\%}$	$\frac{\textit{Stabil}}{100\%}$
<b>Jejak Data</b>	$\text{—} (=)$	$\text{↗} (+)$	$\text{↗} (+)$
<b>Level Stabilitas dan Rentang</b>	$\frac{\textit{Stabil}}{40 - 40}$	$\frac{\textit{Variabel}}{80-90}$	$\frac{\textit{Stabil}}{60 - 70}$
<b>Perubahan Level (level change)</b>	$\frac{40 - 40}{(0)}$	$\frac{90 - 80}{(10)}$	$\frac{70 - 60}{(10)}$

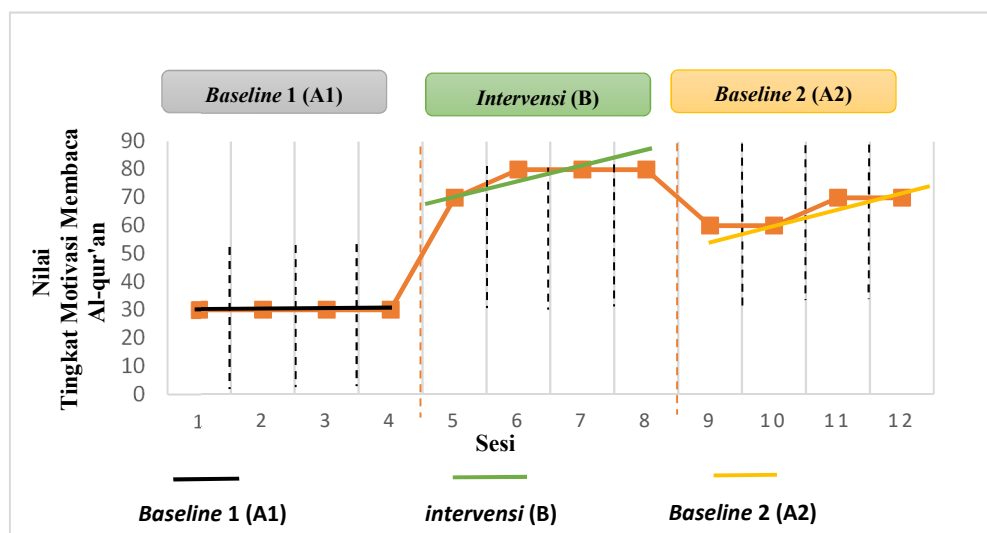
**Tabel 4.66** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)* Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

<b>Kondisi</b>	A1	B	A2
<b>Panjang Kondisi</b>	4	4	4
<b>Estimasi Kecenderungan Arah</b>	$\text{—} (=)$	$\text{↗} (+)$	$\text{↗} (+)$
<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	$\frac{\textit{Stabil}}{100\%}$	$\frac{\textit{Variabel}}{75\%}$	$\frac{\textit{Stabil}}{100\%}$
<b>Jejak Data</b>	$\text{—} (=)$	$\text{↗} (+)$	$\text{↗} (+)$

<b>Level Stabilitas dan Rentang</b>	$\frac{\textit{Stabil}}{30 - 30}$	$\frac{\textit{Variabel}}{70-80}$	$\frac{\textit{Stabil}}{60 - 70}$
<b>Perubahan Level (level change)</b>	$\frac{30 - 30}{(0)}$	$\frac{80 - 70}{(10)}$	$\frac{70 - 60}{(10)}$



**Grafik 4.23** Nilai Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*



**Grafik 4.24** Nilai Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline 1* (A1), *Intervensi* (B), dan *Baseline 2* (A2)

**b. Analisis Antar Kondisi**

**Tabel 4.67** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	 (=)                      (+) (Positif)	 (+)                      (+) (Positif)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke stabil
Perubahan level	(40 - 80) (+40)	(90 - 60) (-30)
Presentase <i>Overlap</i> ( <i>Precentage of Overlap</i> )	0%	0%

**Tabel 4.68** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	 (=)                      (+) (Positif)	 (+)                      (+) (Positif)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke stabil
Perubahan level	(30 - 70) (+40)	(80 - 60) (-20)
Presentase <i>Overlap</i> ( <i>Precentage of Overlap</i> )	0%	0%

### C. Pembahasan

Motivasi merupakan kekuatan yang membuat seseorang berperilaku. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu (Sardiman, 2004). Motivasi dalam membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siswa. Dengan motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk mencapai tujuan sekolah dalam menanamkan pada diri siswa dalam pembiasaan diri untuk selalu membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh kurikulum sekolahnya. Di sisi lain, dengan motivasi yang tinggi akan membuat siswa menjadi generasi yang selalu menanamkan pada dirinya untuk selalu membaca Al-Qur'an, memahaminya dan mengamalkannya yang akan berguna bagi dirinya dan untuk masyarakat di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah pada siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang dengan ciri-ciri yaitu, rendahnya kemauan untuk membaca Al-Qur'an, cepat puas dan bosan dalam membaca Al-Qur'an, tidak fokus, suka bermain ketika proses membaca Al-Qur'an di kelas berlangsung, tidak kontinuitas dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah maka diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolik.

Modeling simbolik adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik, pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan

kontrol yang terbatas, lingkungan lebih berperan aktif. Dimana modeling simbolik merupakan suatu *treatment* yang digunakan untuk membantu konseli mengubah tingkah lakunya ataupun kebiasaan yang dimiliki dengan sajian berupa sesuatu yang tergambar jelas melalui sebuah media berupa video, film, audio, ataupun *slide*.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Tuppu Pinrang pada subjek yang berinisial FT dan PI yang memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research* (SSR), dengan menggunakan desain A-B-A'.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat dua siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang sangat rendah. Kondisi inilah yang peneliti temukan di lapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini dalam penelitian ini, penerapan teknik modeling simbolik dipilih sebagai salah satu teknik yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah.

Proses *intervensi* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan peneliti merujuk pada langkah-langkah dalam teknik modeling simbolik yang dikemukakan Oyon (Pratiwi, 2017) yaitu terdapat 5 tahap. Pada tahap pertama rasional, peneliti memulai perkenalan dengan siswa, selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan kegiatan, dan hal-hal yang disepakati bersama dalam proses bimbingan. Peneliti juga meminta kesiapan siswa dalam mengikuti setiap proses kegiatan bimbingan yang dilaksanakan.

Tahap kedua yaitu modeling simbolik dimana tahap ini siswa diberikan contoh model dalam bentuk video, dimana video ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti

perilaku model yang baik. Peneliti melakukan pemutaran video yang berdurasi kurang lebih 5 menit dimana tokoh maupun model dari video tersebut merupakan juara MTQ tingkat internasional, Tokoh atau model yang ditayang dalam video tersebut berjenis kelamin yang sama dengan si konseli. Setelah pemutaran video dilakukan maka peneliti akan melanjutkan ketahap selanjutnya atau tahap ke tiga yaitu praktik atau latihan.

Tahap ketiga yaitu praktik atau latihan, pada tahap ini siswa diminta untuk mempraktikkan perilaku model yang disaksikan setelah pemutaran video dilakukan. Lalu peneliti pun mengamati perilaku-perilaku yang siswa praktikkan. Setelah siswa mempraktikkan perilaku-perilaku model maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap keempat berupa pekerjaan rumah.

Tahap pemberian tugas merupakan tahap bagian keempat, peneliti memberikan tugas pada siswa yang berisi 6 komponen yaitu apa yang dikerjakan siswa, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawa pekerjaan rumah ini ke pertemuan selanjutnya. Dan sebelum mengakhiri kegiatan peneliti juga memberikan kartu kontrol membaca Al-Qur'an kepada siswa yang telah disiapkan peneliti. Pada pertemuan ini FT lebih mempersiapkan diri dibanding PI, karena FT lebih rajin mencatat perilaku-perilaku dari model saat diberikan penjelasan setelah pemutaran video dilakukan, dan FT juga lebih suka bertanya dibandingkan dengan PI. Adapun gambaran perilaku PI saat bimbingan dilakukan ia lebih agak pasif namun tetap memperhatikan penjelasan dan mengikuti aturan dalam bimbingan, karena PI disini memiliki karakter yang

penyabar dibanding dengan FT sehingga lebih suka mendengarkan dan menulis hal-hal yang dipahami.

Pada pertemuan kedua yang merupakan tahap kelima adalah evaluasi, dari tahap ini peneliti dan siswa mengevaluasi hasil yang didapatkan siswa, kemudian peneliti memberikan penguatan positif berupa kalimat-kalimat yang memotivasi konseli untuk mempraktikkan lagi perilaku-perilaku yang telah ia terapkan untuk dirinya. Peneliti pun memeriksa kartu kontrol mengaji siswa, dan memberikan kartu kontrol membaca Al-Qur'an yang baru kepada siswa, setelah evaluasi dilakukan peneliti kemudian mengakhiri pertemuan. Adapun gambaran perilaku FT saat bimbingan pada pertemuan kedua ini, FT cenderung lebih suka menjelaskan secara langsung kepada peneliti tentang apa yang telah ia dapatkan dari pemutaran video dari tokoh-tokoh inspiratif yang telah tonton sebelumnya meskipun ia juga telah menuliskan hal-hal yang telah ditugaskan, sedangkan PI lebih suka menuangkan hal-hal yang dipahami dalam bentuk tertulis yang dituliskan di kertas selembor tentang hal-hal yang telah tugaskan dari peneliti.

Pertemuan ketiga, peneliti memulai lagi dari tahap pertama modeling simbolik yaitu rasional, peneliti memulai dengan sambutan yang hangat kepada siswa, selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan kegiatan, dan hal-hal yang disepakati bersama dalam proses bimbingan kedua ini. Peneliti juga meminta kesiapan siswa dalam mengikuti setiap proses kegiatan bimbingan yang dilaksanakan, lalu dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu modeling simbolik dimana tahap ini siswa diberikan contoh model dalam bentuk *slide*, dimana *slide* ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti

perilaku model yang baik. Peneliti melakukan penayang *slide* yang bercerita tentang anak yang malas dan anak yang rajin membaca Al-Qur'an, dimana konseli akan melihat dampak yang akan dihasilkan ketika anak yang rajin dan anak yang malas membaca Al- Qur'an yang telah peneliti setting perilaku tokoh atau model pada penayangan *slide*. Setelah penayangan *slide* dilakukan maka peneliti akan melanjutkan ketahap selanjutnya atau tahap ke tiga yaitu praktik atau latihan.

Tahap ketiga yaitu praktik atau latihan, pada tahap ini siswa diminta untuk mempraktikkan perilaku model yang disaksikan setelah panayangan *slide* dilakukan. Lalu peneliti pun mengamati perilau-perilaku yang siswa praktikkan. Setelah siswa mempraktikkan perilaku-perilaku model maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap keempat berupa pekerjaan rumah. Tahap pemberian tugas merupakan tahap bagian keempat, peneliti memberikan tugas pada siswa yang berisi 6 komponen yaitu apa yang dikerjakan siswa, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawa pekerjaan rumah ini kepertemuan selanjutnya. Adapun gambaran FT dan PI pada proses bimbingan berlangsung pada pertemuan kedua ini yakni mereka sama-sama memiliki semangat yang sudah baik namun FT lebih diminan dibanding PI. Perbedaannya terlihat saat penayangan *slide*, mereka berdua sama-sam memperhatikan dengan baik perilaku maupun kebiasaan dari tokoh yang dilihat dan pada saat praktek FT lebih dominan dibanding PI karena, FT lebih lincah dan lebih sangat aktif bertanya dibandingkan dengan PI.



Pada pertemuan keempat yang merupakan pertemuan terakhir dalam pemberian intervensi berupa teknik modeling simbolik yakni tahap evaluasi, dari tahap ini peneliti dan siswa mengevaluasi hasil yang didapatkan siswa, kemudian peneliti memberikan penguatan positif berupa kalimat-kalimat yang memotivasi konseli untuk mempraktikkan perilaku-perilaku yang telah ia terapkan untuk dirinya. Setelah evaluasi dilakukan peneliti kemudian mengakhiri pertemuan. Terakhir, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih pada siswa atas kesediaannya mengikuti rangkaian kegiatan konseling dari awal sampai akhir. Berdasarkan analisis yang diperoleh melalui observasi pada setiap tahapan konseling, siswa ikut serta secara aktif dalam melaksanakan setiap proses kegiatan.

Pada proses pelaksanaan teknik modeling simbolik ini, siswa diberikan lembaran kartu kontrol membaca Al-Qur'an dan tugas rumah pada setiap pertemuan. Dari lembaran kartu kontrol membaca Al-Qur'an dan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan hingga pertemuan akhir menunjukkan perubahan dimana motivasi membaca Al-Qur'an siswa meningkat dimana dalam kartu kontrol membaca Al-Qur'an siswa, setiap ayat yang dibaca setiap hari baik di sekolah maupun di rumah bertambah. Proses pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolik ini, peneliti dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran yang bertugas mengawasi siswa pada saat proses membaca Al-Qur'an berlangsung di kelas untuk mengobservasi siswa FT dan PI. Berdasarkan hasil kartu kontrol membaca Al-Qur'an siswa, FT memiliki tingkat maupun jumlah bacaan yang dibaca lebih banyak dibanding PI. Adapun gambaran perilaku FT dan PI dari sebelum diberikan *intervensi (Baseline 1/A1)* yakni

sering bermain-main saat membaca Al-Qur'an, tidak fokus, tidak menghayati bacaan dengan terburu-terburu saat membaca Al-Qur'an, bercerita ketika membaca Al-Qur'an, tidak menyelesaikan bacaan yang diperintahkan oleh guru, membaca Al-Qur'an karena perintah guru, jumlah ayat yang dibaca sangat sedikit tidak sesuai yang ditugaskan dan terkadang murung saat membaca Al-Qur'an.

Perubahan perilaku yang terjadi setelah pemberian *intervensi (Baseline 2/A2)* pada FT dan PI yakni membaca ayat-ayat Al-Qur'an lebih banyak dari tugas rutin sekolah, membaca Al-Qur'an tanpa perintah orang lain, membaca Al-Qur'an dengan jumlah ayat yang sesuai ditugaskan dari guru, membaca Al-Qur'an sesuai dengan waktu yang disediakan, membaca ayat-ayat Al-Qur'an di jam istirahat, membaca Al-Qur'an dengan serius dan tidak bermain-main, membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tidak terburu-buru, membaca Al-Qur'an dengan fokus, tenang, dan tidak bercerita saat membaca Al-Qur'an. Jika FT dan PI dibandingkan perubahan perilakunya FT lebih dominan karena ia lebih aktif bertanya saat bimbingan dilakukan dibandingkan PI dan lebih suka mengungkapkan secara langsung apa yang ia pahami hal disebabkan karena PI memiliki karakter penyabar sehingga PI lebih pendiam dibandingkan dengan FT, namun perubahan yang telah dilakukan yang terlihat dari perilakunya sudah tergolong memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru BK dan guru mata pelajaran yang bertugas pada saat proses membaca Al-Qur'an berlangsung dikelas bahwasanya, setelah diberikan bimbingan siswa disini mengalami perubahan perilaku-perilaku yang sebelumnya sering bermain ketika dikelas, tidak fokus dan

bercerita kini mulai fokus dan membaca Al-Qur'an dengan tenang ditempatnya. Dan guru BK pun menyatakan bahwa siswa yang berinisial FT dan PI setelah diberikan konseling sudah tidak ditegur lagi ketika di kelas karena telah mematuhi adab-adab saat proses mengaji di dalam kelas berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, adapun penyebab mengapa nilai siswa pada subjek FT meningkat lebih tinggi, hal ini dikarenakan subjek FT meminta video yang dan slide yang telah ditayangkan untuk di tonton dirumahnya setelah penayangan video maupun *slide*. Sedangkan subjek PI disini, ia tak meminta file namun, penelitalah yang memberi file video maupun *slide*, agar dapat ditonton dan dibawah kerumah agar lebih memahami dan lebih termotivasi lagi dengan menontonnya berulang-ulang.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan satu pekan dengan jumlah pertemuan dua belas kali pertemuan atau dua belas sesi yang dibagi menjadi tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi sebelum diberikan perlakuan atau *baseline 1* (A1), dan empat sesi untuk kondisi *intervensi* (B), dan empat sesi untuk kondisi setelah diberikan perlakuan atau *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemberian *intervensi* dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *baseline 1* (A1) kemampuannya yaitu sebelum pemberian *intervensi*, siswa memperoleh nilai berdasarkan hasil observasi perilaku siswa subjek FT yaitu 40, 40, 40, 40, sedangkan PI yaitu 30, 30, 30, 30. Pada *intervensi* (B) peneliti memberikan

perlakuan berupa teknik modeling simbolik, sehingga siswa subjek FT memperoleh nilai yaitu 80, 80, 80, 90, sedangkan PI 70, 80, 80, 80. Jika dibandingkan dengan *baseline 1 (A1)* skor siswa mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan teknik modeling simbolik tersebut, adapun peningkatan nilai hal ini terjadi karena adanya pengaruh besar dari penayangan video yang diberikan dan siswa disini baik FT maupun PI sering mengikuti perilaku-perilaku baik yang ditonton berdasarkan video maupun *slide* yang telah ditayangkan. Selain itu, siswa juga menonton berulang-ulang video tersebut ketika berada di rumahnya, mereka merasa terdorong setelah menonton video tersebut, hal diketahui berdasarkan hasil wawancara dari kedua siswa tersebut. Berdasarkan pengamatan di kelas, peneliti pun melihat perubahan secara perlahan setelah pemberian intervensi, dimana 3 hari setelah siswa diberikan intervensi, kedua siswa tersebut mengalami sedikit perubahan yang mulai memperhatikan bacaan, dan sedikit mendengarkan arahan guru yang bertugas saat itu di kelas.

Pada *baseline 2 (A2)* siswa FT memperoleh nilai yaitu 60, 60, 70, 70, sedangkan PI yaitu 60, 60, 70, 70. Adanya pengaruh dari pemberian intervensi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, pada kondisi *baseline 2 (A2)* nilai yang diperoleh siswa telah meningkat meskipun lebih rendah dari kondisi *intervensi*, dan secara keseluruhan kondisi *baseline 2 (A2)* lebih baik dan stabil jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*. Adapun yang menyebabkan mengapa nilai siswa menurun karena kedua subjek tersebut sudah tidak diberikan lagi intervensi, namun

jika dilihat nilai yang diperoleh mengapa bisa mendapatkan nilai yang sama, hal ini dikarenakan kedua siswa tersebut sering menonton video maupun slide yang diberikan saat pulang sekolah, sehingga ketika salah satunya tidak mengajak yang lain untuk menonton video tersebut, mereka saling mengharapkan untuk mengajak. Dan akhirnya mereka berduapun tidak menonton bersama lagi, hal inilah yang menyebabkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa menurun hingga 60.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk target *behavior* meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa, maka secara empiris terbukti bahwa penerapan teknik modeling simbolik ini memberikan efek yang positif terhadap peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang sebelum diberikan *intervensi (baseline 1 atau A1)* berupa teknik modeling simbolik berada pada tingkat rendah. Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah diperoleh melalui hasil pembagian kartu kontrol membaca Al-Qur'an dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran, serta yang paling utama yakni berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi bahwa FT dan PI teridentifikasi memiliki motivasi membaca Al-Qur'an yang rendah, dimana nilai FT dari sesi 1 hingga sesi 4 adalah 40 dan nilai Pi dari sesi 1 hingga 4 adalah 30.
2. Penerapan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan dengan 5 tahapan, yaitu: 1) rasional, disini peneliti penjelasan uarian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen yang digunakan dalam prose bimbingan, 2) memberi contoh atau modeling simbolik, peneliti memutar video dan menayangkan *slide* yang dimana perilaku model yang pertontonkan telah disetting untuk ditiru oleh siswa, yakni perilaku-perilaku baik, 3) praktek atau latihan, siswa

diminta mempraktekkan perilaku model yang telah disaksikan, 4) pekerjaan rumah, tugas siswa berisi 6 komponen yakni apa yang harus dikerjakan, kapan perilaku tersebut dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut, kemudian peneliti pun melakukan diskusi terhadap jawaban siswa agar di praktekkan dan akan di evaluasi di pertemuan selanjutnya. Lalu pada tahap keempat adalah evaluasi, pada tahap ini peneliti dan siswa mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan siswa, serta kemajuan yang dirasakan oleh siswa selama proses bimbingan berlangsung. Selain itu peneliti juga memberikan penguatan positif berupa kalimat-kalimat yang menyemangati siswa agar tetap mempraktekkan perilaku yang telah ia dapat.

3. Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang subjek FT dan PI setelah diberikan *intervensi (baseline 2 atau A2)* berupa teknik modeling simbolik berada pada tingkat motivasi membaca Al-Qur'an yang tergolong stabil, meskipun nilai yang diperoleh lebih rendah dari kondisi *intervensi*, namun nilai yang diperoleh pada kondisi setelah diberikan *intervensi (baseline 2/A2)* lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada kondisi *baseline 1 (A1)*.
4. Gambaran perbandingan motivasi membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah pemberian *intervensi* berupa teknik modeling simbolik, berdasarkan hasil pengamatan maka hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *baseline 1 (A1)* kemampuannya yaitu sebelum pemberian *intervensi*, siswa memperoleh nilai berdasarkan hasil observasi perilaku siswa

subjek FT yaitu 40, 40, 40, 40, sedangkan PI yaitu 30, 30, 30, 30. Pada *intervensi* (B) peneliti memberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolik, sehingga siswa subjek FT memperoleh nilai yaitu 80, 80, 80, 90, sedangkan PI 70, 80, 80, 80. Jika dibandingkan dengan *baseline* 1 (A1) nilai siswa mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan teknik modeling simbolik tersebut. Pada *baseline* 2 (A2) siswa FT memperoleh nilai yaitu 60, 60, 70, 70, sedangkan PI yaitu 60, 60, 70, 70. Adanya pengaruh dari pemberian intervensi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, pada kondisi *baseline* 2 (A2) nilai yang diperoleh siswa sudah baik dan meningkat meskipun lebih rendah dari kondisi *intervensi*, dan secara keseluruhan kondisi *baseline* 2 (A2) lebih baik dan tetap stabil jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1). Sehingga data yang diperoleh pun membuktikan bahwa penerapan teknik modeling simbolik ini dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang yakni subjek FT dan PI yang terlihat dari hasil analisis visual antar kondisi yang membuktikan bahwa tidak adanya nilai yang tumpang tindih dan nilai yang diperoleh pun mengalami peningkatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing (konselor sekolah) hendaknya dapat menggunakan teknik modeling simbolik dalam usaha meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang.



2. Bagi siswa, dapat menerapkan teknik modeling simbolik dalam lingkup pendidikan formal maupun pada lingkup nonformal dan kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti selanjutnya di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan penerapan teknik modeling simbolik ini pada permasalahan-permasalahan siswa yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Manrihu. 2009. *Teknik dan Laboratorium Konseling Jilid I*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Al Hanafi, Muhammad. 1999. *Hasyiatu Muhyi Al Din Syaikh Zadah*. Libanon Beirut : Daar Al-Kutub Al Ilmiah.
- Al-Faruq, Umar., & Al-Hafizh. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Banyuwang: Ziyad Books.
- Ar-Rosyid, Haya. 2004. *Menggapai Kemuliaan menjadi Ahluquran*. Diterjemahkan oleh Abu Umar Basyir Al-Maidani. Cemani: Al-Qowan.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fattah. 2015. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*. Surakarta: Penerbit Al-Andalus.
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmirawati., dkk. 2013. Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 No. 1.
- Erford, Bradley T. 2015. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah, Riza., Fadhilah, Siti Sutarmi., & Djannah, Wardatul. 2017. Keefektifan Teknik Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Vol. 5 No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jalil, Muhammad Ikhwan Abd., Laba, Usman bin., Tajang, Harman., & Anshar, Saifullah. 2018. *Panduan Ilmu Tajwid*. Makassar: Departemen Pembinaan, Pengajaran dan Tahfidzul Qur'an Muslimah Wahdah Islamiyah Pusat.
- Mappasoro, S. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNM

- Nashr, Muhammad Musa. 2014. *Wasiat Rasul kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*. Solo : Al-Qowan.
- Pratiwi, Ardila. 2017. Efektifitas Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol.1 No.1.
- Rahmawati, Amalia Kiki. 2013. Pentingnya Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 6 No. 3.
- Sardiman AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana
- Slamet, Achmad. 2015. Orientasi Frekuensi Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MA Sultan Hadlirin. *Jurnal Tarbawi* . Vol. 12 No. 1.
- Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunanto, Juang., Takeuchi, Koji., & Nakata, Hideo. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Susanto, Yeni. 2017. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru* (<http://repository.uin-suska.ac.id/4208/>, diakses 01 february 2019 jam 22:00 WITA).
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Irvan., Puluhulawa, Meiske., & Smith, Mardia Bin. 2017. Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Makalah*. Disajikan dalam Proceeding Seminar dan Loka-karya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNi, Malang: 4-6 Agustus 2017.

# LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

JADWAL PELAKSANAAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI MTS DDI TUPPU PINRANG

No	TOPIK PERTEMUAN	KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU
1	Persiapan	Observasi langsung dan mewawancarai guru BK serta siswa di kelas VIII B di MTs DDI Tuppu Pinrang	Untuk mendapatkan informasi mengetahui gambaran tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa	45 menit
2	Kondisi Awal/ <i>Baseliene 1 (A1)</i>	Melakukan pengamatan dengan melihat perilaku siswa saat membaca Al-Qur'an di kelas dengan menggunakan pedoman observasi	Mengetahui gambaran tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa	4 x 30 menit
3	<i>Intervensi (B)</i> (Pemberian Teknik Modeling simbolik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasional</li> <li>2. Memberi contoh</li> <li>3. Praktek/latihan</li> <li>4. Pekerjaan rumah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menjelaskan tujuan, peosedur, dan hal-hal yang akan dilkakukan dalam bimbingan.</li> <li>2. Untuk pemutaran video kepada konseli agar meniru perilaku model yang ditayangkan.</li> <li>3. Agar konseli dapat memahami perilaku yang seharusnya ditiru agar dapat dilakukan setiap harinya</li> </ol>	60 menit

			4. Kosnseli dapat menerapkan perilaku yang ditiru dari penayangan video.	
4	<b>Intervensi (B)</b> <b>(Pemberian Teknik Modeling simbolik )</b>	Evaluasi	Untuk mengetahui keberhasilan proses pelaksanaan modeling simbolik, dan memberikan penguatan baik positif maupun bagi siswa untuk mempertahankan perilaku yang telah ditiru untuk dirinya	45 menit
5	<b>Intervensi (B)</b> <b>(Pemberian Teknik Modeling simbolik )</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasional</li> <li>2. Memberi contoh</li> <li>3. Praktek/latihan</li> <li>4. Pekerjaan rumah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menjelaskan tujuan, peosedur, dan hal-hal yang akan dilkakukan dalam bimbingan.</li> <li>2. Untuk penayangan <i>slide</i> kepada konseli agar meniru perilaku model yang ditayangkan.</li> <li>3. Agar konseli dapat memahami perilaku yang seharusnya ditiru agar dapat dilakukan setiap harinya</li> <li>4. Kosnseli dapat menerapkan perilaku yang ditiru dari penayangan <i>slide</i>.</li> </ol>	60 menit
6	<b>Intervensi (B)</b> <b>(Pemberian Teknik</b>	Evaluasi pelaksanaan modeling simbolik dan pemberian <i>reinforcement</i>	Untuk mengetahui keberhasilan proses pelaksanaan modeling simbolik, dan memberikan penguatan baik positif maupun	45 menit

	<b>Modeling simbolik )</b>		bagi siswa untuk mempertahankan perilaku yang telah ditiru untuk dirinya	
7	<b>Baseline 2 (A2)</b> <b>(Kondisi Setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolik )</b>	Melakukan pengamatan dengan melihat perilaku siswa saat membaca Al-Qur'an di kelas dengan menggunakan pedoman observasi	Mengetahui tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an setelah diberikan intervensi	4 x 30 menit



## LAMPIRAN 2

### Skenario Pelaksanaan

Teknik Modeling Simbolik dapat Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs DDI Tuppu Pinrang

A. PERTEMUAN I (Rasional, memberi contoh, praktik/latihan, dan pekerjaan rumah berupa pemberian tugas)					
No	Kegiatan	Tujuan	Rangkaian Kegiatan	Output/Hasil	Waktu
1	Melakukan pengukuran observasi perilaku ( <i>baseline A1</i> )	Mengetahui tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa sebelum diberikan intervensi	Konselor mengisi pedoman observasi motivasi membaca Al-Qur'an siswa	Konselor mengetahui tingkat motivasi membaca Al-Qur'an konseli	4 x 30 menit
2	Konselor membangun <i>rapport</i>	Konselor dan konseli bisa saling terbuka	Konselor menyambut konseli, Konselor mengucapkan salam, Berjabat tangan, Mempersilahkan duduk, Konselor memulai dengan menyuruh konseli memimpin doa Konselor menayakan kabar konseli, Konselor memperkenalkan nama diri, Konselor membicarakan hal hal yang menarik yang bisa ditangkap.	Konseli merasa nyaman dengan konselor, dan semakin terbuka	7 menit
3	Memberikan informasi tentang tujuan kegiatan	Konseli paham maksud tujuan diadakannya konseling	Konselor memberitahukan tujuan di panggilnya konseli untuk melaksanakan bimbingan individual, dengan pemberian teknik modeling simbolik untuk	Konseli memahami maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan, dan aktif dalam proses bimbingan	5 menit

				meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'annya			
4	Kontrak waktu	Memperoleh kesepakatan waktu konseling	Konselor dengan konseli bersamasama menetapkan waktu, berapa kali pertemuan, jam, dan tempat pertemuan	Konselor dan konseli menyepakati kontrak	3 menit		
5	Rasionalisasi penggunaan teknik treatment teknik modeling simbolik	Konseli semakin yakin bahwa masalahnya dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an akan teratasi	a. Konselor memberikan alasan atau latar belakang penggunaan teknik modeling simbolik dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa b. Konselor menjelaskan langkah-langkah atau prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan c. Konselor menjelaskan dan menetapkan azas atau aturan main dalam pelaksanaan kegiatan	a. Konselor dan konseli mengikuti aturan yang disepakati b. Konseli yakin bahwa masalah dapat teratasi	5 menit		
6	Memberi contoh (modeling simbolik)	Konseli dapat mengikuti perilaku tokoh atau model yang ditayangkan melalui video tersebut	Konselor Memberi contoh (modeling simbolik) berupa pemutaran video yang berisi tokoh atau model yang berprestasi dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an hingga tingkat internasional	Konseli lebih mendapatkan inspirasi pemutaran video dengan mengikuti perilaku maupun kebiasaan baik pada model	15 menit		
7	Praktek/latihan	Konseli dapat meniru ataupun mempraktikkan perilaku-perilaku baik dari model	Konselor menyuruh konseli untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai video tersebut kemudian, konselor menyuruh konseli untuk mempraktekkan perilaku model berdasarkan apa yang dilihat	Konseli menjelaskan hal-hal yang ia pahami berdasarkan pemutaran video Konseli mempraktekkan perilaku model di depan konselor tentang cara maupun adab-adab yang	5 menit		

8	Pekerjaan rumah	Konseli dapat mempraktekkan perilaku yang baik yang telah didapatkan dan dipahami dari pementaran video	Konselor memberi tugas kepada konseli yang berisi 6 komponen yakni apa yang harus dikerjakan, kapan perilaku itu harus dikerjakan, dimana tingkah laku itu dilakukan, dan bagaimana mencatat tingkah laku itu.	dilakukan ketika membaca Al-Qur'an	5 menit
9	Kembali membuat kesepakatan waktu dan kesiapan konseli	Konseli siap untuk melanjutkan proses bimbingan di pertemuan selanjutnya	Konselor dan konseli menetapkan kembali waktu dan tempat pertemuan selanjutnya, sekaligus menutup kegiatan hari itu dengan berdoa	Konseli siap melaksanakan bimbingan dengan penuh semangat	5 menit

### B. PERTEMUAN II (Evaluasi)

No	Kegiatan	Tujuan	Rangkaian Kegiatan	Output/Hasil	Waktu
1	Konselor membangun <i>rapport</i>	Konselor dan konseli bisa saling terbuka	Konselor menyambut konseli, Konselor mengucapkan salam, Berjabat tangan, Mempersilahkan duduk, Konselor memulai dengan menyuruh konseli memimpin doa Konselor menayakan kabar konseli, Konselor memperkenalkan nama diri, Konselor membicarakan hal hal yang menarik yang bisa ditangkap.	Konseli merasa nyaman dengan konselor, dan semakin terbuka	8 menit
2	Evaluasi	konseli dapat mengingat kembali perubahanperubahan yang telah didapatkannya setelah pemutaran video dan mampu mempraktekkan kebiasaan baik yang didapatkan dari perilaku model atau tokoh dalam video	Konseli menjelaskan berdasarkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya Konseli mulai memahami perilaku yang seharusnya diterapkan pada dirinya berupa perilaku yang baik dengan tujuan meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'annya	Konseli menjadi lebih sangat paham dengan perilaku-perilaku maupun kebiasaan yang baik yang seharusnya dilakukan yang terinspirasi dari model dari pemutaran video	17 menit

3	Kembali membuat kesepakatan waktu dan kesiapan konseli ke pertemuan selanjutnya	Konseli siap untuk melanjutkan proses bimbingan di pertemuan selanjutnya	Konselor dan konseli menetapkan kembali waktu dan tempat pertemuan selanjutnya, sekaligus menutup kegiatan hari itu dengan berdoa	Konseli siap melaksanakan bimbingan dengan penuh semangat	5 menit
---	---	--	---	---	---------

**C. PERTEMUAN III (Rasional, memberi contoh, praktek/latihan, dan pekerjaan rumah berupa pemberian tugas)**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Rangkaian Kegiatan</b>	<b>Output/Hasil</b>	<b>Waktu</b>
1	Konselor membangun <i>rapport</i>	Konselor dan konseli bisa saling terbuka	Konselor menyambut konseli, Konselor mengucapkan salam, Berjabat tangan, Mempersilahkan duduk, Konselor memulai dengan menyuruh konseli memimpin doa Konselor menayakan kabar konseli, Konselor memperkenalkan nama diri, Konselor membicarakan hal hal yang menarik yang bisa ditangkap.	Konseli merasa nyaman dengan konselor, dan semakin terbuka	7 menit
2	Memberikan informasi tentang tujuan kegiatan	Konseli paham maksud tujuan diadakannya konseling	Konselor memberitahukan tujuan di panggilnya konseli untuk melaksanakan bimbingan individual, dengan pemberian teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'annya	Konseli memahami maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan, dan aktif dalam proses bimbingan	5 menit
3	Kontrak waktu	Memperoleh kesepakatan waktu konseling	Konselor dengan konseli bersamasama menetapkan waktu, berapa kali pertemuan, jam, dan tempat pertemuan	Konselor dan konseli mampu menyepakati kontrak	3 menit

4	Rasionalisasi penggunaan treatment teknik modeling simbolik	Konseli semakin yakin bahwa masalahnya dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an akan teratasi	a. Konselor memberikan alasan atau latar belakang penggunaan teknik modeling simbolik dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa b. Konselor menjelaskan langkah-langkah atau prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan c. Konselor menjelaskan dan menetapkan azas atau aturan main dalam pelaksanaan kegiatan	a. Konselor dan konseli mengikuti aturan yang disepakati b. Konseli yakin bahwa masalah dapat teratasi	5 menit
5	Memberi contoh (modeling simbolik)	Konseli dapat mengikuti perilaku tokoh atau model yang ditayangkan melalui <i>slide</i> tersebut	Konselor Memberi contoh (modeling simbolik) berupa penayang <i>slide</i> yang bercerita tentang anak yang malas dan anak yang rajin membaca Al-Qur'an	Konseli lebih mendapatkan inspirasi dari penayangan <i>slide</i> dengan mengikuti perilaku maupun kebiasaan baik pada model yang rajin membaca Al-Qur'an	15 menit
6	Praktek/latihan	Konseli dapat meniru ataupun mempraktikkan perilaku-perilaku baik dari model	Konselor menyuruh konseli untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai isi cerita dari <i>slide</i> tersebut kemudian, konselor menyuruh konseli untuk mempraktekkan perilaku model berdasarkan apa yang dilihat	Konseli menjelaskan hal-hal yang ia pahami berdasarkan penayangan <i>slide</i> . Konseli mempraktekkan perilaku model di depan konselor tentang cara maupun adab-adab yang dilakukan ketika membaca Al-Qur'an	5 menit
7	Pekerjaan rumah	Konseli dapat mempraktekkan perilaku yang baik yang telah	Konselor memberi tugas kepada konseli yang berisi 6 komponen yakni apa yang harus dikerjakan, kapan perilaku itu harus		5 menit

9	Kembali membuat kesepakatan waktu dan kesiapan konseli	didapatkan dan dipahami dari penyayanan <i>slide</i>	dikerjakan, dimana tingkah laku itu dilakukan, dan bagaimana mencatat tingkah laku itu.	Konseli siap melaksanakan bimbingan dengan penuh semangat	5 menit
		Konseli siap untuk melanjutkan proses bimbingan di pertemuan selanjutnya	Konselor dan konseli menetapkan kembali waktu dan tempat pertemuan selanjutnya, sekaligus menutup kegiatan hari itu dengan berdoa		



#### D. PERTEMUAN IV (Evaluasi)

No	Kegiatan	Tujuan	Rangkaian Kegiatan	Output/Hasil	Waktu
1	Konselor membangun <i>rapport</i>	Konselor dan konseli bisa saling terbuka	Konselor menyambut konseli, Konselor mengucapkan salam, Berjabat tangan, Mempersilahkan duduk, Konselor memulai dengan menyuruh konseli memimpin doa Konselor menayakan kabar konseli, Konselor memperkenalkan nama diri, Konselor membicarakan hal hal yang menarik yang bisa ditangkap.	Konseli merasa nyaman dengan konselor, dan semakin terbuka	8 menit
2	Evaluasi	konseli dapat mengingat kembali perubahanperubahan yang telah didapatkannya setelah pemutaran videomaupun <i>slide</i> dan mampu mempraktekkan kebiasaan baik yang didapatkan dari perilaku model atau tokoh dalam video	Konseli menjelaskan berdasarkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya Konseli mulai memahami perilaku yang seharusnya diterapkan pada dirinya berupa perilaku yang baik dengan tujuan meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'annya	Konseli menjadi lebih sangat paham dengan perilaku-perilaku maupun kebiasaan yang baik yang seharusnya dilakukan yang terinspirasi dari model dari pemutaran video maupun <i>slide</i>	17 menit

3	Tindak lanjut	<p>Memastikan konseli dapat mempraktekkan perilaku maupun kebiasaan baik dari model dan motivasi membaca Al-Qur'annya tidak rendah, dengan minimal stabil Dan konselipun dapat menerapkan teknik ini sendiri dalam kehidupan sehari-harinya</p>	<p>Konselor menyarankan kepada konseli agar teknik ini bisa dilakukannya terus-menerus dalam pengelolaan diri, lingkungan, dan waktunya. Konselor mengakhiri pertemuan hari itu dan mengucapkan terima kasih kepada konseli atas partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian</p>	<p>Motivasi membaca Al-Qur'an siswa meningkat</p>	5 menit
	Melakukan pengukuran observasi perilaku (baseline A2	<p>Mengetahui tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa setelah di berikan intervensi</p>	<p>Konselor mengisi pedoman observasi motivasi membaca Al-Qur'an siswa</p>	<p>Konselor mengetahui tingkat motivasi membaca Al-Qur'an konseli</p>	

### LAMPIRAN 3

## RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING (RPBK) PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI MTS DDI TUPPU PINRANG

### (Pertemuan 1)

Sekolah	: MTs DDI Tuppu Pinrang
Tempat	: Ruang BK
waktu	: 1 X 60 menit
Topik	: Rasional,, memberi contoh (Pemutaran video tokoh atau model yang berprestasi), praktek/latihan, dan pekerjaan rumah.membaca dan menghafal Al-Qur'an
Tugas perkembangan	: Konseli siap dan yakin untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui teknik modeling simbolik dengan meniru perilaku model maupun tokoh dalam pemutaran video.
Bidang Bimbingan	: Individual
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Jenis Layanan	: Layanan Informasi

### I. Standar Kompetensi :

- a. Memiliki pengetahuan tentang motivasi membaca Al-Qur'an.
- b. Memiliki pengetahuan tentang teknik modeling simbolik sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa

**II. Kompetensi Dasar** : Teknik modeling simbolik dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa

### III. Indikator

#### Produk

1. Mengetahui tentang motivasi membaca Al-Qur'an
2. Mengetahui tahapan teknik modeling simbolik

**Proses**

1. Memberikan arahan tentang motivasi membaca Al-Qur'an
2. Memberi informasi penerapan teknik modeling simbolik dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan pemutaran video

## IV. Tujuan

**Produk :**

1. Siswa dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an
2. Siswa mengetahui tahapan teknik modeling simbolik
3. Siswa mampu mempraktekkan dan meniru perilaku model yang ditayangkan dalam bentuk video

**Proses :**

<b>Kegiatan</b>	<b>Konselor</b>	<b>Konseli</b>
<b>Introduksi</b>	Membangun Rapport a. Konselor menyambut konseli b. Konselor mengucapkan salam c. Berjabat tangan d. Konselor menyuruh konseli memimpin doa e. Konselor menanyakan kabar konseli f. Konselor memperkenalkan diri g. Konselor membicarakan hal-hal yang menarik h. Konselor menjelaskan tujuan kegiatan	a. Konseli tersenyum b. Konseli membalas salam c. Konseli menjabat tangan d. Konseli memimpin doa dalam kegiatan ini e. Konseli menjawab f. Konseli menyimak g. Konseli tersenyum h. Konseli menyimak
<b>Aksi</b>	a. Konselor memberikan alasan atau latar belakang rasionalisasi penggunaan teknik modeling	a. Konseli menyimak dengan baik

	<p>simbolik dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa</p> <p>b. Konselor menjelaskan tujuan tentang pelaksanaan modeling simbolik kepada konseli</p> <p>c. Konselor menjelaskan langkah-langkah atau prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>d. Konselor menjelaskan dan menetapkan azas atau aturan main dalam pelaksanaan kegiatan - Konselor dan konseli membuat kesepakatan waktu</p> <p>e. Konselor mulai memutar video yang berisi tentang tokoh atau model yang berprestasi dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an hingga berprestasi tingkat internasional, agar konseli dapat meniru perilaku maupun kebiasaan sang model.</p> <p>f. Konselor menyuruh konseli untuk mempraktekkan apa yang ia dapatkan dari video tersebut</p> <p>g. Konselor memberikan tugas rumah kepada konseli</p> <p>h. Konselor memberikan kesempatan konseli untuk bertanya</p>	<p>b. Konseli memahami penjelasan konselor</p> <p>c. Konseli memperhatikan dengan baik dan seksama</p> <p>d. Konseli menyetujui waktu yang disepakati bersama</p> <p>e. Konseli menyaksikan video yang diputar konselor</p> <p>f. Konseli mempraktekkan perilaku sang model berdasarkan apa yang ia tonton dan pahami yaitu hal-hal yang dilakukan sang model saat membaca Al-Qur'an</p> <p>g. Konseli mencatat tugas dari konselor untuk dikerjakan dan dipraktikkan</p> <p>h. Konseli bertanya tentang hal yang kurang dipahami</p> <p>i. Konselor mengambil lembar kontrol</p>
--	--	---

	i. Konselor memberikan kartu kontrol membaca Al-Qur'an	yang diberikan konselor
<b>Evaluasi</b>	a. Konselor mengakhiri pertemuan dengan memimpin doa dan memberi salam	a. Konseli berdoa bersama konselor dan menjawab salam

**V. Metode** : Diskusi, tugas, dan penayangan video

**VI. Media** : Kertas, pulpen dan laptop

**VII. Tempat Pelaksanaan** : Ruang BK

**VIII. Evaluasi** : Pengamatan

### **Penutup**

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling.

Peneliti

**Nurasida**

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING (RPBK)**  
**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUKMENINGKATKAN**  
**MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA**  
**DI MTS DDI TUPPU PINRANG**

**(Pertemuan 2)**

Sekolah	: MTs DDI Tuppu Pinrang
Tempat	: Mushollah
waktu	: 1 X 45 menit
Topik	: Evaluasi
Tugas perkembangan	: Meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah, dengan mengikuti perilaku serta kebiasaan-kebiasaan baik dari video yang telah ditonton
Bidang Bimbingan	: Individual
Fungsi Layanan	: Fungsi pemahaman dan pengentasan
Jenis Layanan	: Layanan Informasi
<b>I. Standar Kompetensi</b>	: konselor mengetahui tingkat motivasi membaca Al Qur'an siswa yang rendah
<b>II. Kompetensi Dasar</b>	: Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah

**III. Indikator**

**Produk**

1. Mengamati perkembangan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa

**Proses**

1. Konselor dan konseli menceritakan pengalaman yang didapatkan dan melihat frekuensi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an konseli

**IV. Tujuan**

**Produk :**

1. Pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah.

Kegiatan	Konselor	Konseli
<b>Introduksi</b>	Membangun <i>Rapport</i> a. Konselor menyambut konseli b. Konselor mengucapkan salam c. Berjabat tangan d. Konselor menyuruh konseli memimpin doa e. Konselor menanyakan kabar konseli f. Konselor memperkenalkan diri g. Konselor membicarakan hal-hal yang menarik h. Konselor menjelaskan tujuan kegiatan	a. Konseli tersenyum b. Konseli membalas salam c. Konseli menjabat tangan d. Konseli memimpin doa dalam kegiatan ini e. Konseli menjawab f. Konseli menyimak g. Konseli tersenyum h. Konseli menyimak
<b>Aksi</b>	a. Konselor mengingatkan kembali penayangan video di pertemuan sebelumnya dengan mengingatkan perilaku-perilaku model yang bersifat positif b. Konselor menyuruh konseli untuk menjelaskan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya c. Konselor memuji konseli terhadap apa yang telah ia praktekkan berdasarkan perilaku yang telah ditiru dari model dalam pemutaran video. d. Konselor memberikan penguatan positif dengan memberikan kalimat-kalimat yang menyemangati seperti “kau pasti bisa melakukannya karena kau juga pantas mendapatkannya”. e. Konselor meminta kartu kontrol membaca Al-Qur’an yang telah diberikan pada pertemuan pertama,	a. Konseli menyimak dengan baik b. Konseli menjelaskan tugas yang telah diberikan konselor dan mempraktikkan, perilaku yang baik dari pemutaran video sebelumnya pada pertemuan pertama. c. Konseli merasa senang d. Konseli menjadi lebih semangat dalam membaca Al-Qur’an dan mengikuti adab-adab yang memang seharusnya dilakukan ketika membaca Al-Qur’an. e. Konseli mengambil memberikan kartu kontrol yang telah diisi



	dan memberikan kartu kontrol membaca Al-Qur'an yang baru kepada konseli	kepada konselor dan mengambil kartu kontrol membaca Al-Qur'an yang baru
<b>Evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konselor mengakhiri pertemuan dengan menyuruh kembali konseli memimpin doa</li> <li>b. Konselor memberi salam sebagai penutup kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konseli memimpin doa penutup</li> <li>b. Konseli menjawab salam dan berpamitan</li> </ul>

**V. Metode** : Diskusi, tugas, dan penayangan *slide*

**VI. Media** : Kertas, pulpen

**VII. Tempat Pelaksanaan** : Mushollah

**VIII. Evaluasi** : Pengentasan

### **Penutup**

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling.

Peneliti

**Nurasida**

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING (RPBK)  
PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA  
DI MTS DDI TUPPU PINRANG**

**(Pertemuan 3)**

Sekolah	: MTs DDI Tuppu Pinrang
Tempat	: Ruang BK
waktu	: 1 X 60 menit
Topik	: Rasional,, memberi contoh (Penayangan <i>slide</i> yang bercerita tentang model yang malas dan yang rajin membaca Al-Qur'an), praktek/latihan, dan pekerjaan rumah.membaca dan menghafal Al-Qur'an
Tugas perkembangan	: Konseli siap dan yakin untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui teknik modeling simbolik dengan meniru perilaku model maupun tokoh dalam penayangan <i>slide</i> .
Bidang Bimbingan	: Individual
Jenis Layanan	: Layanan Informasi
<b>I. Standar Kompetensi</b>	:
a.	Memiliki pengetahuan tentang motivasi membaca Al-Qur'an.
b.	Memiliki pengetahuan tentang teknik modeling simbolik sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa
<b>II. Kompetensi Dasar</b>	: Teknik modeling simbolik dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa

**III. Indikator**

**Produk**

1. Mengetahui tentang motivasi membaca Al-Qur'an
2. Mengetahui tahapan teknik modeling simbolik

**Proses**

1. Memberikan arahan tentang motivasi membaca Al-Qur'an
2. Memberi informasi penerapan teknik modeling simbolik dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan pemutaran video

#### IV. Tujuan

##### **Produk :**

1. Siswa dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an
2. Siswa mengetahui tahapan teknik modeling simbolik
3. Siswa mampu mempraktekkan dan meniru perilaku model yang ditayangkan dalam bentuk video

##### **Proses :**

<b>Kegiatan</b>	<b>Konselor</b>	<b>Konseli</b>
<b>Introduksi</b>	Membangun <i>Rapport</i> a. Konselor menyambut konseli b. Konselor mengucapkan salam c. Berjabat tangan d. Konselor menyuruh konseli memimpin doa e. Konselor menanyakan kabar konseli f. Konselor memperkenalkan diri g. Konselor membicarakan hal-hal yang menarik h. Konselor menjelaskan tujuan kegiatan	a. Konseli tersenyum b. Konseli membalas salam c. Konseli menjabat tangan d. Konseli memimpin doa dalam kegiatan ini e. Konseli menjawab f. Konseli menyimak g. Konseli tersenyum h. Konseli menyimak
<b>Aksi</b>	a. Konselor memberikan alasan atau latar belakang rasionalisasi penggunaan teknik modeling	a. Konseli menyimak dengan baik b. Konseli memahami penjelasan konselor

	<p>simbolik dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa</p> <p>b. Konselor menjelaskan tujuan tentang pelaksanaan modeling simbolik kepada konseli</p> <p>c. Konselor menjelaskan langkah-langkah atau prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>d. Konselor menjelaskan dan menetapkan azas atau aturan main dalam pelaksanaan kegiatan - Konselor dan konseli membuat kesepakatan waktu</p> <p>e. Konselor mulai menayangkan slide dimana isinya bercerita tentang orang yang malas dan rajin membaca Al-Qur'an, agar konseli dapat melihat dampak positif dan negative dari perbandingan orang yang malas dan rajin membaca Al-Qur'an, dan meniru perilaku model yang bersifat baik.</p> <p>f. Konselor menyuruh konseli untuk mempraktekkan apa yang ia dapatka dari video tersebut</p> <p>g. Konselor memberikan tugas rumah kepada konseli</p>	<p>c. Konseli memperhatikan dengan baik dan seksama</p> <p>d. Konseli menyetujui waktu yang disepakati bersama</p> <p>e. Konseli menyaksikan <i>slide</i> yang ditayangkan konselor</p> <p>f. Konseli mempraktekka perilaku sang model berdasarkan apa yang ia tontoh dan pahami yaitu hal-hal yang dilakukan sang model saat membaca Al-Qur'an</p> <p>g. Konseli mencatat tugas dari konselor untuk dikerjakan dan dipraktekkan</p> <p>h. Konseli bertanya tentang hal yang kurang dipahami</p> <p>i. Konselor mengambil lembaran kartu kontrol yang diberikan konselor</p>
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Konselor memberikan kesempatan konseli untuk bertanya</li> <li>i. Konselor memberikan kartu kontrol membaca Al-Qur'an</li> </ul>	
<b>Evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konselor mengakhiri pertemuan dengan memimpin doa dan memberi salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konseli berdoa bersama konselor dan menjawab salam</li> </ul>

**V. Metode** : Diskusi, tugas, dan penayangan *slide*

**VI. Media** : Kertas, pulpen dan laptop

**VII. Tempat Pelaksanaan** : Mushollah

**VIII. Evaluasi** : Pengamatan

### **Penutup**

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling.

Peneliti

**Nurasida**

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING (RPBK)**  
**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUKMENINGKATKAN**  
**MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA**  
**DI MTS DDI TUPPU PINRANG**

**(Pertemuan 4)**

Sekolah	: MTs DDI Tuppu Pinrang
Tempat	: Mushollah
waktu	: 1 X 45 menit
Topik	: Evaluasi
Tugas perkembangan	: Meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah, dengan mengikuti perilaku serta kebiasaan-kebiasaan baik dari video maupun slide yang telah ditonton
Bidang Bimbingan	: Individual
Fungsi Layanan	: Fungsi pemahaman dan pengentasan
<b>I. Standar Kompetensi</b>	: konselor mengetahui tingkat motivasi membaca Al Qur'an siswa yang rendah
<b>II. Kompetensi Dasar</b>	: Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah

**III. Indikator**

**Produk**

1. Mengamati perkembangan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa

**Proses**

1. Konselor dan konseli menceritakan pengalaman yang didapatkan dan melihat frekuensi tingkat motivasi membaca Al-Qur'an konseli

**IV. Tujuan**

**Produk :**

1. Pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa yang rendah.

Kegiatan	Konselor	Konseli
<b>Introduksi</b>	Membangun <i>Rapport</i> a. Konselor menyambut konseli b. Konselor mengucapkan salam c. Berjabat tangan d. Konselor menyuruh konseli memimpin doa e. Konselor menanyakan kabar konseli f. Konselor memperkenalkan diri g. Konselor membicarakan hal-hal yang menarik h. Konselor menjelaskan tujuan kegiatan	a. Konseli tersenyum b. Konseli membalas salam c. Konseli menjabat tangan d. Konseli memimpin doa dalam kegiatan ini e. Konseli menjawab f. Konseli menyimak g. Konseli tersenyum h. Konseli menyimak
<b>Aksi</b>	a. Konselor mengingatkan kembali penayangan video dan <i>slide</i> di pertemuan sebelumnya dengan mengingatkan perilaku-perilaku model yang bersifat positif b. Konselor menyuruh konseli untuk menjelaskan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya c. Konselor memuji konseli terhadap apa yang telah ia praktekkan berdasarkan perilaku yang telah ditiru dari model dalam pemutaran video maupun <i>slide</i> . d. Konselor memberikan penguatan positif dengan memberikan kalimat-kalimat yang menyemangati seperti “kau pasti bisa melakukannya karena kau juga pantas mendapatkannya”. e. Konselor meminta kartu kontrol membaca Al-Qur’an yang telah	a. Konseli menyimak dengan baik b. Konseli menjelaskan tugas yang telah diberikan konselor dan mempraktikkan, perilaku yang baik dari pemutaran video maupun <i>slide</i> sebelumnya pada pertemuan pertama. c. Konseli merasa senang d. Konseli menjadi lebih semangat dalam membaca Al-Qur’an dan mengikuti adab-adab yang memang seharusnya dilakukan ketika membaca Al-Qur’an. e. Konseli mengambil memberikan kartu

	<p>diberikan pada pertemuan sebelumnya</p> <p>f. Konselor menyuruh konseli menceritakan tentang pa yang dirasakan selama melakukan bimbingan apakah terdapat perubahan ?</p> <p>g. Konselor meminta konseli untuk menuliskan di kertas tentang pesan dan kesan selama prose bimbingan berlangsung</p>	<p>kontrol yang telah diisi kepada konselor</p> <p>f. Konseli menjelaskan pada konselor bahwa setelah proses bimbingan dilakukan, konseli merasa mendapatkan perubahan yang sangat baik pada dirinya dengan melihat tayangan video maupun <i>slide</i> yang tayangkan.</p> <p>g. Konseli menuliskan pesan dan kesannya dan memberinya kepada konselor</p>
<b>Evaluasi</b>	<p>a. Konselor mengakhiri pertemuan dengan menyuruh kembali konseli memimpin doa</p> <p>b. Konselor memberi salam sebagai penutup kegiatan</p>	<p>a. Konseli memimpin doa penutup</p> <p>b. Konseli menjawab salam dan berpamitan</p>

**V. Metode** : Diskusi dan Tanya jawab

**VI. Media** : Kertas, pulpen

**VII. Tempat Pelaksanaan** : Mushollah

**VIII. Evaluasi** : Pengentasan



**Penutup**

Dengan demikian RPBK ini dibuat untuk dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling.

Peneliti

**Nurasida**

**LAMPIRAN 4****KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SISWA DI MTS DDI TUPPU PINRANG**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Motivasi Membaca Al-Qur'an	1. Ulet (Tidak lekas puas)	1, 9
	2. Kuatnya kemauan untuk berbuat	2
	3. Tidak cepat bosan	4
	4. Memanfaatkan waktu luang dan jumlah waktu yang disediakan	3
	5. Kontinuitas dalam membaca	5
	6. Senantiasa berkeinginan untuk membaca	7
	7. Bersemangat saat membaca	6,10
	8. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8

**PEDOMAN OBSERVASI MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SISWA DI MTS DDI TUPPU PINRANG**

No	Perilaku yang di observasi	Responden		Jumlah
		0	1	
1	Membaca ayat-ayat Al-Qur'an lebih banyak dari tugas rutin sekolah			
2	Membaca Al-Qur'an tanpa perintah orang lain			
3	Membaca Al-Qur'an dengan jumlah ayat yang sesuai ditugaskan dari guru			
4	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan waktu yang disediakan			
5	Mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi di kelas			
6	Membaca ayat-ayat Al-Qur'an di jam istirahat			
7	Membaca Al-Qur'an dengan serius dan tidak bermain-main			
8	Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tidak terburu-buru			
9	Membaca Al-Qur'an dengan fokus, dan tenang.			
10	Tidak bercerita saat membaca Al-Qur'an			
Jumlah				

Keterangan :

0 = Tidak mampu melakukannya

1 = Mampu melakukannya

## LAMPIRAN 5

## PEDOMAN WAWANCARA

## Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran dan Guru BK

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Ket.
1.	Gambaran tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang	a. Bagaimanakah semangat siswa ketika membaca Al-Qur'an saat di kelas? b. Kebiasaan yang seperti apa yang biasanya ibu/bapak lihat ketika berada di kelas saat berlangsungnya proses membaca Al-Qur'an secara bersama? c. Apakah terdapat siswa yang membaca Al-Qur'an di kelas tanpa instruksi dari ibu/bapak ketika kegiatan rutin dilakukan setiap pagi dikelas? d. Apakah ibu/bapak selalu memperhatikan cara membaca Al-Qur'an siswa saat membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di kelas? e. Apakah siswa sering bermain-main dan tidak fokus saat saat membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di kelas? f. Apakah kira-kira yang menyebabkan siswa bermain-main dan tidak fokus saat saat membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di kelas?	<b>Guru/ Guru BK</b>
2.	Penerapan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an di Madrasah	a. Apakah terdapat perubahan tingkah laku siswa yang telah diberi bimbingan sebelumnya? b. Bagaimanakah semangat siswa ketika membaca Al-Qur'an saat di kelas setelah pemberian bimbingan?	<b>Guru/ Guru Bk</b>

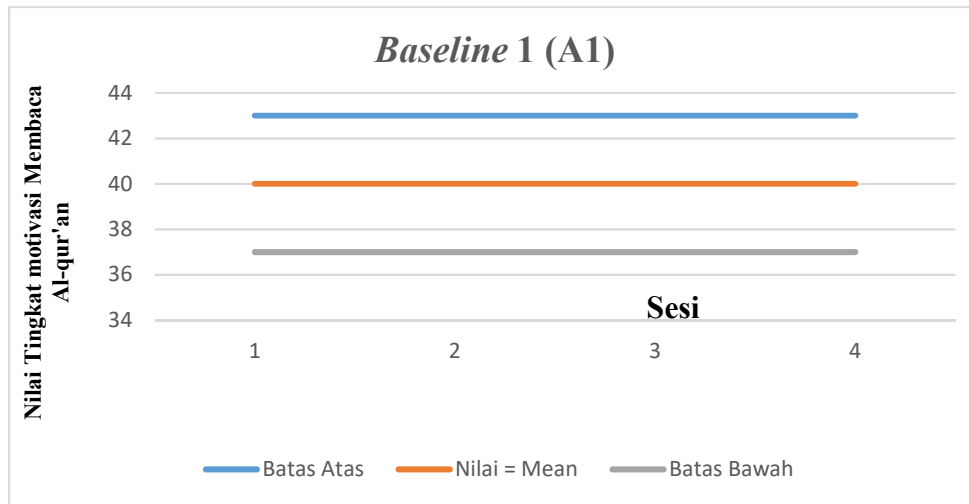
	Tsanawiyah (MTs) DDI Tuppu Pinrang	c. Apakah siswa masih sering bermain-main dan tidak fokus saat saat membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di kelas setelah diberikan layanan?	
--	--	---	--

**LAMPIRAN 6****KARTU KONTROL MEMBACA AL-QUR'AN SISWA****Nama Siswa** :**Tanggal Lahir** :**Kelas** :**Jenis Kelamin** :

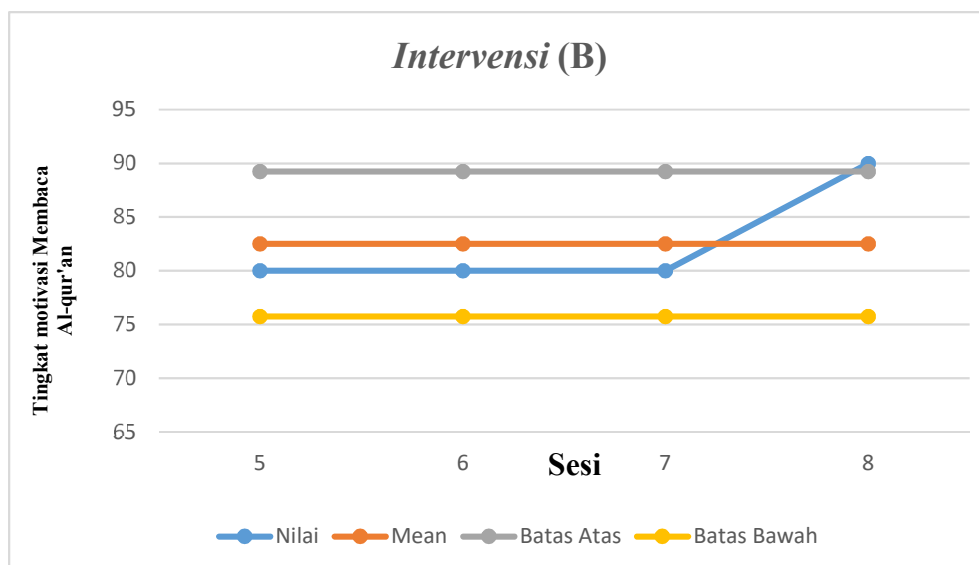
<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Nama Surah</b>	<b>Jumlah Ayat</b>	<b>Paraf Guru/Wali/ Orang tua</b>
1				
2				
3				
4				
5				
6				

## LAMPIRAN 7

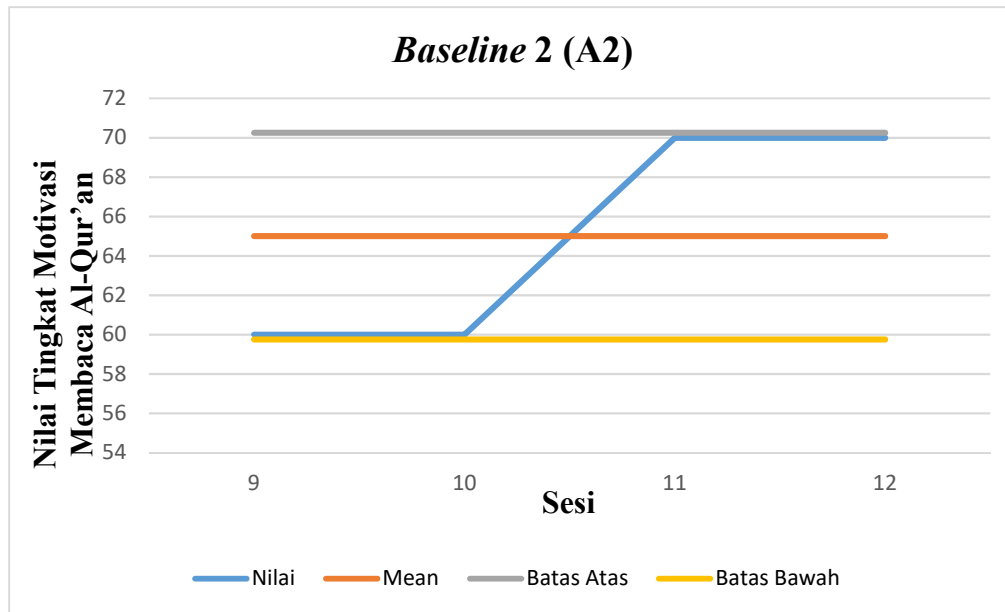
## Analisis Dalam Kondisi Responen FT



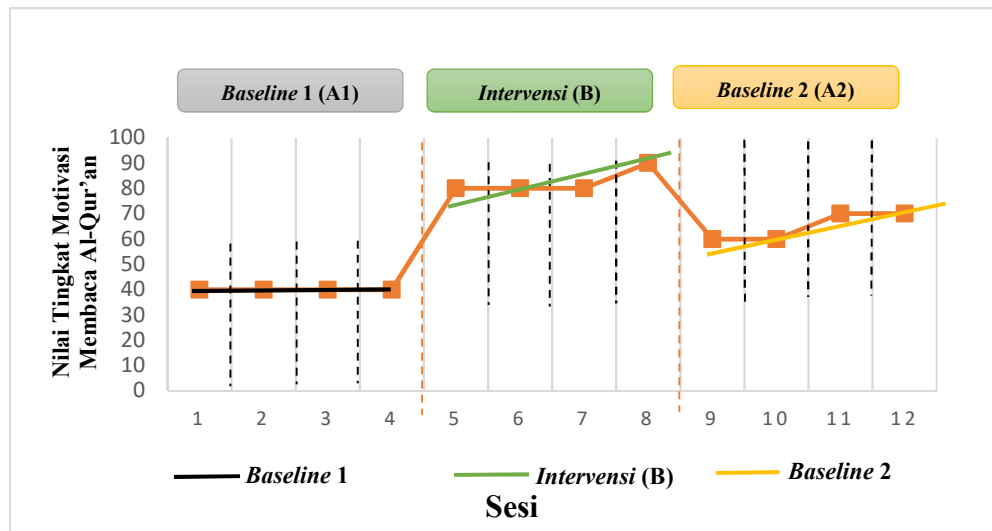
**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa pada Kondisi *Baseline 1 (A1)* (Subjek FT)



**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Intervensi (B)* Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT









**Grafik 4.20** Kecenderungan Stabilitas PI Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*



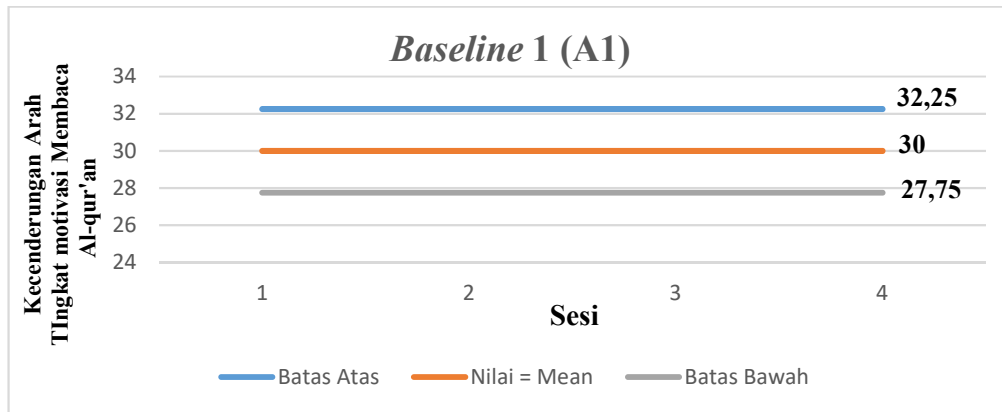
**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*



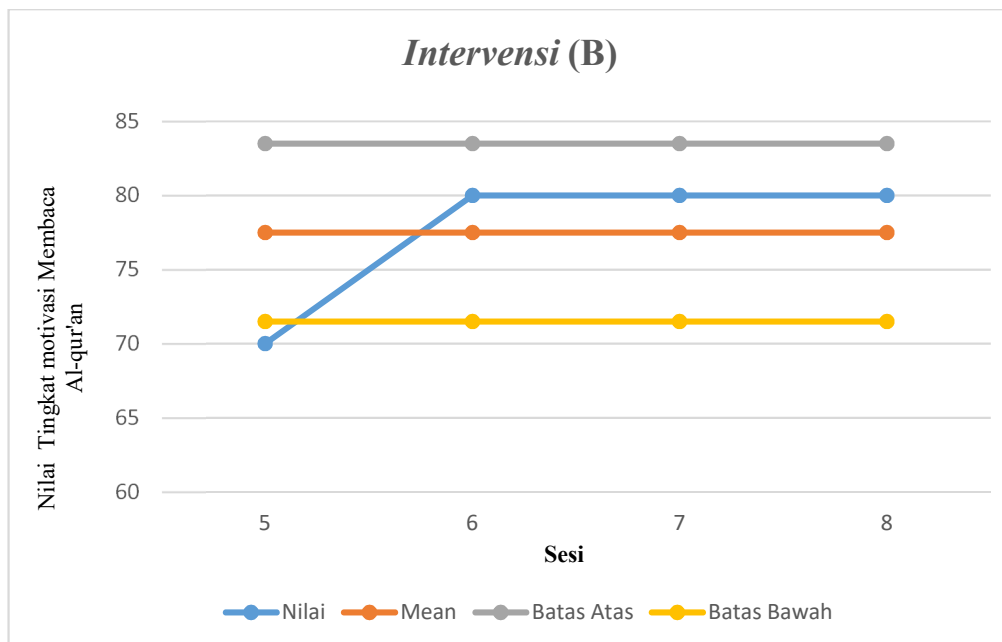
**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1* (A1), *Intervensi* (B), dan *Baseline 2* (A2) Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

<b>Kondisi</b>	A1	B	A2
<b>Panjang Kondisi</b>	4	4	4
<b>Estimasi Kecenderungan Arah</b>	 (=)	 (+)	 (+)
<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	<u>Stabil</u> 100%	<u>Variabel</u> 75%	<u>Stabil</u> 100%
<b>Jejak Data</b>	 (=)	 (+)	 (+)
<b>Level Stabilitas dan Rentang</b>	<u>Stabil</u> 40 - 40	<u>Variabel</u> 80-90	<u>Stabil</u> 60 - 70
<b>Perubahan Level (level change)</b>	<u>40 - 40</u> (0)	<u>90 - 80</u> (10)	<u>70 - 60</u> (10)

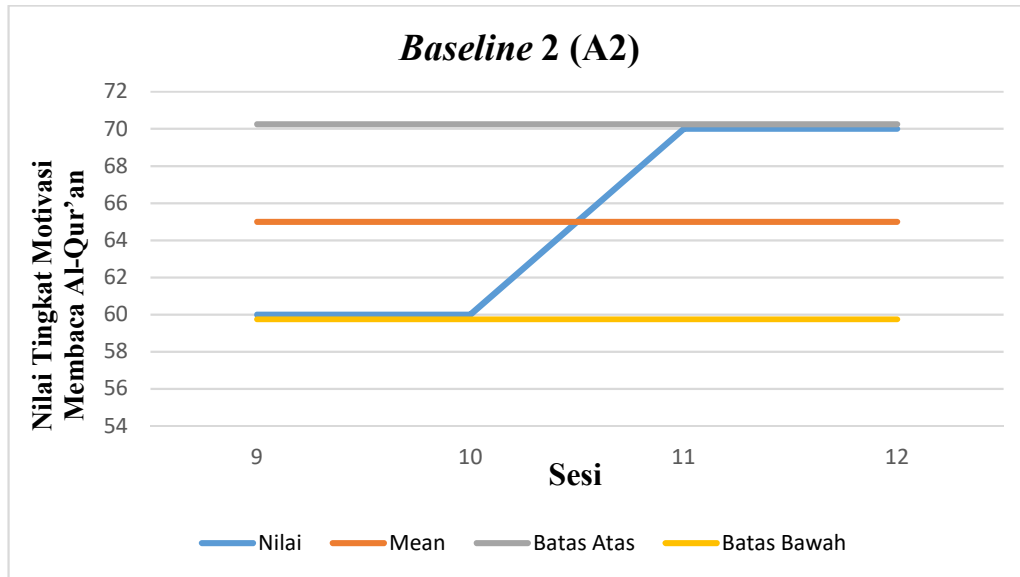
### Analisis Dalam Kondisi Responden PI



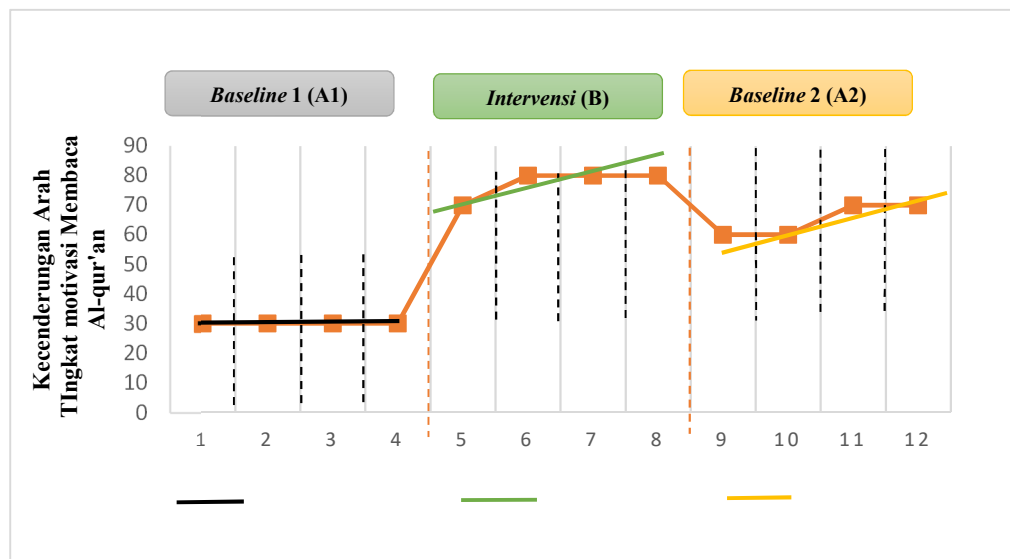
**Grafik 4.14** Kecenderungan Stabilitas Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*



**Grafik 4.17** Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Intervensi (B)* Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI









**Grafik 4.20** Kecenderungan Stabilitas PI Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*



**Grafik 4.22** Kecenderungan Arah Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

**Tabel 4.52** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)* Perilaku Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

<b>Kondisi</b>	A1	B	A2
<b>Panjang Kondisi</b>	4	4	4
<b>Estimasi Kecenderungan Arah</b>	 (=)	 (+)	 (+)
<b>Kecenderungan Stabilitas</b>	$\frac{Stabil}{100\%}$	$\frac{Variabel}{75\%}$	$\frac{Stabil}{100\%}$
<b>Jejak Data</b>	 (=)	 (+)	 (+)
<b>Level Stabilitas dan Rentang</b>	$\frac{Stabil}{30 - 30}$	$\frac{Variabel}{70-80}$	$\frac{Stabil}{60 - 70}$
<b>Perubahan Level (level change)</b>	$\frac{30 - 30}{(0)}$	$\frac{80 - 70}{(10)}$	$\frac{70 - 60}{(10)}$

### Analisis Antar Kondisi Responen FT

**Tabel 4.58** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an FT

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+) (Positif)	 (+) (+) (Positif)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke stabil
Perubahan level	(40 - 80) (+40)	(90 - 60) (-30)
Presentase <i>Overlap</i> ( <i>Precentage of Overlap</i> )	0%	0%

### Analisis Antar Kondisi Responen PI

**Tabel 4.64** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Motivasi Membaca Al-Qur'an PI

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+) (Positif)	 (+) (+) (Positif)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke stabil
Perubahan level	(30 - 70) (+40)	(80 - 60) (-20)
Presentase <i>Overlap</i> ( <i>Precentage of Overlap</i> )	0%	0%

### DOKUMENTASI KEGIATAN



Kegiatan : Rasional  
 Pelaksanaan : Konselor menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan teknik modeling simbolik sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa  
 Waktu : 26 Februari 2019



Kegiatan : Pemutaran video  
 Pelaksanaan : konselor memutar video yang berisi tentang tokoh ataupun model yang berprestasi dalam membaca dan bahkan menghafal Al-Qur'an tingkat internasional.  
 Waktu : 04 April 2019



Kegiatan : Pemberian Tugas

Pelaksanaan : Konselor memberikan tugas kepada konseli yaitu apa yang harus dikerjakan, kapan, dimana, dan bagaimana tingkah laku tersebut dilakukan

Waktu : 25 April 2018



Kegiatan : Evaluasi kegiatan

Pelaksanaan : Konseli mengemukakan hasil-hasil perkembangan mengenai motivasi membaca Al-Qur'annya

Waktu : 22 Maret 2019

## RIWAYAT HIDUP



NURASIDA, lahir pada tanggal 21 Juli 1996 di Pinrang, Sulawesi Selatan. Anak keenam dari enam bersaudara, dari pasangan Sauda dan Tawasa

Pendidikan yang pertama ditempuh yaitu masuk di SD Negeri 269 Tuncung pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lembang pada tahun 2009 dan tamat 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Pinrang tahun 2012 dan tamat 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) dengan program studi bimbingan konseling melalui jalur SNMPTN